

JPM

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 Nomor 2 Bulan November 2022



Diterbitkan oleh:

Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Telp. +62 (341) 478494 e-mail: jpm@asia.ac.id

DAFTAR ISI

- Pelatihan Memulai Usaha Untuk Berwirausaha Cara Merintis Dan Memulai Suatu Bisnis Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir 164-174
Deassy Apriani, Muhammad Subardin, Muhammad Teguh, Sri Andaiyani, Imelda Imelda
- Sosialisasi UMKM di Dusun Singkil Kelurahan Parangjoro 175-183
Siti Khorida, Bella April Lliyanti, Yessi Pertiwi, Anita Wijayanti
- Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Di Kalangan Guru dan Siswa SMA/SMK Berbasis Online 184-194
Layly Dwi Rohmatunnisa, Justita Dura, Fadilla Cahyaningtyas, Ditya Wardana, Wa Ode Irma Sari
- Implementasi Teknologi UMKM *Resource Planning* pada Industri Kreatif Batik di Desa Pujerbaru, Maesan untuk meningkatkan Kualitas dan Manajemen Sumber Daya 195-205
Fahrobby Adnan, Yeni Puspita, Lutfie Ariefianto
- Edukasi Pembuatan Media Presentasi Interaktif dengan Memanfaatkan Mentimeter 206-214
Widya Adharyanty Rahayu, Suastika Yulia Riska, Lilis Widayanti, Adriani Kala'lembang, Yudistira Arya Sapoetra
- Pemanfaatan Limbah Bekas (Rongsokan) Sebagai Penghasilan Utama Masyarakat Desa Panguragan Cirebon 215-223
Dhika Dzulkarnain Wibisono, Dewi Ariyani
- Workshop Daur Ulang Kertas Bekas Sebagai Upaya Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Darul Ulum 2 Jombang 224-234
Siti Dinarti, Agung Kesna Mahatmaharti
- Sosialisasi Administrasi Posko Covid-19 di Kelurahan Parangjoro 235-243
Siti Aisyah Nurhayati, Sri Suratmi Aji Pangesti, Desy Rosiana, Widyastuti, Agni Astungkara
- Sosialisasi dan Pendampingan Pemasaran Digital Bagi UMKM Terdampak Covid-19 Dusun Segunung, Jombang 244-252
Sumiati, Feliks Anggia Binsar Kristian Panjaitan
- Pendampingan Pengembangan Usaha Bawang Goreng Kemasan Pada Umkm Desa Banjaragung Kabupaten Jombang 253-263
Agung Prasetyo Nugroho Wicaksono, Aris Soelistyo

- Bermain Teka-Teki Sambil Belajar Matematika, Bagaimana Caranya? 264-271
Malida Putri, Caludia Geraldine Lumban Gaol
- Meningkatkan Semangat Belajar Matematika kepada Anak Panti Asuhan Pintu Harapan Medan
Demi Masa Depan 272-282
Repaldo Siburian, Hairani Siregar
- E-SuKet: Peningkatan Kualitas Layanan Desa Tenggarang Kecamatan Tenggarang Kabupaten
Bondowoso melalui Implementasi Layanan Surat Keterangan Berbasis Elektronik 283-290
Januar Adi Putra, Beny Prasetyo, Lutfie Ariefianto
- Pelatihan Teknologi Akuaponik Dengan Sistem Budikdamber Sebagai Upaya Menumbuhkan
Minat Budi Daya Pada Remaja 291-302
Iin Khoiriyah Ulfah, Mohammad Ageng Prasetyo, Recky Indar Maulana
- Kewirausahaan Membuat Ecoprint Yang Kreatif Dan Inovatif Bagi Ibu Pkk Perumahan
Politeknik Negeri Malang 303-309
Alifulahtin Utaminingsih
- Business Strategy Training for "Yuni Phea" Sewing Business Housewives Group in South
Siantar District, Pematang Siantar City 310-327
Marisi Butarbutar, Acai Sudirman, Agus Perdana Windarto, Erbin Chandra, Onita Sari Sinaga

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT (JPM) Volume 3 Nomor 2 Bulan November Tahun 2022

- Pimpinan Redaksi : Ahmad Nizar Yogatama
Wakil Pimpinan Redaksi : Widya Adharyanty Rahayu
- Redaksi : Dedi Suselo - UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Ima Widiyanah - IKIP Budi Utomo
Fitri Awaliyatush Sholihah - Universitas Islam Malang
Adriani Kala'lembang - Institut Teknologi dan Bisnis Asia
Yusriani - Universitas Muslim Indonesia
Firman - IAIN Palopo
Iis Sopiha Suryani - Universitas Bhakti Kencana
Herman - Universitas HKBP Nommensen
Dani Anggoro - Universitas Muhammadiyah Metro
Handoko Sosro Hadi Wijoyo - Universitas Bojonegoro
Safaruddin Harefa - UIN Sunan Ampel Surabaya
Nugroho Susanto - Universitas Negeri Padang
Elvira Suryani - Universitas Islam 45 Bekasi
Ramli - Universitas Lakidende Unaaha
Miftachul Ulum - Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan
Asep Nurjamin - Institut Pendidikan Indonesia-Garut
Fitri Ramadhani - Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Muhamad Zainal Arifin - Institut Pendidikan Indonesia
Ramadhana Anindyajati Bachry - Fakultas Hukum Universitas
Trisakti
Irra Chrisyanti Dewi - Universitas Ciputra Surabaya
Muhamad Rizal Kurnia - UIN SMH Banten
Frisca Dilla - Universitas Negeri Padang
Anni Malihatul Hawa - Universitas Ngudi Waluyo
Ahmad Maulidizen - STIMIK ESQ
Intan Maria Lewiyu Vierke - Politeknik APP Jakarta
Liza Nurita - Universitas Negeri Jakarta
I Dewa Putu Rai Wira Pradnyana - Institut Teknologi dan Bisnis
Asia

Mitra Bestari

: Ike Kusdyah Rachmawati - Institut Teknologi dan Bisnis Asia
Agus Rahman Alamsyah - Institut Teknologi dan Bisnis Asia
Agus Eko Sujianto - UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Suastika Yulia Riska - Institut Teknologi dan Bisnis Asia
Matheus Supriyanto Rumetna - Universitas Victory
Aria Mulyapradana - Politeknik Pusmanu
Acai Sudirman - Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung
Muhammad Iqbal Fasa - Universitas Islam Negeri Raden Intan
Yananto Mihadi Putra - Universitas Mercubuana
Abdul Samad A. - Universitas Fajar
Dawam Multazamy Rohmatulloh - Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo
Fitri Awaliyatush Sholihah - Universitas Islam Malang
Ima Widiyanah - IKIP Budi Utomo Malang
Eko Marhaenyanto - Universitas Tribhuwana Tungadewi
Siti Munfaqiroh - STIE Malangkecewara
La Ode Agus Salim - Institut Sains Teknologi dan Kesehatan
(ISTEK) Aisyah Kendari
Muhammad Riza Hafizi - IAIN Palangka Raya
Agus Supriyanto - IAIN Kudus
Satriadi - STIE Pembangunan Tanjungpinang
Ayuwandira M. Morad - Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Mujahidin
Rendi Wibowo - Universitas Lampung
Ellectrananda Anugerah Ash-Shidiqqi - Universitas Slamet
Riyadi
Nurhadi - STMIK Pranata Indonesia
Muhamad Romdoni - Universitas Primagraha
Mekar Meilisa Amalia - Universitas Dharmawangsa
Sura Klaudia - STIE Kesuma Negara Blitar
Teguh Arifianto - Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun
Andrian Haro - Universitas Negeri Jakarta
Agus Nurofik - STIA Adabiah
Achmad Choerudin - Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
Mutmainah Juniawati - UIN Raden Fatah Palembang
Sattar - STIMI Samarinda
Fakhri Lambardo - Universitas Sjakhyakirti
Sri Sarjana - Politeknik Transportasi Darat Indonesia
Daniel Alfa Puryono - STMIK AKI Pati
Bagus Herwibawa - Universitas Diponegoro
Indah Sulistiyawati - Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto
Hadi Ismanto - Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara



Diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat
Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang
Telp. +62 (341) 478494 e-mail: jpm@asia.ac.id

Denok Julianingsih - STKIP Bina Insan Mandiri
Yusmah - Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Siti Annisa Wahdiniawati - Universitas Dian Nusantara
Aang Kisnu Darmawan - Universitas Islam Madura
Galih Wicaksono - Universitas Jember
Tri Wiyoko - Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
Binti Anisaul Khasanah - Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Lampung
Amaliyah - Universitas Airlangga
Agustiawan - AMRSPH IKH Medan
Sally Cahyati - Universitas Trisakti
Nurchim - Universitas Duta Bangsa Surakarta
Sa'diyah El Adawiyah - Universitas Muhammadiyah Jakarta
Nurnainah - STIKES Gunung Sari
Subadriyah - Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
Akhmad Idris - STIBA Satya Widya dan STKIP Bina Insan
Mandiri
Evi Malia - Universitas islam madura
Hasan Mohammad Basri - Univeritas Nurul Jadid Paiton
Juwita Anggraini - UIN Raden Fatah
Melly Susanti - Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Herman - Universitas HKBP Nommensen
Selvia Eka Aristantia - UIN Sunan Ampel
Abdul Wahid Mongkito - IAIN Kendari
Kencana Verawati - Universitas Negeri Jakarta
Maman Sulaeman - Institut Teknologi dan Bisnis
Muhammadiyah Purbalingga
Khairul Rijal - STEBIS Muara Enim
Herman Sjahrudin - Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar
Bongaya
Heni Novita Sari - UHAMKA
Suci Andiewati - Unhan RI
Titus Kristanto - Institut Teknologi Telkom Surabaya
Andiyan - Universitas Faletehan
Nuhbatul Basyariah - STEI Hamfara
Nini - STIA "KBP"
Utami Dewi - Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Riska Aryanti - Universitas Bina Sarana Informatika
Mohammad Badrul - Universitas Nusa Mandiri
Dumaris E. Silalahi - Universitas HKBP Nommensen
Sartika Yuliana - STIA Adabiah
Erna Andajani - Universitas Surabaya

Ibraheem Alani AbdulKareem - University Sultan Zainal Abidin,
Malaysia
Azis - Universitas Dayanu Ikhsanuddin
Samuel PD Anantadjaya - International University Liaison
Indonesia
Eka Pandu Cynthia - UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Eko Prihartanto - Universitas Borneo Tarakan
Ambros Leonangung Edu - Universitas Katolik Indonesia Santu
Paulus Ruteng
Rahma Rina Wijayanti - Politeknik Negeri Jember
Sukrin - Politeknik Baubau
Laili Fitria - Universitas Tanjungpura
Hasrat A Aimang - Universitas Muhammadiyah Luwuk
Rahmadanni Pohan - STAI Nurul Falah
Lilis Puspitawati - Universitas komputer Indonesia
Lesi Hertati - Universitas Indo Global Mandiri
Rahmat Joko Nugroho - Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama
Latifah Listyalina - Politeknik ATK Yogyakarta
Ridan Muhtadi - IAI Miftahul Ulum Pamekasan
Saut Maruli Tua Pandiangan - Politeknik Unggulan Cipta
Mandiri
Cempaka Paramita - Universitas Jember
Yuni Shara - Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
Ahmad Wahyu Hidayat - Universitas Negeri Yogyakarta
Yusriani - Universitas Muslim Indonesia
Vivi Aida Fitria - Institut Teknologi dan Bisnis Asia
Fadhli Almu'iini Ahda - Institut Teknologi dan Bisnis Asia
Mufidatul Islamiyah - Institut Teknologi dan Bisnis Asia
Justita Dura - Institut Teknologi dan Bisnis Asia

Penerbit : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Alamat : Jl. Soekarno Hatta – Rembeksari No. 1A. Kota Malang



Diterbitkan oleh:
**Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat
Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang**
Telp. +62 (341) 478494 e-mail: jpm@asia.ac.id

Pelatihan Untuk Berwirausaha Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir

Deassy Apriani^{1*}, Muhammad Subardin², Muhammad Teguh³, Sri Andaiyani⁴,
Imelda Imelda⁵

¹⁻⁵Universitas Sriwijaya

*Korespondensi

E-mail: deassyapriani@fe.unsri.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 21-07-2021

Direvisi: 06-09-2022

Diterima: 06-09-2022

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan. Pada kesempatan kali ini, kegiatan pengabdian tahun 2020 dilakukan di salah satu Desa Binaan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yakni Desa Kerinjing yang terletak di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan pengabdian kali ini mengangkat tema mengenai kewirausahaan bagi remaja yang putus sekolah atau menganggur. Mereka akan diberikan pelatihan untuk memulai berwirausaha baik cara merintis dan memulai suatu bisnis. Sulitnya lapangan kerja saat ini, membuat kita untuk melaksanakan kegiatan ini, sehingga masyarakat desa khususnya yang putus sekolah ataupun menganggur dapat memiliki ilmu untuk memulai usaha baik dari segi permodalan, pengaturan keuangan maupun strategi untuk memulai usaha.

Kata Kunci:

Kewirausahaan, Strategi Merintis Usaha, Desa Krinjing

Pendahuluan

Di zaman milenial ini para remaja dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif. Pergerakan zaman yang terlampau cepat membuat kita harus mengikuti tren yang ada, baik dari sisi pengetahuan, pendidikan maupun kreatifitas untuk membuat sesuatu hal yang baru. Menurut (Oemar, 2009) pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datanginya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa (Hasbullah, 2009) Semakin cepatnya laju pertumbuhan pengetahuan, pendidikan serta kreatifitas yang semakin hari semakin berinovasi sesuai pergerakan zaman membuat banyak para remaja yang berada di Desa (khususnya) mengalami ketertinggalan (Asy'arie, 2016).

Ketertinggalan yang dialami remaja di Desa membuat sebagian besar remaja tersebut mengalami putus sekolah. Hal ini dikarenakan aspek fasilitas yang tidak memadai di Desa disetiap sekolah maupun ketidakmampuan biaya untuk bersekolah. Faktor lain yang menyebabkan situasi ini adalah, masih banyak

masyarakat Desa yang mengandalkan adat istiadat untuk tidak melanjutkan sekolah lebih tinggi, seperti faktor nikah muda, melanjutkan pekerjaan orang tua dengan bertani, berternak, dan lainnya. (Saripah, 2017) mengatakan bahwa faktor utama yang menjadi penyebab anak putus sekolah adalah masalah ekonomi terutama di pedesaan. Tidak sedikit masyarakat desa memiliki keterbatasan ekonomi untuk membiayai anaknya bersekolah, bahkan anak biasanya dilibatkan dalam membantu mencari nafkah.

Situasi seperti ini membuat banyak remaja di Desa tidak bisa meningkatkan taraf hidupnya akibat ketertinggalan yang mereka alami. Ketertinggalan yang mereka alami berakibat terjadinya pengangguran terbuka. Permasalahan ketenagakerjaan saat ini dimulai dengan cara berfikir masyarakat yang mengharuskan bekerja setelah pendidikan selesai, hal ini menjadikan salah satu faktor yang banyaknya pengangguran terbuka yang terjadi saat ini (Hasmidyani et al., 2018). Namun saat ini dengan adanya wira usaha Menurut (Suyono 2019) Seorang wirausahawan atau pengusaha akan mampu membaca peluang atau menciptakan peluang kapanpun dan dimanapun, Seorang wirausahawan harus mampu membaca peluang maupun menciptakan peluang tersebut Hal ini dikarenakan keberhasilan seorang pengusaha tergantung pada kemampuannya dalam membaca peluang atau menciptakan peluang tersebut.

Namun menurut (Hadipranata, 2018) Wirausaha adalah orang yang mengambil resiko sesuai keperluan untuk mengelola dan mengatur segala urusan, menerima beberapa manfaat finansial dan non-keuangan. Menurut (Wijaya, 2007), saat ini berwirausahawan bukan merupakan pilihan yang menarik bagi remaja untuk bekerja, karena adanya ketidakpastian situasi dan banyaknya tantangan yang akan dihadapi untuk membangun usaha baru. Sedangkan menurut (Alma, 2011) kewirausahaan itu merupakan proses dinamika untuk mendapatkan tambahan kemakmuran. Sangat sulit untuk menumbuhkan kembangkan jiwa keriwusahaan bagi kaum remaja khususnya di Desa. Untuk menciptakan suatu usaha diperlukan perencanaan yang tepat dan terperinci. Perencanaan yang tepat dapat memastikan bahwa suatu usaha dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Perencanaan yang matang dapat mengantisipasi apa saja yang akan terjadi pada saat memulai usaha. Menurut (Bewayo, 2015) perencanaan yang baik dan rapi harus melakukan riset pasar, memproyeksikan penjualan, meningkatkan modal, mengumpulkan tim manajemen, serta lainnya.

Aspek klasik yang dijadikan pendidikan non-formal untuk membuka usaha atau berwirausaha yakni adanya pelatihan dan pendampingan rencana usaha. Di Indonesia pendidikan formal untuk kewirausahaan sangat terbatas, hanya terdapat di pelajar ekonomi saja serta menjadi salah satu mata kuliah di perguruan tinggi. Oleh karena itu, melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian Kepada Masyarakat membuka kesempatan seluas-luasnya untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat khususnya remaja putus sekolah tentang

bagaimana untuk memulai berwirausaha. Kegiatan ini berupa pemberian motivasi maupun materi terkait dengan pembentukan minat berwirausaha seperti pembuatan rencana usaha. (Soviyanti, 2017) menjelaskan bahwa bakat dalam berwirausaha bukan hanya dibawa sejak lahir, melainkan suatu kemampuan yang dapat dilatih dengan jiwa yang memiliki semangat dan tidak putus asa. Selain itu, perlunya rencana usaha seperti menentukan pasar sebagai sasaran bagi usaha yang akan dijalankan.

Rencana usaha sangat penting untuk memulai berwirausaha. Menurut (Yohana, 2015), rencana usaha sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumen, atribut produk yang diinginkan dan dapat memastikan rencana usaha di berbagai prospek, misalkan produksi barang, distribusi, menentukan harga serta pemasaran. Langkah awal yang harus dilakukan untuk berwirausaha adalah harus dapat menyusun perencanaan usaha yang akan dilakukan (Sufyati & Awaludin, 2018). Selain itu, rencana usaha sangat berguna apabila kita mengalami kendala dalam memulai usaha, dengan adanya rencana usaha kita dapat memeriksa kembali tujuan dan sumber daya yang dimiliki setiap unit usaha agar dapat mengatasi masalah tersebut. Selain itu, rencana usaha dapat digunakan sebagai legitimasi dari sebuah usaha yang akan didirikan. Dengan adanya rencana usaha yang baik maka dapat membuat investor atau rekanan yakin potensi usaha yang akan didirikan sehingga dapat tertarik untuk bekerja sama. Dari hasil pelatihan ini diharapkan kelak para peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai pembuatan rencana usaha.

(Ubabuddin & Nasikhah, 2018) mengemukakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan bagi remaja putus sekolah yaitu dengan memberikan pendampingan dan pembinaan keterampilan. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak untuk menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dalam pengembangan keahlian dan kemampuan sebagai bekal persiapan bagi remaja yang nantinya akan menghadapi dunia pekerjaan. Dalam hal ini, banyak ide usaha kreatif yang belum tergali secara optimal bagi remaja Desa sehingga kegiatan ini nantinya diharapkan dapat mengembangkan potensi jiwa kewirausahaan pada remaja yang putus sekolah di Desa Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

Metode

Kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Untuk Berwirausaha Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir” ini dilaksanakan di Desa Binaan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yakni Desa Kerinjing Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir pada bulan November 2020.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode tanya jawab / pengenalan serta pemberdayaan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi dan dapat mendekatkan diri dengan peserta pengabdian, tim pengabdian harus

melakukan sesi tanya jawab dengan sasaran khalayak (peserta pengabdian) pada waktu pemaparan materi. Sehingga tim pengabdian akan memperoleh informasi mengenai keadaan desa ataupun pengetahuan peserta akan materi yang akan disampaikan.

Pemberdayaan dilakukan dalam beberapa kegiatan meliputi: penyuluhan tentang cara kerja melihat peluang usaha, memberikan pengetahuan tentang penggunaan riset pasar dan riset produk dengan cara membuat rencana usaha dan praktek penggunaan kuesioner riset pasar dan riset produk secara langsung pada peserta pengabdian. Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas).

Kegiatan pengabdian ini akan dievaluasi dengan cara memberikan kuesioner (Sugiyono, 2009) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. bagi peserta pengabdian agar dapat mengetahui *feedback* kegiatan yang dilakukan. Sehingga dapat diukur apakah adanya keberhasilan dari kegiatan ini atau tidak bagi peserta pengabdian.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2020 diadakan di Desa Keringing yang merupakan Desa Binaan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dengan sasaran khalayak yakni remaja putus sekolah khususnya kaum perempuan yang putus sekolah. Kegiatan pengabdian ini dihadiri 17 peserta yang semuanya perempuan. Pengurangan peserta dari target sebelumnya dikarenakan kondisi covid-19 yang sekarang ini sedang mewabah di Negeri kita. Walaupun untuk jaga jarak sangat sulit dilakukan di daerah pedesaan, kami tetap antisipasi dengan cara menjaga protokol kesehatan seperti pemberian masker dan hand sanitizer.

Gambar 1. Pemberian masker, hand sanitizer, dan materi sebelum memulai acara



Gambar 2. Pembukaan acara pengabdian kepada masyarakat



Gambar 3. Pemaparan materi Tim Pengabdian dan Narasumber

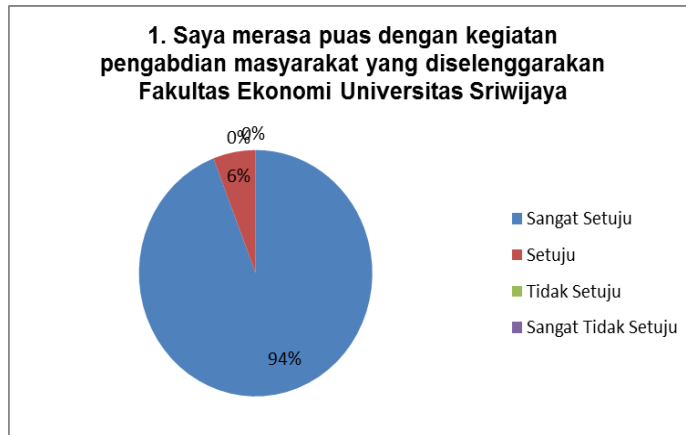


Evaluasi dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan masukan, pembelajaran dan pelatihan tentang ilmu kewirausahaan yang mereka tidak peroleh dari bangku sekolah. Adanya kegiatan ini membuat para peserta bersemangat untuk mengikuti dan menyimak kegiatan para Tim pengabdian dalam menjelaskan dan memaparkan materi. Hal ini terlihat dengan cara mereka mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan.

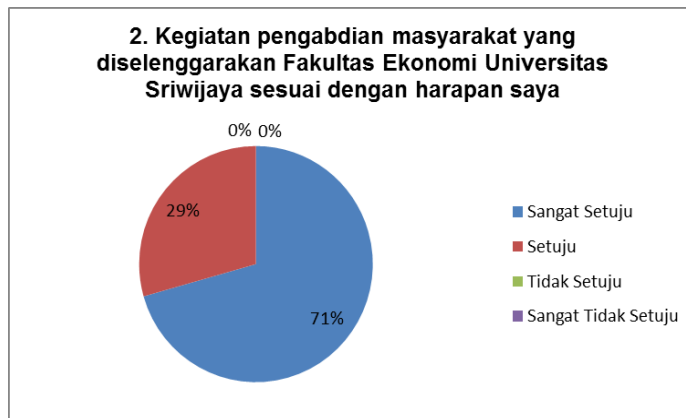
Di Desa Kerinjing kebanyakan yang putus sekolah adalah kaum perempuan. Hal ini dikarenakan pola pikir mereka yang menganggap perempuan hanya diperuntukkan untuk bekerja di dapur saja / ibu rumah tangga. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang berwirausaha agar dapat menambah pemasukan kaum perempuan di desa tersebut.

Berikut ini hasil kuesioner yang diberikan kepada 17 peserta pada akhir kegiatan pengabdian mengenai respon / tingkat kepuasan materi yang diberikan.

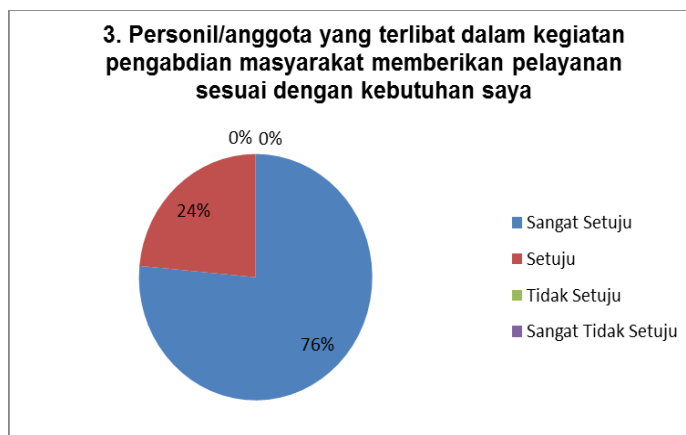
Gambar 4. Hasil Kuesioner pertanyaan pertama



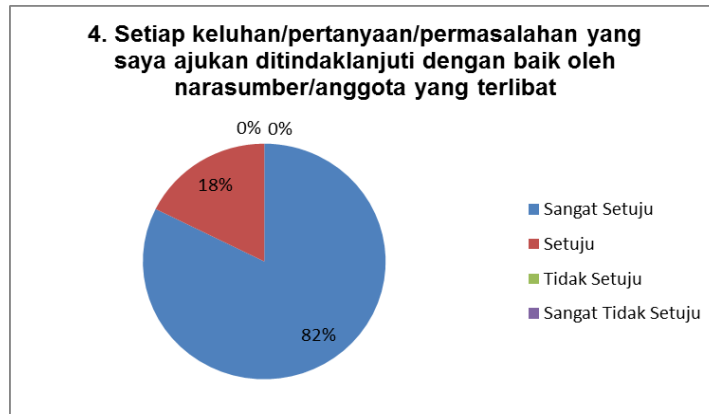
Gambar 5. Hasil Kuesioner pertanyaan kedua



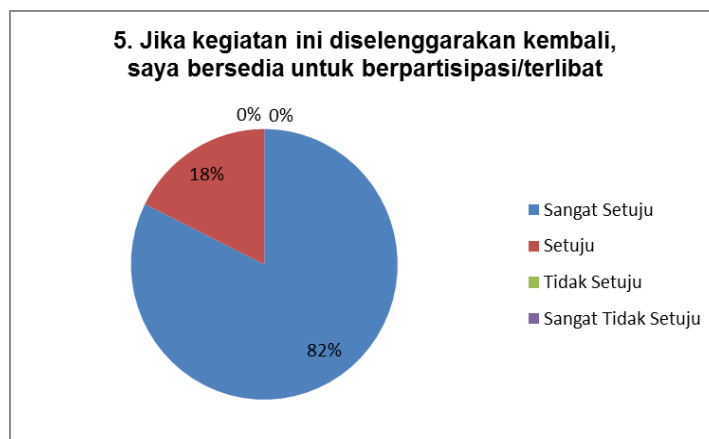
Gambar 6. Hasil Kuesioner pertanyaan ketiga



Gambar 7. Hasil Kuesioner pertanyaan keempat



Gambar 8. Hasil Kuesioner pertanyaan kelima



Adanya kegiatan pengabdian ini di Desa Kerinjing membuat mereka termotivasi untuk mengenal dan memperoleh ilmu mengenai berwirausaha. Keterbatasan mereka yang putus sekolah kembali bersemangat untuk memperoleh ilmu dari kegiatan ini, hal ini tercermin dari hasil kuesioner yang diperoleh dan semangat mereka untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Diharapkan ilmu yang diberikan pada kegiatan ini dapat diterapkan dan menjadi bekal mereka untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Diskusi

Gambar 9. Diskusi peserta dan tim pengabdian



Berdasarkan hasil umpan balik dari kuesioner yang telah diberikan kepada peserta ada beberapa pendapat dan saran dari peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Keringing pada tanggal 26 November 2020. Secara keseluruhan pendapat dari para peserta dari kegiatan ini adalah positif. Mereka beranggapan bahwa kegiatan ini menambah wawasan serta bermanfaat bagi peserta, peserta merasa memiliki pengetahuan dan dapat menginspirasi dari kegiatan pengabdian ini. Saran dari mereka untuk kegiatan selanjutnya yakni mereka menghendaki agar kegiatan pengabdian ini berlangsung tiap tahun di Desa peserta dengan berbagai kegiatan yang sesuai kebutuhan desa. Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial.

Gambar 10. Foto Bersama Acara Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Keringing 2020



Tabel 1. Respon Peserta Terhadap Kegiatan Pengabdian

Peserta	Pendapat tentang Kegiatan Tentang Pengabdian yang dilaksanakan	Saran Untuk Kegiatan Pengabdian yang akan dilaksanakan selanjutnya
1	Bagus	Perbanyak Praktek
2	Memberikan pelayanan sesuai kebutuhan	Diselenggarakan lebih baik lagi
3	Sesuai dengan harapan masyarakat untuk setiap keluhan	Supaya diselenggarakan lebh baik lagi
4	Sangat mendukung kegiatan yang mulia ini	Semoga selalu menciptakan pengetahuan yang bermanfaat
5	Membantu masyarakat desa	Tetap dilaksanakan tiap tahun di desa, semoga lebih sukses
6	Sangat menambah wawasan bagi kami	Sering-sering memberikan pelatihan pada kami di desa
7	Kegiatan sangat bermanfaat dan memberikan wawasan tentang kewirausahaan bagi saya	Dapat diselenggarakan lagi dengan kegiatan yang berbeda
8	Sangat menambah wawasan bagi kami	Sering-sering datang kesini (Desa Krinjing)
9	Sangat baik/ bagus karena dapat menambah pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat	Pengabdian praktek seperti kerajinan tangan
10	Sangat bagus untuk memotivasi semua orang untuk mencontoh hasil karya	Praktek menjahit untuk kaum perempuan
11	Sangat memberikan wawasan bagi kami	Memberikan praktek mengukir puding
12	Sangat bermanfaat dan menginspirasi saya dalam melaksanakan kewirausahaan	Kegiatan yang sesuai dengan masa pandemik
13	Sangat membantu meningkatkan kreativitas masyarakat	Bisa dilaksanakan secara berkala nantinya
14	Kegiatan ini bermanfaat dan memberikan tentang usaha	Dapat dilaksanakan lagi dengan kegiatan yang berbeda
15	Sangat menginspirasi dan membuka wawasan saya	Diselenggarakan lagi dengan tema yang berbeda
16	Mendapatkan ilmu	Setiap tahun diselenggarakan
17	Saya merasa sangat setuju dengan kegiatan ini	Tolong dilaksanakan praktek menjahit

Kesimpulan

Masih banyak masyarakat yang putus sekolah di wilayah pedesaan khususnya kaum perempuan. Mereka masih menganggap bahwa anak perempuan tidak perlu untuk memiliki mimpi sekolah yang tinggi. Pemikiran seperti itulah membuat mereka terpukul untuk mengikuti adat pemikiran yang sudah ada.

Dengan adanya pengabdian ini semoga kedepannya dapat memberikan wawasan ataupun pandangan peserta mengenai materi yang diberikan. Semua peserta berpendapat bahwa acara ini sangat berguna bagi mereka yang ingin membuka usaha tetapi tidak memiliki kemampuan ataupun bingung untuk memulai usaha.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami ucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan LPPM Unsri dan Kepala Desa Kerinjing yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan ini. Tak lupa pula kami ucapkan terima kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kerinjing baik secara langsung maupun tak langsung.

Daftar Referensi

- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Asy'arie, M. (2016). *Filsafat Kewirausahaan dan Implementasinya Negara dan Individu*. Yogyakarta: LESFI.
- Bewayo, E. D. (2015). The overemphasis on business plans in entrepreneurship education: Why does it persist. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 3(1), 1–7.
- Hadipranata, Arif F. 2018. 'Dasar Pola Pikir Kewirausahaan Dan Wirausaha'. 41.
- Hasbullah. 2009. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Hasmidyani, D., Fatimah, S., & Firmansyah, F. (2018). Mengembangkan jiwa kewirausahaan generasi muda melalui pelatihan penyusunan rencana usaha. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 32–47.
- Oemar, Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saripah, I. (2017). Implementasi pelatihan kewirausahaan bagi anak putus sekolah. *Jurnal AKRAB*, 8(1), 101–114.
- Soviyanti, E. (2017). Peningkatan Minat Berwirausaha Bagi Remaja Putus Sekolah di Desa Sumber Makmur, Kecamatan Tapung Kampar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 1(3), 134–137. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v1i3.165>
- Sugiyono. n.d. *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfaberta.

Suyono, Agus. 2019. 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha'. Politeknik Sawunggalih Aji Kutoarjo 5(1).

Sufyati, S., & Awaludin, D. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Rancangan Usaha (Bussiness Plan) Pada Siswa Smk Nusantara Tangerang Selatan. Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS), 87–94.

Ubabuddin, U., & Nasikhah, U. (2018). Pelatihan Keterampilan Bagi Remaja Putus Sekolah di Daerah Transmigrasi. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 217–223.

Wijaya, T. (2007). Hubungan adversity intelligence dengan intensi berwirausaha (studi empiris pada siswa SMKN 7 Yogyakarta). Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 9(2), 117–127.

Yohana, C. (2015). Pelatihan menyusun rencana usaha (business plan) bagi pengusaha kecil di desa Bantar Waru. Sarwahita, 12(2), 90–96.

Sosialisasi Umkm Di Dusun Singkil Kelurahan Parangjoro

Siti Khorida¹, Bella April Liyanti², Yessi Pertiwi^{3*}, Anita Wijayanti⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Batik Surakarta

*Korespondensi

E-mail: yesipertiwi65@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 01-12-2021

Direvisi: 03-08-2022

Diterima: 17-09-2022

Abstract: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian yang handal dan keberadaan sangat diperhitungkan. UMKM yang ada di Dusun Singkil Desa Parangjoro Kabupaten Sukoharjo sangat memberikan kontribusi yang cukup karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga bisa mengurangi masalah ketenagakerjaan yang ada di Dusun Singkil. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya seperti kurangnya pemahaman strategi UMKM dan pengelolaan keuangannya. Adanya pengabdian masyarakat ini, memberikan pengetahuan terhadap masyarakat setempat mengenai pengelolaan keuangan, pemasaran produk atau jasa, dan inovasi terhadap pengembangan produk atau jasa. Sebelum adanya pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa, pelaku usaha UMKM belum begitu mengerti akan pentingnya pengelolaan keuangan, pemasaran serta inovasi yang dapat mereka kembangkan

Kata Kunci:

UMKM; Perekonomian; Singkil

Pendahuluan

Keberadaan UMKM tidak bisa dihilangkan atau dihindari oleh bangsa Indonesia saat ini, karena keberadaannya sangat membantu dalam hal pemerataan pendapatan masyarakat (Astuti, 2019). Selain itu, juga mampu menciptakan kreativitas yang sejalan dengan upaya memelihara dan mengembangkan unsur tradisi dan budaya masyarakat setempat (Azizah & Muhfiatun, 2018; Putra, 2013). Di sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja, mengingat besarnya penduduk Indonesia, sehingga dapat menekan angka pengangguran (Niode, 2007; Putri, 2020).

Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%), sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional (Haryanti & Fachrizah, 2018).

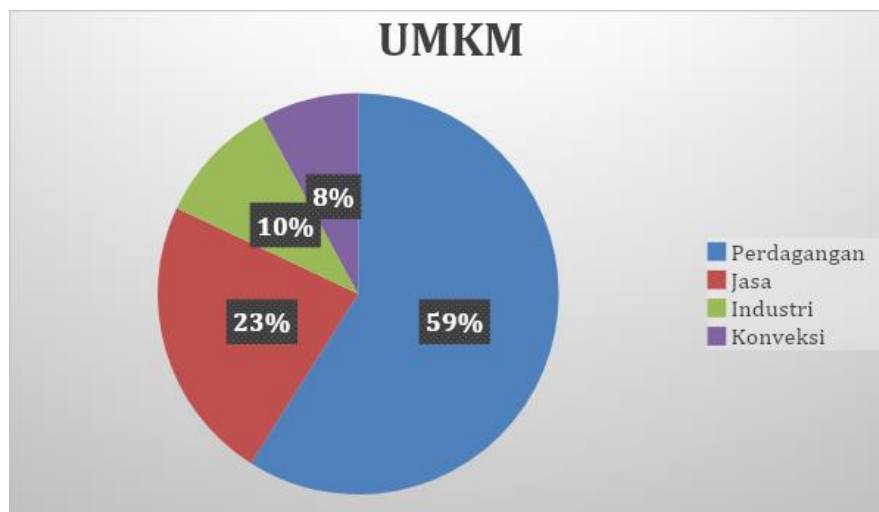
Hal ini juga terjadi di masyarakat Dusun Singkil Desa Parangjoro Kabupaten Sukoharjo. Selain sebagai buruh pabrik, masyarakat sekitar juga banyak

mengembangkan UMKM. Kondisi lingkungan yang terjadi memang memungkinkan untuk mengembangkan UMKM, selain karena lingkungan yang padat penduduk juga didukung banyaknya pabrik industri yang dibangun di sekitar Desa Parangjoro. Banyaknya UMKM yang berkembang di sekitar Dusun Singkil Desa Parangjoro tidak didukung dengan pengetahuan mereka mengelola laporan keuangan dengan baik. Dengan adanya sosialisasi ini, kami berharap masyarakat yang memiliki UMKM dapat menyusun laporan keuangan mereka. Sehingga mereka dapat memahami secara detail berapa pengeluaran yang mereka keluarkan, pendapatan yang mereka dapatkan dan keuntungan yang mereka peroleh.

Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah masyarakat di Dusun Singkil, Desa Parangjoro baik yang telah memiliki usaha UMKM maupun yang belum, terutama yang kehilangan mata pencaharian akibat pandemi Covid-19. Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dengan metode pelaksanaan yang dilakukan adalah (1) Observasi dan Wawancara. Metode ini dilakukan dengan masyarakat dan para pelaku UMKM di Dusun Singkil, Desa Parangjoro untuk melihat sejauh mana pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap berbagai peluang usaha di masa krisis dan aktivitas pemasaran yang dapat dilakukan oleh UMKM di masa krisis; (2) Diskusi. Metode ini dipilih agar penulis juga selaku pembicara dapat dengan mudah menyajikan konsep penting agar dapat dipahami dan dengan mudah para peserta sosialisasi dapat menguasainya. Metode ceramah melalui penyampaian presentasi dengan menampilkan gambar dan *display* yang menarik serta relatif padat, cepat, dan mudah dapat menarik perhatian peserta sehingga aktif melakukan diskusi.

Gambar 1. Persentase UMKM



Hasil

UMKM merupakan suatu usaha potensial yang handal dalam menggerakkan perkembangan perekonomian di Indonesia sehingga pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan ditinjau kembali potensi-potensi yang ada untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat (Ananda & Susilowati, 2017; Savitri, 2018; Zia, 2020). Pembangunan masyarakat adalah suatu proses dimana potensi-potensi yang dimiliki masyarakat dapat diintegrasikan dengan sumber daya yang dimiliki pemerintah guna memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat di dalam kehidupan berbangsa serta agar mampu berkontribusi secara penuh dalam pencapaian kemajuan pada level nasional (Einsiedel, 1968). Peran pemerintah dalam rangka mengembangkan UMKM memang sangat diperlukan karena untuk meningkatkan perekonomian pelaku UMKM serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga pemberdayaan sumber daya manusia dalam pengadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan (Nirwana et al., 2017; Sedyastuti, 2018). Selain itu, UMKM mempunyai manfaat yaitu dapat menyerap banyak tenaga kerja serta mengurangi tingkat pengangguran (Ilmi, 2021; Jauhari, 2010; Zahrah & Wijaya, 2019). Dalam hal tersebut, telah dilakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM mengenai strategi pemahaman dan pengetahuan serta pengelolaan keuangannya.

Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar, dikarenakan dapat berkomunikasi dengan baik dengan pihak pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Sasaran kegiatan dalam sosialisasi ini yaitu pelaku UMKM yang ada di Dusun Singkil Desa Parangjoro Kabupaten Sukoharjo. Penetapan sasaran ini digunakan untuk menyampaikan pemahaman dan pengetahuan kepada para pelaku UMKM mengenai peluang usaha dan ekonomi di masa krisis saat ini, serta strategi pemasaran yang memungkinkan yang dapat meningkatkan usaha UMKM tersebut. Di masa sekarang sangat diperlukan pengelolaan keuangan untuk mengetahui berapa jumlah pengeluaran dan pemasukkan yang terjadi (Apriyanto & Ramli, 2020; Jamaludin et al., 2020; Suarni & Sawal, 2020). Pengelolaan dilakukan agar dapat mengelola uang dengan baik serta dapat mengakses permodalan usaha dari lembaga keuangan. Tindakan tersebut nantinya dapat menjadi keberlangsungan pemahaman mengenai perencanaan keuangan yang akan dilakukan.

Gambar 2. Sosialisasi UMKM Penjual Aksesoris Desa Parangjoro



Gambar 3. Sosialisasi UMKM Penjual Bakso Dan Mie Ayam Desa Parangjoro



Gambar 4. Perpisahan KKN Desa Parangjoro Bersama Kepala Desa



Diskusi

Hasil pengabdian masyarakat pada UMKM Dusun Singkil menghasilkan adanya timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Selain adanya sosialisasi mengenai pengembangan UMKM materi yang disampaikan mampu ditanggapi oleh masyarakat setempat sehingga terjadi diskusi yang aktif. Dalam praktiknya, masyarakat setempat telah menerapkan materi yang telah diberikan dengan baik. Sehingga banyak masyarakat yang terbantu dalam pengelolaan usahanya. Hal ini sesuai seperti yang diungkapkan oleh PBB dalam (Einsiedel, 1968) bahwa pembangunan masyarakat, merupakan suatu "proses" dimana usaha-usaha atau potensi-potensi yang dimiliki masyarakat diintegrasikan dengan sumber daya yang dimiliki pemerintah, untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan, dan mengintegrasikan masyarakat di dalam konteks kehidupan berbangsa, serta memberdayakan mereka agar mampu memberikan kontribusi secara penuh untuk mencapai kemajuan pada level nasional.

Adanya pengabdian masyarakat ini, memberikan pengetahuan terhadap masyarakat setempat mengenai pengelolaan keuangan, pemasaran produk atau jasa, dan inovasi terhadap pengembangan produk atau jasa. Sebelum adanya pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa, pelaku usaha UMKM belum begitu mengerti akan pentingnya pengelolaan keuangan, pemasaran serta inovasi yang dapat mereka kembangkan. Setelah mengerti akan pentingnya hal tersebut, para pelaku UMKM akhirnya meninjau kembali pengelolaan keuangan yang telah mereka miliki sebelumnya. Mereka mulai menyadari bahwa terdapat kekurangan yang harus mereka perbaiki dalam pengelolaan tersebut. Dari apa yang mereka peroleh selama mahasiswa memberikan materi tentang pengelolaan keuangan, akhirnya para pelaku UMKM menerapkannya sebagai evaluasi. Para pelaku UMKM berterima kasih terhadap mahasiswa, karena dari apa yang telah disampaikan sangatlah membantu untuk keberlangsungan usahanya dan masyarakat berharap untuk kedepannya usahanya akan tetap berjalan lancar dengan adanya ilmu baru yang mereka miliki.

Keberadaan UMKM tidak bisa dihilangkan atau dihindari oleh bangsa Indonesia saat ini, karena keberadaannya sangat membantu dalam hal pemerataan pendapatan masyarakat (Astuti, 2019). Selain itu, juga mampu menciptakan kreativitas yang sejalan dengan upaya memelihara dan mengembangkan unsur tradisi dan budaya masyarakat setempat (Azizah & Muhfiatun, 2018; Putra, 2013). Di sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja, mengingat besarnya penduduk Indonesia, sehingga dapat menekan angka pengangguran (Niode, 2007; Putri, 2020).

Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya 0,01% atau

sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%), sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional (Haryanti & Fachrizah, 2018).

Hal ini juga terjadi di masyarakat Dusun Singkil Desa Parangjoro Kabupaten Sukoharjo. Selain sebagai buruh pabrik, masyarakat sekitar juga banyak mengembangkan UMKM. Kondisi lingkungan yang terjadi memang memungkinkan untuk mengembangkan UMKM, selain karena lingkungan yang padat penduduk juga didukung banyaknya pabrik industri yang dibangun di sekitar Desa Parangjoro. Banyaknya UMKM yang berkembang di sekitar Dusun Singkil Desa Parangjoro tidak didukung dengan pengetahuan mereka mengelola laporan keuangan dengan baik. Dengan adanya sosialisasi ini, kami berharap masyarakat yang memiliki UMKM dapat menyusun laporan keuangan mereka. Sehingga mereka dapat memahami secara detail berapa pengeluaran yang mereka keluarkan, pendapatan yang mereka dapatkan dan keuntungan yang mereka peroleh.

UMKM merupakan suatu usaha potensial yang handal dalam menggerakkan perkembangan perekonomian di Indonesia sehingga pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan ditinjau kembali potensi-potensi yang ada untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat (Ananda & Susilowati, 2017; Savitri, 2018; Zia, 2020). Pembangunan masyarakat adalah suatu proses dimana potensi-potensi yang dimiliki masyarakat dapat diintegrasikan dengan sumber daya yang dimiliki pemerintah guna memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat di dalam kehidupan berbangsa serta agar mampu berkontribusi secara penuh dalam pencapaian kemajuan pada level nasional (Einsiedel, 1968). Peran pemerintah dalam rangka mengembangkan UMKM memang sangat diperlukan karena untuk meningkatkan perekonomian pelaku UMKM serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga pemberdayaan sumber daya manusia dalam pengadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan (Nirwana et al., 2017; Sedyastuti, 2018). Selain itu, UMKM mempunyai manfaat yaitu dapat menyerap banyak tenaga kerja serta mengurangi tingkat pengangguran (Ilmi, 2021; Jauhari, 2010; Zahrah & Wijaya, 2019). Dalam hal tersebut, telah dilakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM mengenai strategi pemahaman dan pengetahuan serta pengelolaan keuangannya.

Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar, dikarenakan dapat berkomunikasi dengan baik dengan pihak pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Sasaran kegiatan dalam sosialisasi ini yaitu pelaku UMKM yang ada di Dusun Singkil Desa Parangjoro Kabupaten Sukoharjo. Penetapan sasaran ini digunakan untuk menyampaikan pemahaman dan pengetahuan kepada para pelaku UMKM mengenai peluang usaha dan ekonomi di masa krisis saat ini, serta strategi pemasaran yang memungkinkan yang dapat meningkatkan usaha UMKM tersebut. Di masa sekarang sangat diperlukan pengelolaan keuangan untuk

mengetahui berapa jumlah pengeluaran dan pemasukkan yang terjadi (Apriyanto & Ramli, 2020; Jamaludin et al., 2020; Suarni & Sawal, 2020). Pengelolaan dilakukan agar dapat mengelola uang dengan baik serta dapat mengakses permodalan usaha dari lembaga keuangan. Tindakan tersebut nantinya dapat menjadi keberlangsungan pemahaman mengenai perencanaan keuangan yang akan dilakukan.

Kesimpulan

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat dan pelaku UMKM terkait dengan berbagai peluang usaha UMKM dan dapat menyusun laporan keuangan, dalam masa krisis di sini adalah masa berlangsungnya pandemi Covid 19. Pelaku UMKM juga diberikan motivasi untuk lebih mengedepankan menyusun laporan dalam pengelolaan keuangan tersebut, sangat menentukan keberhasilan dalam menentukan keuntungan sebuah UMKM, terutama di era *New Normal*. Keunggulan bersaing bagi pelaku bisnis khususnya UMKM sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengantisipasi globalisasi. Dalam sosialisasi ini penulis juga memaparkan pentingnya peran digital marketing bagi perkembangan bisnis. Dengan konsep digital marketing, bentuk promosi yang diimplementasikan tidak lagi berupa program satu arah yang dilakukan perusahaan untuk konsumen, namun sudah menjadi interaksi dua arah.

Pengakuan/Acknowledgements

Dalam penulisan laporan Kuliah Kerja Nyata ini tidak lepas dari campur tangan berbagai pihak yang membantu ataupun yang memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan penulisan laporan dan menyajikan laporan ini dengan sebaik-baiknya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Amir Junaidi, SH., MH selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta,
2. Ibu Srie Juli Rachmawati, SP, M.Si selaku ketua Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Batik Surakarta (LP3M UNIBA),
3. Ibu Anita Wijayanti, SE, Ak., MM selaku Dosen Pembimbing Lapangan I di Dusun Singkil RT 001 RW 008 Kelurahan Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo,
4. Ibu Agni Astungkara, SE., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Lapangan II di Dusun Singkil RT 001 RW 008 Kelurahan Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo,

5. Bapak Hardiman, SH selaku Kepala Desa Parangjoro, Grogol, Sukoharjo yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Dusun Singkil RT 001 RW 008 Kelurahan Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo,
6. Bapak Suradi selaku Ketua RT 001 RW 008 yang telah membimbing dan mendukung Program Kerja Kuliah Kerja Nyata di Dusun Singkil RT 001 RW 008 Kelurahan Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo,
7. Masyarakat Dusun Singkil RT 001 RW 008 Kelurahan Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata,
8. Karang Taruna Dusun Singkil RT 001 RW 008 Kelurahan Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo yang telah membantu dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata,
9. Serta pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan hingga tersusunnya laporan ini.

Dalam penyusunan laporan ini kami menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan laporan ini, karenanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan.

Daftar Referensi

- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2017). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) berbasis industri kreatif di kota malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(1), 120–142.
- Apriyanto, M., & Ramli, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 145–152.
- Astuti, K. R. (2019). Infrastruktur dan teknologi dorong kemajuan umkm. *Forum Manajemen STIMI Handayani Denpasar*, 17(2), 71–86.
- Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 63–78.
- Einsiedel, L. A. (1968). *Success and Failure of Some Community Development Projects in Batangas*. Community Development Research Council, University of the Philippines.
- Haryanti, D. M., & Fachrizah, H. (2018). *Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar – UKM Indonesia*. <https://www.ukmindonesia.id/>

- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107.
- Jamaludin, J., Oktrima, B., Virby, S., Fauziah, G., & Sairin, S. (2020). Pentingnya manajemen keuangan keluarga pada ibu pkk kelurahan pondok benda guna meminimalisir pengeluaran dan animo menabung ditengah pandemi covid-19. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 1(3), 112–123.
- Jauhari, J. (2010). Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan memanfaatkan e-commerce. *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 2(1).
- Niode, I. Y. (2007). Peran Wirausaha Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Masalah Pengangguran. *Jurnal Inovasi*, 4(1).
- Nirwana, D. C., Muhammadiyah, M., & Hasanuddin, M. (2017). Peran pemerintah dalam pembinaan usaha kecil menengah di Kabupaten Enrekang. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 01–14.
- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(3), 225.
- Putri, V. N. A. O. (2020). *Kombinasi Inovasi Bisnis Model Inkremental Dan Radikal Berbasis Kapabilitas Dinamis Untuk Mendukung Keberlanjutan Organisasi Terhadap Disrupsi Teknologi*.
- Savitri, R. V. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm mr. Pelangi semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(2).
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127.
- Suarni, A., & Sawal, A. R. (2020). Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 110–129.
- Zahrah, A., & Wijaya, P. A. (2019). Manfaat eksistensi usaha mikro kecil menengah (UMKM) terhadap unemployment rate. *Society*, 10(2), 110–1016.
- Zia, H. (2020). Pengaturan Pengembangan UMKM di Indonesia. *Rio Law Jurnal*, 1(1).

Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan di Kalangan Guru dan Siswa SMA/SMK Berbasis Online

Layly Dwi Rohmatunnisa¹, Justita Dura^{2*}, Fadilla Cahyaningtyas³, Ditya Wardana⁴, Wa Ode Irma Sari⁵

¹⁻⁵Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

*Korespondensi

Email : justitadura@asia.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 08-06-2022

Direvisi: 22-07-2022

Diterima: 17-09-2022

Abstrak: *Proyek pengabdian kepada masyarakat ini berupaya mengajarkan guru dan siswa di SMK Negeri 1 Pasuruan dasar-dasar penyusunan laporan keuangan. Guru dan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan memerlukan pemahaman dasar tentang penyusunan laporan keuangan untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari di sekolah. Pelatihan dari dosen hingga guru dan siswa SMK Negeri 1 Pasuruan merupakan metode yang diterapkan dalam proyek pengabdian kepada masyarakat ini. Situasi Indonesia masih dalam pandemi COVID-19 sejak Maret 2020 Presiden Joko Widodo menginformasikan bahwa masyarakat Indonesia telah banyak yang tertular COVID-19 hingga saat kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada 12 Maret 2022, maka penyuluhan dilakukan melalui sesi zoom. Para guru dan siswa SMK Negeri 1 Pasuruan memahami dengan jelas mata pelajaran yang diajarkan oleh para dosen, terlihat dari keseruan yang dengannya pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab selama kegiatan konseling ini. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa memahami cara merekam dan membuat laporan sehingga dapat berhasil menyesuaikan diri ketika memasuki masyarakat.*

Kata Kunci:

Dasar-dasar Akuntansi, Laporan Keuangan, Pelatihan Online

Pendahuluan

Mengingat pasokan tenaga kerja yang besar dan terbatasnya permintaan akan pekerjaan, sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan terampil akan dibutuhkan di masa depan (Muthoo & Shepsle, 2017). Akibatnya, generasi muda saat ini menghadapi masalah untuk dapat menciptakan lapangan kerja mereka sendiri, yang membutuhkan keahlian bisnis dan semangat kewirausahaan sejak usia dini untuk berkembang dalam menghadapi persaingan lokal dan di seluruh dunia (Knight, 2003). Menurut statistik yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2017-2020 bahwa pelamar kerja meningkat lebih cepat daripada informasi tentang lowongan pekerjaan (Jaya et al., 2021; Maryanti, 2021). Perbandingan jumlah pelamar kerja dan lowongan pekerjaan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Pencari Kerja dan Lowongan Pekerjaan Tahun 2017–2020

Tahun	Pelamar Kerja	Lowongan Kerja	Perbandingan Pelamar Kerja dengan Lowongan Kerja
2016	1.440.428	900.671	62.5%
2017	698.988	289.632	41.4%
2018	345.054	180.971	52.4%
2019	496.915	265.577	53.4%
2020	8.592.255	3.481.241	40.5%

Sumber: Statistik Indonesia, BPS, data diolah

Persentase ketersediaan pekerjaan telah menurun dari tahun ke tahun, seperti yang terlihat pada Tabel 1. Persaingan di pasar tenaga kerja, kemampuan sumber daya manusia, mudah putus asa, dan pengalaman adalah semua faktor yang berkontribusi pada sulitnya mendapatkan pekerjaan (Rambe & Setyawati, 2017). Karena sumber daya manusia dengan pengalaman telah terlibat dan memiliki bakat di atas rata-rata untuk waktu yang lama, faktor-faktor pengalaman dan kemampuan sangat terkait (Firmansyah et al., 2019).

Namun, menjadi sumber daya manusia yang berpengalaman dengan kemampuan di atas rata-rata membutuhkan banyak waktu dan pekerjaan. Ketika datang untuk memasuki dunia bisnis, terutama dengan ruang lingkup pasar rumah, banyak pengusaha muda dan tidak berpengalaman gagal total (Santini, 2017). Penyebab kegagalan di kalangan pengusaha muda dan pemula, yang mengakibatkan kegagalan bisnis (Poltak et al., 2021; Ryandono, 2018; Setyawati et al., 2022). Pertama, pengusaha muda dan tidak berpengalaman menjalankan bisnis mereka sendiri atau mempekerjakan sejumlah orang, yang memperlambat pertumbuhan perusahaan. Karena bisnis adalah kegiatan ekonomi yang cair, ia harus mahir dalam menemukan peluang dan melacak tren pasar agar berhasil. Tidak ada salahnya untuk melakukannya, terutama jika dibantu oleh pemasar yang unggul (Khan, 2014). Peluang untuk pengembangan akan lebih besar jika tugas perusahaan dibagi antara lain (Azzahra, 2021; Syahputra & Tanjung, 2020; Yulianti, 2014).

Kedua, strategi bisnis pengusaha muda dan pemula biasanya kurang matang dan detail, sehingga bisnis gagal berkembang. Rencana bisnis berisi informasi seperti jumlah modal yang dihabiskan, biaya produksi, strategi pemasaran, target *turnover*, dan detail lain yang harus diungkapkan secara logis dan terperinci (Azzahra, 2021; Firmansyah et al., 2019; Ryandono, 2018; Yulianti, 2014). Rencana bisnis yang ditulis dengan baik dapat menambah nilai untuk mencari kredit dari bank, selain memberikan panduan untuk membangun jalur bisnis dan menilai kemajuan (Kirkwood & Walton, 2010).

Isu selanjutnya yang dihadapi oleh pengusaha baru dan pemula adalah perihal biaya produksi yang tidak sesuai dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Bisnis harus dilakukan dengan semangat dan energi, serta sikap yang baik. Namun, ini tidak berarti bahwa itu tidak memperhitungkan sesuatu yang penting, seperti modal yang diperlukan untuk melakukan bisnis, yang mengakibatkan perbedaan antara biaya produksi dan modal yang dimiliki. Akibatnya, untuk memenuhi biaya produksi yang melebihi modal, ia dipaksa untuk mencari pinjaman dari sumber lain, yang dapat mendatangkan malapetaka pada operasi perusahaan. Bunga pinjaman adalah biaya yang harus dibayar dan mengurangi laba operasi. Menurut penjelasan dalam analisis situasi, tantangan mitra terkait dengan kurangnya pengetahuan dalam pemahaman penyusunan laporan keuangan.

Ada kebutuhan untuk solusi untuk kesulitan-kesulitan ini, yang meliputi kekurangan pengetahuan dalam membuat pembukuan dan memahami pelaporan keuangan bagi Siswa SMK N 1 Pasuruan. Satu hal yang bisa dilakukan adalah membuat catatan keuangan yang akurat. Meskipun pencatatan rekening keuangan adalah hal yang mendasar, namun akan tetap membantu para siswa dalam melakukan pembukuan dari transaksi hingga laporan keuangan tersebut bisa dibaca baik keuntungan maupun rugi perusahaan. Oleh karena itu, siswa-siswi SMKN 1 Pasuruan membutuhkan pelatihan siswa yang ekstensif. Keterampilan mahasiswa dalam menghasilkan dan mendokumentasikan laporan keuangan diproyeksikan akan meningkat sebagai hasil dari kegiatan pelatihan ini dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja atau menjadi wirausahawan muda.

Menurut Badan Pusat Statistik, siswa siswi yang mendaftar di SMK mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi jumlah lulusan sekolah menengah yang menganggur juga mengalami peningkatan (Khan, 2014; Santini, 2017, 2017; Setyawati et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi siswa SMK untuk banyak melakukan pelatihan secara teratur untuk meningkatkan keterampilannya. Artinya, kegiatan pelatihan mahasiswa tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi juga secara rutin dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam rangka meningkatkan kesiapannya memasuki dunia kerja.

Karena tujuan pendidikan vokasi (SMK) adalah untuk menghasilkan tenaga kerja terampil dengan kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia usaha/industri, serta mampu mengembangkan kekuatan dalam diri dalam dirinya dalam menyerap dan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta kegiatan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa menjadi sangat penting. Alhasil, siswa SMK diajarkan konten yang lebih praktis daripada teoritis. Keinginan orang tua siswa mendaftarkan anaknya di SMK adalah supaya mereka dapat menemukan pekerjaan setelah lulus seperti yang ditunjukkan oleh kenaikan jumlah siswa SMK selama 17,8% setiap tahun. Memang, jumlah lulusan SMA/ sederajat yang menganggur rata-rata naik 2,23 persen per tahun. Akibatnya, tidak semua lulusan SMK dapat bekerja setelah lulus. SMK lebih fokus melakukan pelatihan menggunakan metode yang mirip dengan yang digunakan di tempat kerja, seperti

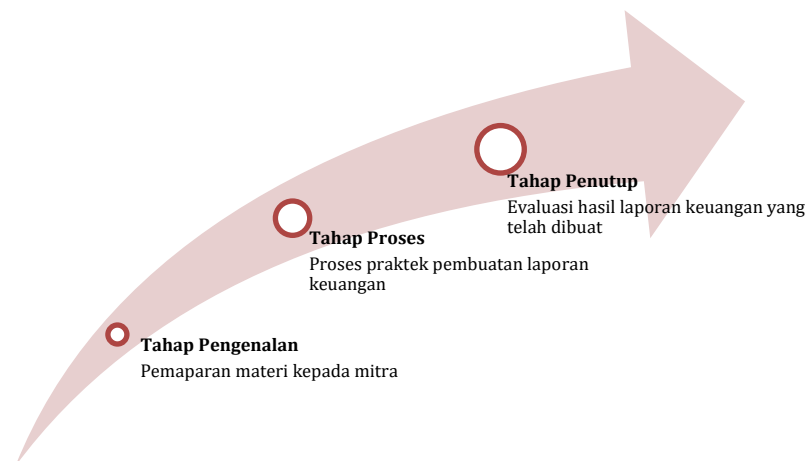
penggunaan peralatan dan mesin, pembuatan laporan keuangan, industri perhotelan, dan lain sebagainya. SMK dapat mengajak perguruan tinggi dengan program pelatihan untuk berkolaborasi dengan mahasiswa SMK agar bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Metode

Pada Hari Sabtu, 12 Maret 2022, kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung. Karena pembelajaran jarak jauh masih beroperasi pada saat acara berlangsung, alat *zoom meeting* digunakan untuk memudahkan pelatihan. Pada hari itu, murid-murid SMK berkumpul di ruang *zoom*.

Mendeskripsikan secara jelas dan menyeluruh bagaimana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sehingga dapat menjawab tantangan yang telah dirumuskan.

Gambar 1. menggambarkan ringkasan kegiatan.



Materi pelatihan yang ditawarkan terdiri dari banyak hal, item pertama tentang pembuatan Laporan Keuangan. Artikel ini membahas strategi dan metode untuk mendokumentasikan informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Tujuan membuat laporan keuangan ini adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang-orang yang membuat keputusan investasi dan kredit. Sasaran yang dicapai dari materi ini adalah mahasiswa mampu menjelaskan pengertian laporan keuangan dan jenis-jenis laporan keuangan; mendeskripsikan dan menjelaskan tujuan penyusunan laporan keuangan; menjelaskan sifat-sifat dari laporan keuangan; menjelaskan mengapa laporan keuangan perlu diperiksa dan siapa yang berhak melakukannya; dan menjelaskan pihak mana yang tertarik dengan laporan keuangan yang dibuat.

Materi kedua, tentang Dasar-dasar Akuntansi. Bagian ini menjelaskan proses dan tahapan akuntansi yang terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan. Prinsip-prinsip akuntansi ini harus dipahami dan dipahami terutama bagi siswa yang ingin menjadi spesialis di salah satu disiplin ilmu akuntansi. Tujuan yang diperoleh dari konten ini adalah agar mahasiswa dapat mencatat akuntansi, memperjelas dan melaporkan laporan keuangan yang memungkinkan penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Elemen ketiga adalah tentang Audit Laporan Keuangan. Butir ini mengkaji penilaian atau evaluasi seseorang sehingga dapat menghasilkan pendapat atau pendapat yang independen dari pihak ketiga mengenai rekening keuangan yang akurat, lengkap, relevan, wajar, dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Tujuan utama dari audit laporan keuangan adalah untuk mengkonfirmasi bahwa penyusunan laporan keuangan yang disusun oleh akuntan perusahaan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku. Tujuan yang dicapai dari konten ini adalah untuk mengajarkan siswa untuk memahami apakah ada kesalahan terhadap variasi laporan keuangan di dalamnya. Item keempat adalah tentang Pengenalan *Software* Akuntansi dan Aplikasi Keuangan Berbasis *Website*.

Tantangan utama bagi mahasiswa SMK adalah belum mahir mendokumentasikan dan membuat laporan keuangan, sehingga mereka menginginkan bimbingan dalam pengelolaan keuangan. Setelah masalah terdeteksi, dengan persetujuan Kepala Sekolah SMK, Tim PKM Institut Asia Malang menjadwalkan pertemuan dengan mahasiswa SMK untuk memberikan pelatihan/konseling. Salah satu pengukuran keberhasilan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah berkembangnya kesadaran mahasiswa SMK dalam mendokumentasikan dan membuat laporan keuangan. Sebagai bentuk tindak lanjut dari program pengabdian ini, Tim PKM Institut Asia Malang sering melakukan komunikasi kepada Kepala Sekolah, Guru dan siswa sekurang-kurangnya 1 bulan sekali untuk memantau kemajuan siswa dalam melakukan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan.

Hasil

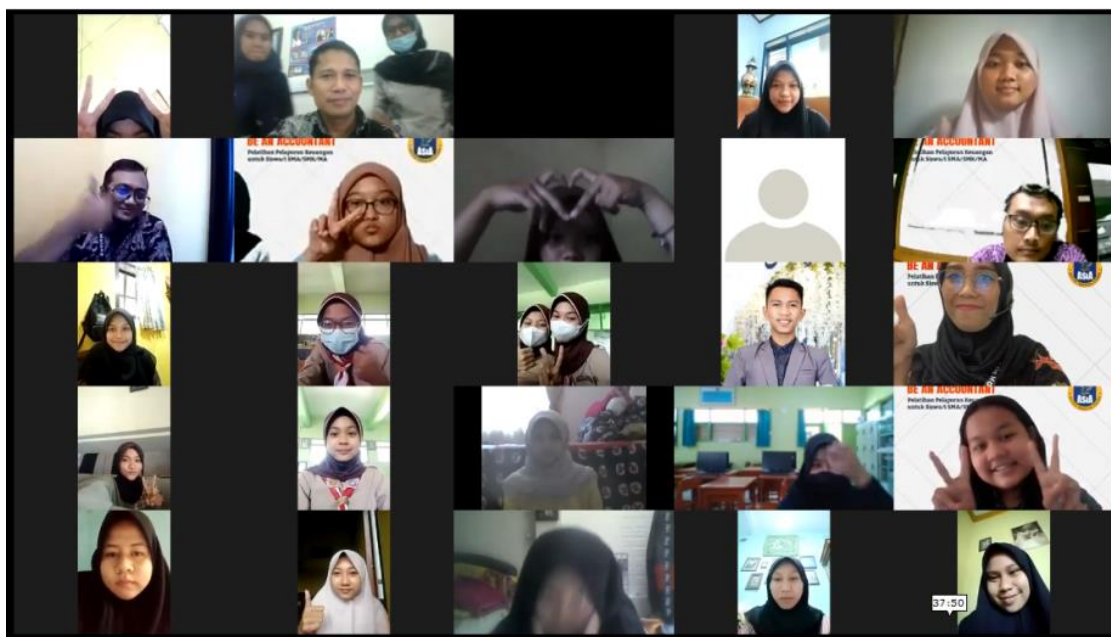
Kelompok pengabdian masyarakat Institut Asia Malang melakukan pengujian dengan *pre-test* dan *post-test* bagi siswa SMK Negeri 1 Pasuruan untuk mengkaji pemahaman mereka dalam pencatatan dan pembuatan laporan keuangan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Tujuan dilakukan *pre-test* dan *post-test* kepada siswa SMK Negeri 1 Pasuruan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan keuangannya dari sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Selain itu, juga akan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelatihan yang

disampaikan. Hasil pre-test dan pasca tes siswa SMK Negeri 1 Pasuruan disediakan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* bagi Siswa SMK Negeri 1 Pasuruan

Nama Siswa	Kelas	Pre-Test	Post-Test	Soal	Persentase Peningkatan		
Muhammad Muktar Maulana	XI	14	13	20	70%	65%	-5%
Itmam Nurdin	XII	11	18	20	55%	90%	35%
Maulana Malik	XI	13	18	20	65%	90%	25%
Sakti Eka Putra	XI	13	13	20	65%	65%	0%
Robiyan Toni	XI	13	17	20	65%	85%	20%
Ridho	XI	15	16	20	75%	80%	5%
Muhammad Fakri Arizal	XI	14	18	20	70%	90%	20%
Jefriyanto	XI	13	17	20	65%	85%	20%
Armando	XI	13	12	20	65%	60%	-5%
Abdul Malik Husen	XI	14	17	20	70%	85%	15%
Rudiansyah	XII	15	18	20	75%	90%	15%
Subhan	XII	14	16	20	70%	80%	10%
Ahsan Qoshashi M.Sunanda	X	15	16	20	75%	80%	5%
Govaldo Sobri	XI	12	16	20	60%	80%	20%
Hidayat							
Indra Gunawan	XI	14	18	20	70%	90%	20%

Gambar 2. Tim Pemateri ITB ASIA dengan Guru dan Siswa SMK Negeri 1 Pasuruan



Temuan evaluasi menunjukkan bahwa pemilik peserta sangat antusias mengikuti program ini. Interaksi antara presenter dan peserta, yang mengambil bentuk sejumlah besar pertanyaan dan tanggapan, menunjukkan hal ini. SMK Negeri 1 Pasuruan bercita-cita untuk terus memberikan pelatihan yang berdampak baik bagi sektor pendidikan di masa depan.

Diskusi

Persentase ketersediaan pekerjaan telah menurun dari tahun ke tahun, seperti yang terlihat pada Tabel 1. Persaingan di pasar tenaga kerja, kemampuan sumber daya manusia, mudah putus asa, dan pengalaman adalah semua faktor yang berkontribusi pada sulitnya mendapatkan pekerjaan (Rambe & Setyawati, 2017). Karena sumber daya manusia dengan pengalaman telah terlibat dan memiliki bakat di atas rata-rata untuk waktu yang lama, faktor-faktor pengalaman dan kemampuan sangat terkait (Firmansyah et al., 2019).

Namun, menjadi sumber daya manusia yang berpengalaman dengan kemampuan di atas rata-rata membutuhkan banyak waktu dan pekerjaan. Ketika datang untuk memasuki dunia bisnis, terutama dengan ruang lingkup pasar rumah, banyak pengusaha muda dan tidak berpengalaman gagal total (Santini, 2017). Penyebab kegagalan di kalangan pengusaha muda dan pemula, yang mengakibatkan kegagalan bisnis (Poltak et al., 2021; Ryandono, 2018; Setyawati et al., 2022). Pertama, pengusaha muda dan tidak berpengalaman menjalankan bisnis mereka sendiri atau mempekerjakan sejumlah orang, yang memperlambat pertumbuhan perusahaan. Karena bisnis adalah kegiatan ekonomi yang cair, ia harus mahir dalam menemukan peluang dan melacak tren pasar agar berhasil. Tidak ada salahnya untuk melakukannya, terutama jika dibantu oleh pemasar yang unggul (Khan, 2014). Peluang untuk pengembangan akan lebih besar jika tugas perusahaan dibagi antara lain (Azzahra, 2021; Syahputra & Tanjung, 2020; Yulianti, 2014).

Kedua, strategi bisnis pengusaha muda dan pemula biasanya kurang matang dan detail, sehingga bisnis gagal berkembang. Rencana bisnis berisi informasi seperti jumlah modal yang dihabiskan, biaya produksi, strategi pemasaran, target *turnover*, dan detail lain yang harus diungkapkan secara logis dan terperinci (Azzahra, 2021; Firmansyah et al., 2019; Ryandono, 2018; Yulianti, 2014). Rencana bisnis yang ditulis dengan baik dapat menambah nilai untuk mencari kredit dari bank, selain memberikan panduan untuk membangun jalur bisnis dan menilai kemajuan (Kirkwood & Walton, 2010).

Isu selanjutnya yang dihadapi oleh pengusaha baru dan pemula adalah perihal biaya produksi yang tidak sesuai dengan modal yang dimiliki perusahaan. Bisnis harus dilakukan dengan semangat dan energi, serta sikap yang baik. Namun, ini tidak berarti bahwa itu tidak memperhitungkan sesuatu yang penting, seperti

modal yang diperlukan untuk melakukan bisnis, yang mengakibatkan perbedaan antara biaya produksi dan modal yang dimiliki. Akibatnya, untuk memenuhi biaya produksi yang melebihi modal, ia dipaksa untuk mencari pinjaman dari sumber lain, yang dapat mendatangkan malapetaka pada operasi perusahaan. Bunga pinjaman adalah biaya yang harus dibayar dan mengurangi laba operasi. Menurut penjelasan dalam analisis situasi, tantangan mitra terkait dengan kurangnya pengetahuan dalam pemahaman penyusunan laporan keuangan.

Kelompok pengabdian masyarakat Institut Asia Malang melakukan pengujian dengan *pre-test* dan *post-test* bagi siswa SMK Negeri 1 Pasuruan untuk mengkaji pemahaman mereka dalam pencatatan dan pembuatan laporan keuangan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Tujuan dilakukan *pre-test* dan *pasca tes* kepada siswa SMK Negeri 1 Pasuruan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan keuangannya dari sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Selain itu, juga akan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelatihan yang disampaikan. Hasil *pre-test* dan *pasca tes* siswa SMK Negeri 1 Pasuruan disediakan pada Tabel 2. Temuan evaluasi menunjukkan bahwa pemilik peserta sangat antusias mengikuti program ini. Interaksi antara presenter dan peserta, yang mengambil bentuk sejumlah besar pertanyaan dan tanggapan, menunjukkan hal ini. SMK Negeri 1 Pasuruan bercita-cita untuk terus memberikan pelatihan yang berdampak baik bagi sektor pendidikan di masa depan.

Tantangan utama bagi mahasiswa SMK adalah belum mahir mendokumentasikan dan membuat laporan keuangan, sehingga mereka menginginkan bimbingan dalam pengelolaan keuangan. Setelah masalah terdeteksi, dengan persetujuan Kepala Sekolah SMK, Tim PKM Institut Asia Malang menjadwalkan pertemuan dengan mahasiswa SMK untuk memberikan pelatihan/konseling. Salah satu pengukuran keberhasilan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah berkembangnya kesadaran mahasiswa SMK dalam mendokumentasikan dan membuat laporan keuangan. Sebagai bentuk tindak lanjut dari program pengabdian ini, Tim PKM Institut Asia Malang sering melakukan komunikasi kepada Kepala Sekolah, Guru dan siswa sekurang-kurangnya 1 bulan sekali untuk memantau kemajuan siswa dalam melakukan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan.

Ada kebutuhan untuk solusi untuk kesulitan-kesulitan ini, yang meliputi kekurangan pengetahuan dalam membuat pembukuan dan memahami pelaporan keuangan bagi Siswa SMK N 1 Pasuruan. Satu hal yang bisa dilakukan adalah membuat catatan keuangan yang akurat. Meskipun pencatatan rekening keuangan adalah hal yang mendasar, namun akan tetap membantu para siswa dalam melakukan pembukuan dari transaksi hingga laporan keuangan tersebut bisa dibaca baik keuntungan maupun rugi perusahaan. Oleh karena itu, siswa-siswi SMKN 1 Pasuruan membutuhkan pelatihan siswa yang ekstensif. Keterampilan mahasiswa dalam menghasilkan dan mendokumentasikan laporan keuangan

diproyeksikan akan meningkat sebagai hasil dari kegiatan pelatihan ini dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja atau menjadi wirausahawan muda.

Pemaparan pertama adalah mengenai Penyusunan Laporan Keuangan oleh Ditya Wardana, S.ST, MSA. Konten ini mencakup berbagai metode untuk menangkap data keuangan dari bisnis dalam periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kesuksesan perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan ini adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat kepada orang-orang yang membuat keputusan investasi dan kredit. Mahasiswa harus mampu menjelaskan pengertian laporan keuangan dan berbagai jenis laporan keuangan; mendeskripsikan dan menjelaskan tujuan penyusunan laporan keuangan; menjelaskan sifat sifat dari laporan keuangan; menjelaskan mengapa laporan keuangan perlu diperiksa dan siapa yang berwenang untuk melakukannya; dan menjelaskan pihak mana yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang disusun.

Justita Dura, SE., M.Ak mempresentasikan Dasar-dasar Akuntansi sebagai topik pertama. Metode akuntansi dan tahapan pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan dibahas dalam bagian ini. Dasar-dasar akuntansi ini harus dipahami dan dikuasai, terutama oleh mereka yang ingin berspesialisasi dalam salah satu bidang akuntansi. Tujuan dari materi ini adalah agar mahasiswa dapat mencatat akuntansi, memperjelas, dan mempublikasikan akun keuangan sehingga individu yang menggunakan informasi tersebut dapat membuat penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas.

Wa Ode Irma Sari, S.Ak, MSA mempresentasikan sesi ketiga mengenai Laporan Keuangan Audit. Item ini menjelaskan penilaian atau evaluasi seseorang untuk membentuk opini atau pendapat independen atas laporan keuangan yang akurat, lengkap, relevan, wajar, dan sesuai dengan standar akuntansi. Tujuan utama dari audit laporan keuangan adalah untuk memeriksa apakah akuntan perusahaan telah mengikuti semua aturan akuntansi yang berlaku saat menyusun laporan keuangan. Tujuan dari konten ini adalah untuk membantu siswa memahami apakah ada masalah atau perbedaan dalam akun keuangan mereka.

Kesimpulan

Siswa tidak memahami pendokumentasian dan pembuatan laporan keuangan yang sejalan dengan, dengan, prinsip, akuntansi, sesuai dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk guru dan siswa SMK Negeri 1 Pasuruan. Siswa SMK Negeri 1 Pasuruan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam mendokumentasikan dan menghasilkan laporan keuangan sebesar 80 persen setelah menerima pelatihan. Guru dan siswa secara khusus terlibat dalam mendengarkan sambutan pembicara, menunjukkan bahwa

siswa ingin melakukan, mencatat, dan membuat laporan keuangan dengan tepat. Pimpinan dan guru SMK Negeri 1 Pasuruan harus meningkatkan kegiatan *soft skill* untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam menghadapi dunia kerja nantinya dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pencatatan dan pembuatan laporan keuangan.

Daftar Referensi

- Azzahra, B. (2021). Akuntan 4.0: Roda penggerak nilai keberlanjutan perusahaan melalui artificial intelligence & tech analytics pada era disruptif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 87–98.
- Firmansyah, A., Arham, A., & Nor, A. M. E. (2019). Edukasi Akuntansi dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63.
- Jaya, A. H., Tuty, F. M., & Sari, N. (2021). ELASTISITAS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PALU TAHUN 2019-2020. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(4), 665–668.
- Khan, M. T. (2014). The concept of 'marketing mix' and its elements. *International Journal of Information, Business and Management*, 6(2), 95–107.
- Kirkwood, J., & Walton, S. (2010). What motivates ecopreneurs to start businesses? *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 16(3), 204–228. <https://doi.org/10.1108/13552551011042799>
- Knight, J. (2003). Updated Definition of Internationalization. *International Higher Education*, 33, Article 33. <https://doi.org/10.6017/ihe.2003.33.7391>
- Maryanti, S. (2021). Model Perencanaan Tenaga Kerja Berdasarkan Klasifikasi Sektor di Propinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perencanaan Indonesia (JEKPI)*, 2(1), 64–86.
- Muthoo, A., & Shepsle, K. A. (2017). *Rules and Rule Breaking, Institutions and Institutional Change*.
- Poltak, H., Prakoso, G. H., Gunaisah, E., Ulat, M. A., Mustasim, M., Latif, M. Z., Sayuti, M., Sururi, M., Muhfizar, M., & Winarno, B. (2021). Pendampingan Kelompok Kewirausahaan Muda bagi Pemula Bidang Kelautan dan Perikanan di Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 96–103.
- Rambe, D., & Setyawati, I. (2017). Managing Stress To Improve The Human Resources Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 6(1), 2428.
- Ryandono, M. N. H. (2018). Fintech Wakaf: Solusi Permodalan Perusahaan

Startup Wirausaha Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), 111–121.

Santini, C. (2017). Ecopreneurship and ecopreneurs: Limits, trends and characteristics. *Sustainability*, 9(4), 492.

Setyawati, I., Meini, Z., Subiyanto, B., & Setioningsih, R. (2022). Pelatihan Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Siswa AI-Falah Tangerang Selatan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8.

Syahputra, M. D., & Tanjung, H. (2020). Pengaruh Kompetensi, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 283–295.

Yulianti, D. (2014). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara VII Lampung). *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 16(2), 103–114.

Implementasi Teknologi UMKM Resource Planning pada Industri Kreatif Batik di Desa Pujerbaru, Maesan untuk meningkatkan Kualitas dan Manajemen Sumber Daya

Fahrobby Adnan^{1*}, Yeni Puspita², Lutfie Ariefianto³

¹⁻³Universitas Jember

*Korespondensi

E-mail: fahrobby@unej.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 29-12-2021

Direvisi 21-01-2022

Diterima: 18-6-2022

Abstrak: Desa Pujerbaru merupakan desa yang terletak di Kec Maesan, Kab. Bondowoso. Desa Pujerbaru merupakan sentra industri pembuatan kerajinan batik. Hal ini didukung dan dilatar belakangi oleh pelatihan pembuatan kerajinan batik yang diadakan Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Warga desa diberikan ilmu dan pengetahuan tentang pembuatan kerajinan batik mulai dari batik tulis maupun batik tenun. Industri rumah kreatif Kerajinan Batik yang berada di Desa Pujerbaru telah mendapatkan prospek positif dari pemerintah desa dan permintaan pasar. Berdasar hasil analisis situasi dan observasi lapangan yang dilakukan pada mitra, didukung dengan data Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jember (LP2M-UNEJ, 2021), maka permasalahan umum para penggiat Industri Kreatif Kerajinan Batik di Desa Pujerbaru adalah sebagai berikut : jenis produk hasil kerajinan antar pengrajin memiliki kesamaan satu sama lain, pemasaran dan penjualan dilakukan sendiri – sendiri oleh setiap pengrajin melalui toko retail yang tersebar dan promosi pada event yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso serta, penentuan jumlah produksi jenis kerajinan batik tidak sesuai dengan permintaan pasar, sehingga sering terjadi kelebihan produksi ataupun kekurangan produksi yang menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan pasar. Menanggapi berbagai permasalahan kompleks yang dialami oleh mitra, maka tim pengusul pengabdian merumuskan solusi yang dapat mengatasi permasalahan mitra. Solusi yang diusulkan oleh tim pengusul adalah sebuah teknologi informasi yang disebut “UMKM Resources Planning Technology”. Solusi teknologi ini dirancang khusus agar mampu mengatasi setiap permasalahan pada mitra. Memaksimalkan keahlian para pengrajin agar tetap produktif dan semakin variatif pada jenis produk yang dihasilkan, dan mengelola agar jenis/varian produk yang dihasilkan setiap pengrajin memiliki keunikan tersendiri serta membantu pemasaran produk mitra UMKM, integrasi, prototype, aplikasi

Kata Kunci:

UMKM, Integrasi, Prototype, Aplikasi

Pendahuluan

Desa Pujerbaru merupakan desa yang terletak di Kec Maesan, Kab. Bondowoso. Desa Pujerbaru merupakan sentra industri pembuatan kerajinan batik.

Hal ini didukung dan dilatar belakangi oleh pelatihan pembuatan kerajinan batik yang diadakan Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Ratnasari, n.d.; Riadi, n.d.; Rodhiyah & Sabardila, 2022; Sari, 2018). Warga desa diberikan ilmu dan pengetahuan tentang pembuatan kerajinan batik mulai dari batik tulis maupun batik tenun. Industri rumah kreatif Kerajinan Batik yang berada di Desa Pujerbaru telah mendapatkan prospek positif dari pemerintah desa dan permintaan pasar. Hal ini dapat dilihat dari atensi positif yang diperoleh baik dari pemerintah desa dan dari masyarakat ketika mengikuti event (AZISI, 2020; Petropoulos et al., 2022; Rizky & Sugiarti, 2022; Simatupang, 2008; Srivastava et al., 2017).

Berdasar analisis situasi yang telah dilakukan di Desa Pujerbaru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso dan juga penelitian yang telah dilakukan (Kurnianto et al., 2018), maka didapatkan permasalahan umum yang terjadi pada penggiat industri kreatif rumahan kerajinan batik sebagai berikut: (1) Pengrajin memiliki jenis produk batik (motif) yang sama, hal ini menyebabkan antar pengrajin menjadi kompetitor satu sama lain di dalam satu mitra tersebut. Kegiatan promosi dan berkompetisi yang seharusnya dilakukan dengan pelaku usaha di luar mitra tidak dapat terlaksana; (2) Pemasaran produk dan proses bisnis kurang maksimal.

Sehingga target pemasaran kurang luas. Pemasaran juga lebih sering digiatkan melalui toko retail yang tersebar dan promosi pada event yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso, sehingga mengakibatkan pemasaran yang tidak maksimal. Selain itu, saat ini penjualan kerajinan batik masih secara parsial atau di jual sendiri – sendiri oleh setiap pengrajin industri rumah tangga, sehingga konsumen kurang mendapatkan informasi mengenai variasi jenis kerajinan batik yang lain. Selain itu, pengrajin masih merasa kesulitan menentukan jumlah produksi jenis kerajinan batik agar dapat sesuai dan memenuhi kebutuhan pasar, sehingga masih besarnya kemungkinan pengrajin mengalami kerugian.

Pengembangan sistem menggunakan *System Development Life Cycle* (SDLC) model *Agile Scrum* (gambar 1). Penggunaan metode ini sesuai dengan kebutuhan dan karakter objek pengabdian (Kharisma & Santoso, 2020; Rizky & Sugiarti, 2022). Model *Agile Scrum* memiliki 5 tahapan, yaitu *Product Backlog Creation, Sprint Planning and Sprint Backlog Creation, Working On Sprint and Meetings, Testing and Product Demonstration, dan Retrospective and Next Sprint Planning* (Sommerville, 2011). *Initiate* - Fase ini merupakan tahap awal dari proses pengembangan dengan scrum. Fase ini meliputi pembentukan tim, pembuatan Project Vision, dan penentuan Product Backlog. Proses ini membutuhkan banyak data dan informasi untuk menentukan prioritas kerja dan perkiraan pada proses selanjutnya (Srivastava et al., 2017). *Plan and Estimate* - Pada fase ini dilakukan perencanaan untuk memulai sprint, meliputi penulisan user story, penjabaran task di setiap user story, mengestimasi nilai terhadap setiap user story, serta penentuan sprint backlog (Ashraf & Aftab, 2017).

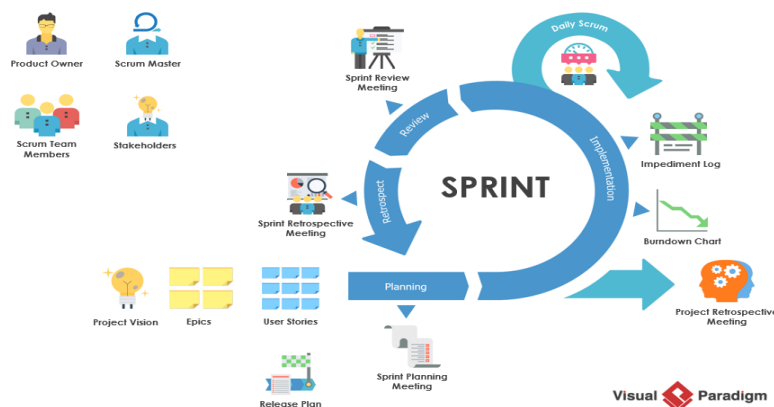
Pada proses ini dilakukan wawancara dengan mitra untuk mendapatkan gambaran permasalahan, kebutuhan dan harapan terhadap prototype yang akan dikembangkan. *Implement* - Fase ini merupakan tahap untuk mengeksekusi setiap task yang telah didefinisikan serta melakukan aktivitas untuk pembentukan produk. Pada tahap ini juga terdapat evaluasi apa yang telah dilakukan oleh anggota tim selama jangka waktu tertentu. Pada saat tersebut juga dapat diceritakan masalah apa saja yang ditemui selama melakukan implementasi. Selama proses implementasi, mitra akan mendapat pelatihan kilat untuk menggunakan sistem guna melancarkan penggunaan dan mempercepat operasional sistem.

Review and Retrospect - Pada tahap ini dilakukan review terhadap hasil pekerjaan (deliverable product) selama satu sprint. Tidak hanya hasil, proses bekerja tim juga dinilai sehingga ditentukan apa saja yang perlu ditingkatkan untuk proses pengembangan pada sprint selanjutnya. Sprint dianggap berhasil apabila pada sprint tersebut menghasilkan deliverable product yang sesuai dengan acceptance criteria yang telah ditentukan dan disetujui oleh product owner. *Release* - Pada tahap ini produk yang telah memenuhi *acceptance criteria* dikirimkan kepada mitra. Selain itu juga dilakukan dokumentasi selama melakukan pengembangan.

Metode

Pengembangan sistem menggunakan *System Development Life Cycle* (SDLC) model *Agile Scrum* (gambar 1). Penggunaan metode ini sesuai dengan kebutuhan dan karakter objek pengabdian (Kharisma & Santoso, 2020; Rizky & Sugiarti, 2022). Model *Agile Scrum* memiliki 5 tahapan, yaitu *Product Backlog Creation, Sprint Planning and Sprint Backlog Creation, Working On Sprint and Meetings, Testing and Product Demonstration, dan Retrospective and Next Sprint Planning* (Sommerville, 2011).

Gambar 1. Model Agile Scrum



1. *Initiate*

Fase ini merupakan tahap awal dari proses pengembangan dengan scrum. Fase ini meliputi pembentukan tim, pembuatan Project Vision, dan penentuan

Product Backlog. Proses ini membutuhkan banyak data dan informasi untuk menentukan prioritas kerja dan perkiraan pada proses selanjutnya (Srivastava et al., 2017).

2. ***Plan and Estimate***

Pada fase ini dilakukan perencanaan untuk memulai sprint, meliputi penulisan user story, penjabaran task di setiap user story, mengestimasi nilai terhadap setiap user story, serta penentuan sprint backlog (Ashraf & Aftab, 2017). Pada proses ini dilakukan wawancara dengan mitra untuk mendapatkan gambaran permasalahan, kebutuhan dan harapan terhadap prototype yang akan dikembangkan.

3. ***Implement***

Fase ini merupakan tahap untuk mengeksekusi setiap task yang telah didefinisikan serta melakukan aktivitas untuk pembentukan produk. Pada tahap ini juga terdapat evaluasi apa yang telah dilakukan oleh anggota tim selama jangka waktu tertentu. Pada saat tersebut juga dapat diceritakan masalah apa saja yang ditemui selama melakukan implementasi. Selama proses implementasi, mitra akan mendapat pelatihan kilat untuk menggunakan sistem guna melancarkan penggunaan dan mempercepat operasional sistem.

4. ***Review and Retrospect***

Pada tahap ini dilakukan review terhadap hasil pekerjaan (deliverable product) selama satu sprint. Tidak hanya hasil, proses bekerja tim juga dinilai sehingga ditentukan apa saja yang perlu ditingkatkan untuk proses pengembangan pada sprint selanjutnya. Sprint dianggap berhasil apabila pada sprint tersebut menghasilkan deliverable product yang sesuai dengan acceptance criteria yang telah ditentukan dan disetujui oleh product owner.

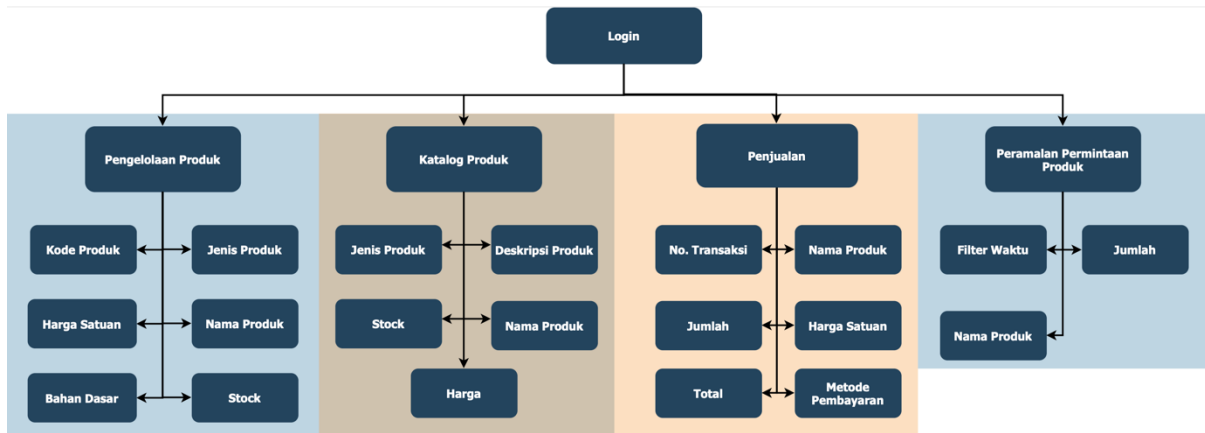
5. ***Release***

Pada tahap ini produk yang telah memenuhi acceptance criteria dikirimkan kepada mitra. Selain itu juga dilakukan dokumentasi selama melakukan pengembangan.

Hasil

Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah dirancang, maka pada pengembangan prototype aplikasi ini dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan sasaran. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan observasi yang telah dilaksanakan, maka prototype aplikasi berhasil dibangun dan masih terus dikembangkan.

Gambar 2. Sitemap Aplikasi

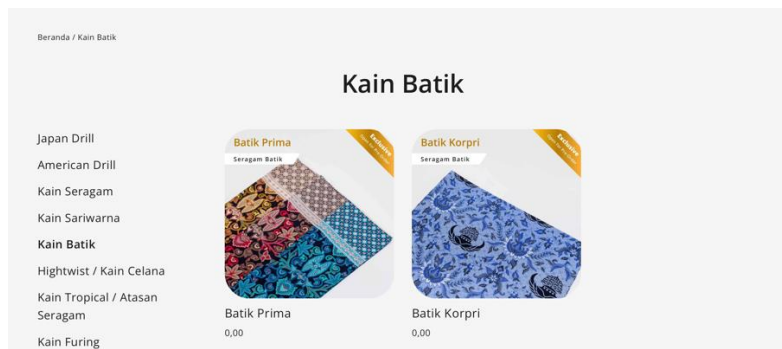


Berikut adalah tampilan aplikasi:

1. Halaman Awal

Prototype halaman beranda pada aplikasi dapat digunakan untuk memikat para calon pembeli agar dapat melihat kategori apa saja dan juga barang apa saja yang dapat mereka beli (Kikitamara & Noviyanti, 2018) (Gambar 3).

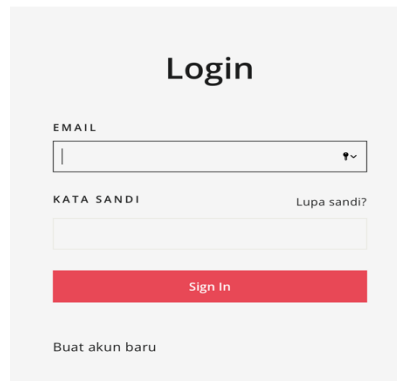
Gambar 3. Halaman Awal (boarding)



2. Halaman Login

Halaman Login digunakan untuk para calon pembeli masuk ke akun mereka untuk dapat melakukan suatu transaksi pembelian barang secara online. Jika para calon pembeli belum memiliki akun, calon pembeli dapat mendaftarkan akun mereka melalui formulir pendaftaran yang telah disediakan (Gambar 4).

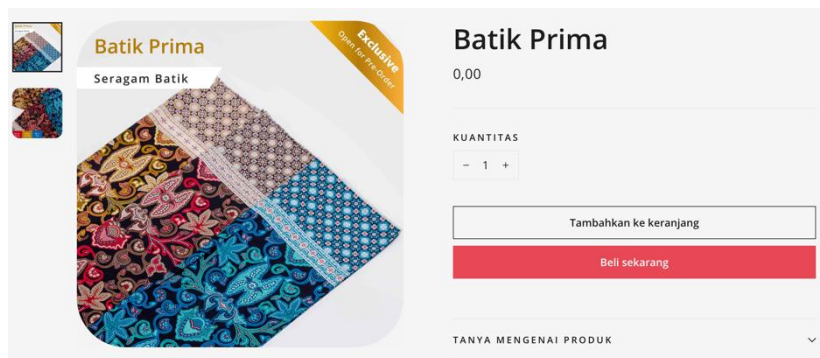
Gambar 4. Halaman Login



3. Halaman Daftar Produk

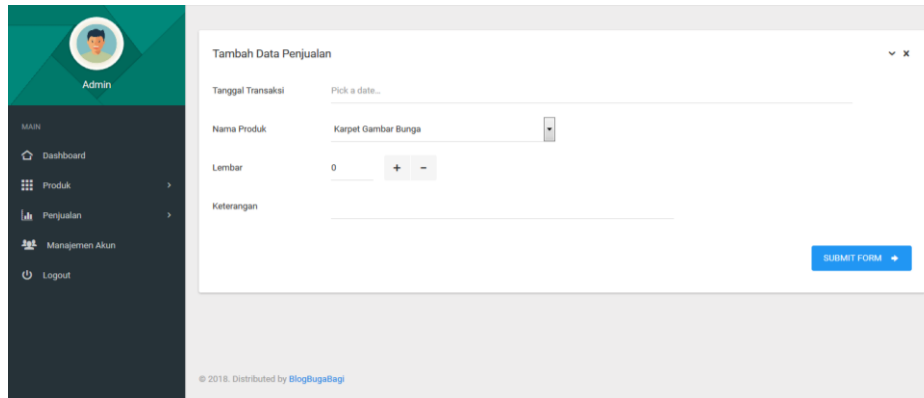
Halaman Daftar Produk digunakan untuk menampilkan produk kerajinan dari mitra yang dapat dilihat secara detail lagi dan lebih banyak variasi.

Gambar 5. Halaman Daftar Produk



4. Halaman Peramalan

Halaman peramalan digunakan untuk mendapatkan informasi peramalan permintaan barang dalam beberapa waktu kedepan (Hyndman & Athanasopoulos, 2018; Petropoulos et al., 2022). Hanya akun mitra yang dapat mengakses fitur ini.

Gambar 6. Halaman Peramalan

Kegiatan Sosialisasi

Prototype aplikasi yang telah dikembangkan selanjutnya disosialisasikan dan didemonstrasikan penggunaannya pada mitra. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, tim pengabdian dan juga mitra (Gambar 7).

Gambar 7. Kegiatan Sosialisasi

Diskusi

Desa Pujerbaru merupakan desa yang terletak di Kec Maesan, Kab. Bondowoso. Desa Pujerbaru merupakan sentra industri pembuatan kerajinan batik. Hal ini didukung dan dilatar belakangi oleh pelatihan pembuatan kerajinan batik yang diadakan Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Ratnasari, n.d.; Riadi, n.d.; Rodhiyah & Sabardila, 2022; Sari, 2018). Warga desa diberikan ilmu dan pengetahuan tentang pembuatan kerajinan batik mulai dari batik tulis maupun batik tenun. Industri rumah kreatif Kerajinan Batik yang berada di Desa Pujerbaru telah mendapatkan prospek positif dari pemerintah desa dan permintaan pasar. Hal ini dapat dilihat dari atensi positif yang diperoleh baik dari pemerintah desa dan dari masyarakat ketika mengikuti event (AZISI, 2020; Petropoulos et al., 2022; Rizky & Sugiarti, 2022; Simatupang, 2008; Srivastava et al., 2017).

Berdasar analisis situasi yang telah dilakukan di Desa Pujerbaru, Kecamatan

Maesan, Kabupaten Bondowoso dan juga penelitian yang telah dilakukan (Kurnianto et al., 2018), maka didapatkan permasalahan umum yang terjadi pada penggiat industri kreatif rumahan kerajinan batik sebagai berikut: (1) Pengrajin memiliki jenis produk batik (motif) yang sama, hal ini menyebabkan antar pengrajin menjadi kompetitor satu sama lain di dalam satu mitra tersebut. Kegiatan promosi dan berkompetisi yang seharusnya dilakukan dengan pelaku usaha di luar mitra tidak dapat terlaksana; (2) Pemasaran produk dan proses bisnis kurang maksimal. Sehingga target pemasaran kurang luas.

Pemasaran juga lebih sering digiatkan melalui toko retail yang tersebar dan promosi pada event yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso, sehingga mengakibatkan pemasaran yang tidak maksimal. Selain itu, saat ini penjualan kerajinan batik masih secara parsial atau di jual sendiri – sendiri oleh setiap pengrajin industri rumah tangga, sehingga konsumen kurang mendapatkan informasi mengenai variasi jenis kerajinan batik yang lain. Selain itu, pengrajin masih merasa kesulitan menentukan jumlah produksi jenis kerajinan batik agar dapat sesuai dan memenuhi kebutuhan pasar, sehingga masih besarnya kemungkinan pengrajin mengalami kerugian.

Pengembangan sistem menggunakan *System Development Life Cycle* (SDLC) model *Agile Scrum* (gambar 1). Penggunaan metode ini sesuai dengan kebutuhan dan karakter objek pengabdian (Kharisma & Santoso, 2020; Rizky & Sugiarti, 2022). Model *Agile Scrum* memiliki 5 tahapan, yaitu *Product Backlog Creation, Sprint Planning and Sprint Backlog Creation, Working On Sprint and Meetings, Testing and Product Demonstration, dan Retrospective and Next Sprint Planning* (Sommerville, 2011). *Initiate* - Fase ini merupakan tahap awal dari proses pengembangan dengan scrum.

Fase ini meliputi pembentukan tim, pembuatan Project Vision, dan penentuan Product Backlog. Proses ini membutuhkan banyak data dan informasi untuk menentukan prioritas kerja dan perkiraan pada proses selanjutnya (Srivastava et al., 2017). *Plan and Estimate* - Pada fase ini dilakukan perencanaan untuk memulai sprint, meliputi penulisan user story, penjabaran task di setiap user story, mengestimasi nilai terhadap setiap user story, serta penentuan sprint backlog (Ashraf & Aftab, 2017). Pada proses ini dilakukan wawancara dengan mitra untuk mendapatkan gambaran permasalahan, kebutuhan dan harapan terhadap prototype yang akan dikembangkan. *Implement*.

Fase ini merupakan tahap untuk mengeksekusi setiap task yang telah didefinisikan serta melakukan aktivitas untuk pembentukan produk. Pada tahap ini juga terdapat evaluasi apa yang telah dilakukan oleh anggota tim selama jangka waktu tertentu. Pada saat tersebut juga dapat diceritakan masalah apa saja yang ditemui selama melakukan implementasi. Selama proses implementasi, mitra akan mendapat pelatihan kilat untuk menggunakan sistem guna melancarkan

penggunaan dan mempercepat operasional sistem.

Review and Retrospect - Pada tahap ini dilakukan review terhadap hasil pekerjaan (deliverable product) selama satu sprint. Tidak hanya hasil, proses bekerja tim juga dinilai sehingga ditentukan apa saja yang perlu ditingkatkan untuk proses pengembangan pada sprint selanjutnya. Sprint dianggap berhasil apabila pada sprint tersebut menghasilkan deliverable product yang sesuai dengan acceptance criteria yang telah ditentukan dan disetujui oleh product owner. *Release* - Pada tahap ini produk yang telah memenuhi acceptance criteria dikirimkan kepada mitra. Selain itu juga dilakukan dokumentasi selama melakukan pengembangan.

Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah dirancang, maka pada pengembangan prototype aplikasi ini dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan sasaran. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan observasi yang telah dilaksanakan, maka prototype aplikasi berhasil dibangun dan masih terus dikembangkan. Halaman Awal - Prototype halaman beranda pada aplikasi dapat digunakan untuk memikat para calon pembeli agar dapat melihat kategori apa saja dan juga barang apa saja yang dapat mereka beli (Kikitamara & Noviyanti, 2018) (Gambar 3).

Halaman Login - Halaman Login digunakan untuk para calon pembeli masuk ke akun mereka untuk dapat melakukan suatu transaksi pembelian barang secara online. Jika para calon pembeli belum memiliki akun, calon pembeli dapat mendaftarkan akun mereka melalui formulir pendaftaran yang telah disediakan (Gambar 4). Halaman Daftar Produk - Halaman Daftar Produk digunakan untuk menampilkan produk kerajinan dari mitra yang dapat dilihat secara detail lagi dan lebih banyak variasi (Gambar 5).

Halaman Peramalan - Halaman peramalan digunakan untuk mendapatkan informasi peramalan permintaan barang dalam beberapa waktu kedepan (Hyndman & Athanasopoulos, 2018; Petropoulos et al., 2022). Hanya akun mitra yang dapat mengakses fitur ini (Gambar 6). Prototype aplikasi yang telah dikembangkan selanjutnya disosialisasikan dan didemonstrasikan penggunaannya pada mitra. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, tim pengabdian dan juga mitra (Gambar 7).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sampai saat ini, dapat disimpulkan bahwa prototype aplikasi yang telah dibangun mampu membantu dan mendukung kemudahan dalam meramalkan permintaan barang mitra khususnya pada modul peramalan/forecasting dikembangkan.

Kemampuan aplikasi ini tidak lepas dari proses requirement gathering yang telah disesuaikan dengan kebutuhan user di lapangan, karena setiap user punya

kebutuhan yang berbeda. Serta dalam penyajian data menyesuaikan dengan data kondisi real yang ada di lapangan. Sehingga informasi yang dihasilkan oleh aplikasi memiliki keakuratan data yang cukup tinggi dengan kenyataan di lapangan.

Daftar Referensi

Ashraf, S., & Aftab, S. (2017). IScrum: An Improved Scrum Process Model. *International Journal of Modern Education & Computer Science*, 9(8).

AZISI, A. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumberpakem Kec. Sumberjambe Kab. Jember*. [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Hyndman, R. J., & Athanasopoulos, G. (2018). *Forecasting: Principles and practice*. OTexts.

Kharisma, B., & Santoso, N. (2020). Pengembangan Aplikasi Manajemen Proyek Perangkat Lunak Kolaboratif Menggunakan Scrum. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer E-ISSN*, 2548, 964X.

Kikitamara, S., & Noviyanti, A. A. (2018). A conceptual model of user experience in scrum practice. *2018 10th International Conference on Information Technology and Electrical Engineering (ICITEE)*, 581–586.

Kurnianto, F. A., Rakhmasari, D., Ikhsan, F. A., Apriyanto, B., & Nurdin, E. A. (2018). The environment analysis of population growth, unemployment, and poverty level in Maesan District Bondowoso Regency. *Geosfera Indonesia*, 3(2), 113–121.

Petropoulos, F., Apiletti, D., Assimakopoulos, V., Babai, M. Z., Barrow, D. K., Taieb, S. B., Bergmeir, C., Bessa, R. J., Bijak, J., & Boylan, J. E. (2022). Forecasting: Theory and practice. *International Journal of Forecasting*.

Ratnasari, R. D. (n.d.). *Dinamika Home Industri Kerajinan Batik Di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 1984-2014*.

Riadi, S. (n.d.). *Dampak Sektor Usaha Kecil Batu Bata Pada Peningkatan Kesejahteraan Pekerja (Studi Deskriptif di Desa Randu Cangkring, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso)*.

Rizky, M., & Sugiarti, Y. (2022). Penggunaan Metode Scrum Dalam Pengembangan Perangkat Lunak: Literature Review. *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, 3(1), 41–48.

Rodhiyah, A., & Sabardila, A. (2022). Gumbrekan Mahesa dan Karnaval Kerbau sebagai Wisata Budaya Perspektif Masyarakat Desa Banyubiru, Widodaren, Ngawi. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 24(1), 60–69.

Sari, S. M. (2018). *Evaluasi Kebijakan Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal Kabupaten Bondowoso* [PhD Thesis]. Universitas Brawijaya.

Simatupang, T. M. (2008). Perkembangan Industri Kreatif. *School of Business and Management of the Bandung Institute of Technology*, 1–9.

Sommerville, I. (2011). *Software Engineering, 9/E*. Pearson Education India.

Srivastava, A., Bhardwaj, S., & Saraswat, S. (2017). SCRUM model for agile methodology. *2017 International Conference on Computing, Communication and Automation (ICCCA)*, 864–869.

Edukasi Pembuatan Media Presentasi Interaktif dengan Memanfaatkan Mentimeter

Widya Adharyanty Rahayu^{1*}, Suastika Yulia Riska², Lilis Widayanti³, Adriani Kala'lembang⁴, Yudistira Arya Sapoetra⁵

¹⁻⁵Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

*Korespondensi

E-mail: widyariyanty@asia.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 05-06-2021

Direvisi: 16-06-2021

Diterima: 01-11-2022

Abstract: Dampak merebaknya Corona Virus Disease (Covid-19) langsung dirasakan pada semua lini pendidikan, mulai dari TK bahkan sampai perguruan tinggi. Berbagai institusi serta tenaga pengajar melakukan pelatihan untuk mengasah kemampuan dalam memanfaatkan aplikasi demi mendukung kegiatan belajar mengajar atau presentasi secara online. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam mendukung proses belajar mengajar adalah mentimeter. Fitur utama dalam mentimeter yaitu menciptakan presentasi interaktif, melakukan voting, mengumpulkan data, dan pendapat dari para peserta dengan menggunakan smartphone atau PC. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara online dengan menggunakan zoom meeting. Pada saat pengabdian kepada masyarakat pemateri menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Peserta dari pengabdian yang dilakukan adalah tenaga pengajar yang berjumlah 30 orang. Pada akhir pelatihan dilakukan evaluasi terhadap pelatihan mentimeter penilaian berupa tingkat kemanfaatan mentimeter sebesar 8,6. Penyajian materi mentimeter mendapatkan nilai rata-rata 7,6. Peserta akan mereferensikan training ini untuk orang lain mendapatkan nilai rata-rata 8,2. Dengan adanya training ini, peserta rata-rata ingin mengikuti training lagi dengan nilai rata-rata 8,5.

Kata Kunci:

Presentasi, aplikasi, mentimeter, interaktif.

Pendahuluan

Virus Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir 2019, dugaan awal terkait dengan pasar seafood yang berada di Huanan, yang ternyata tidak hanya menjual berbagai macam hewan laut tetapi juga menjual berbagai hewan liar yang tidak layak untuk di konsumsi oleh manusia. Sudah lebih dari 200 negara di dunia melaporkan adanya kasus terpapar virus Covid-19. Merebaknya virus baru di awal tahun 2020 menggemparkan dunia karena virus ini sangat mudah menular, virus ini dikenal coronavirus (SARS-CoV) dan jenis penyakit yang ditimbulkan disebut

Coronavirus di sease 2019 disingkat COVID-19 (Yuliana, 2020) Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menular dan dapat menyebabkan penyakit ringan seperti pilek sampai penyakit serius seperti MERS dan SARS (Sumardi & Falah, 2020)

Pada awal penyebaran Corona Virus Disease atau covid 19 di Indonesia pada umumnya dan di Kota Malang pada khususnya yang semakin hari terus meningkat serta anjuran pemerintah untuk melakukan Work from Home (WfH) maka diperlukan aplikasi atau platform yang bisa mendukung masa WfH tersebut. Berbagai institusi serta tenaga pengajar melakukan pelatihan untuk mengasah kemampuan dalam memanfaatkan aplikasi demi mendukung kegiatan belajar mengajar atau presentasi secara online. Kegiatan pembelajaran pada saat ini mengandalkan kemampuan pengajar sebagai orang yang memfasilitasi yang dapat mengolah materi belajar, proses belajar yang berarti, selain itu memberikan peluang kepada pelajar agar dapat mengakses materi pembelajaran setiap saat serta memberikan penilaian formatif yang salah satu konsepnya menggunakan konsep gamifikasi (Guna & Samudro R, 2018)

Dalam epidemi berkelanjutan terhadap Covid-19, belum semua aspek ditangani, meskipun masyarakat global di seluruh dunia dihadapkan dengan berbagai kebijakan menghadapi epidemi tersebut (Pradana & Casman, 2020) Pemerintah mengeluarkan kebijakan beraktifitas di dalam rumah saja untuk mencegah penyebaran virus. Dengan bekerja di rumah, belajar di rumah, menjaga kebersihan. Mengisolasi diri merupakan salah satu tindakan memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19. Namun disisi lain mengisolasi memberi dampak signifikan yang di rasakan yang mencari nafkah di luar rumah, terutama sektor informal yang merupakan kelompok marginal paling kuat terkena dampaknya bahkan banyak yang di PHK dan di rumahkan, bahkan akan muncul kelompok rentan baru akibat di rumahkan dan tidak bisa mencari pekerjaan atau kehilangan pekerjaan (Wawan & Winanti, 2020)

Dampak merebaknya Corona Virus Disease (Covid-19) langsung dirasakan pada semua lini pendidikan, mulai dari TK sampai perguruan tinggi pun tak luput dari imbasnya. Sekolah-sekolah bahkan perguruan tinggi mulai melaksanakan proses belajar mengajar secara online dengan memanfaatkan media whatsapp, google classroom, zoom, dan sebagainya. Menurut Yulianti & Latief (2014) *media is the means of communication that sends the message from the teachers to the students*. Sedangkan Nugrahani (2017) *mengatakan bahwa good learning media can increase students' motivation to learn, and play an active role in learning*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dikakukan oleh (Zhang & Zhao, 2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif

pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2020).

Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam mendukung proses belajar mengajar adalah mentimeter. Mentimeter merupakan platform presentasi interaktif yang cukup mudah digunakan dengan fitur-fitur yang memungkinkan untuk mempersiapkan, menyajikan, dan menganalisis presentasi serta dapat digunakan untuk melakukan voting, dan mengumpulkan data dari para peserta yang menggunakan smartphone atau PC (Gikas & Grant, 2013) Fitur utama dalam mentimeter adalah menciptakan presentasi interaktif, melakukan voting, mengumpulkan data, dan pendapat dari para peserta dengan menggunakan smartphone atau PC. Menurut Triwahyuni dan Kadir (2004:1) mengemukakan bahwa, "Presentasi merupakan kegiatan yang penting dalam mengkomunikasikan suatu gagasan kepada orang lain dengan berbagai tujuan, misalnya untuk menarik audiensi agar membeli produk, menggunakan jasa, atau untuk kepentingan orang lain". Purwanto (2003), secara umum presentasi memiliki empat tujuan pokok, yaitu: 1. Menginformasikan pesan-pesan bisnis kepada audiens, 2. Menghibur audiens, 3. Menyentuh emosi audiens, dan 4. Memotivasi audiens untuk bertindak sesuatu. Menurut Sutomo (2007) "Presentasi merupakan sebuah kegiatan aktif dimana seorang pembicara menyampaikan dan mengkomunikasikan ide serta informasi kepada sekelompok audiens". Dalam situasi pandemi ini, tenaga pengajar harus bersikap profesional dalam menghadapi tantangan ketika dihadapkan pada situasi belajar mengajar tatap muka menjadi situasi belajar mengajar secara online. Rahayu (2016) menyebutkan bahwa in teaching and learning process, not only technology but also motivation of the students will influence the learning process.

Hamalik (2011) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai pengajar profesional diperlukan kepastian bahwa proses belajar mengajar tetap terlaksana di tengah wabah corona. Oleh sebab itu, tenaga pengajar perlu mendesain pembelajaran yang aktual, menarik, dan disesuaikan dengan keterbatasan kondisi seperti minimnya fasilitas pembelajaran, kekurangan kuota dan jaringan internet, hingga masalah karantina mandiri. Sehingga perlu dilakukan pelatihan menggunakan mentimeter yang diharapkan bisa membantu tenaga pengajar dalam melakukan proses belajar mengajar secara interaktif di tengah pandemi ini.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara online dengan menggunakan zoom meeting. Pada saat pengabdian kepada masyarakat pemateri menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Pada metode ceramah, pemateri menjelaskan secara detail mengenai definisi mentimeter, manfaat, dan cara menerapkan mentimeter sebagai media presentasi yang interaktif. Setelah pemateri menggunakan metode ceramah, berikutnya adalah tanya jawab dan diskusi. Pada akhir sesi, pengabdian masyarakat menggunakan metode demonstrasi sehingga peserta bisa menerapkan secara langsung penggunaan media mentimeter.

Hasil

Pengabdian masyarakat ini menghasilkan produk yang disebut mentimeter. Adapun pendataan kehadiran peserta ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Daftar hadir peserta zoom meeting



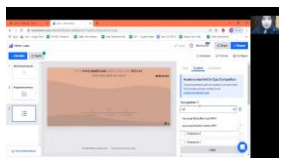
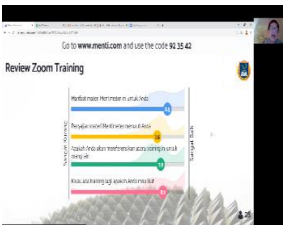
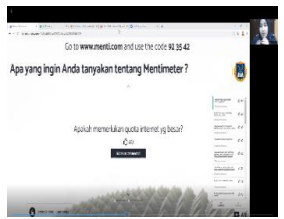
Attendee Report					
Report Generated: 6/13/2020 9:30					
NO	Attended	First Name	Last Name	Email	Approval Status
1	Yes	Taofan	Febriawan	taofan37@gmail.com	approved
2	Yes	Devy	Martha	Devymartha00@gmail.com	approved
3	Yes	Andi	Kubo	Zedhow54@gmail.com	approved
4	Yes	Nenk	Nia	nenKnia954@gmail.com	approved
5	Yes	Nur	Dra.Hj.Nurhaidah	nurhaidahmustamin@gmail.com	approved
6	Yes	Ardika Rizkian	Nurrahmat	ardikarizkian7699@gmail.com	approved
7	Yes	Ida	Zubaidah	idaz62585@gmail.com	approved
8	Yes	Mastia	Budiani	mastiabudiani11@gmail.com	approved
9	Yes	Galaxy	Grand Prime	aloywebali@gmail.com	approved
10	Yes	Muhammad hairal imani/KE2/C	Isro	Imanihairal@gmail.com	approved
11	Yes	KP1Yuliana	Yuli	yuli69735@gmail.com	approved
12	Yes	Glenn	Olyver	Sorong.star@gmail.com	approved
13	Yes	Fransiskus	Pandu hadinata	Fransiskus.hadinata@gmail.com	approved
14	Yes	Fithra	Malvarinda	Malvarindafithra@gmail.com	approved
15	Yes	Palupi Siwi Sitaresmi	Palupi	palupisitaaa28@gmail.com	approved
16	Yes	Anggie Ariesta	Purnama	anggieariestapurnama@gmail.com	approved
17	Yes	Ilham	Ahmad	ilhamd223@gmail.com	approved
18	Yes	Astuti	Astuti	tuti91255@gmail.com	approved
19	Yes	Ahmad Dzaky	Royhan	adr2244@yahoo.com	approved
20	Yes	Novi	Listyaningrum	3170150028@ikj.ac.id	approved
21	Yes	Komang	Wiana	mangdewiana@gmail.com	approved
22	Yes	Tri Wulandari	Tri Wulandari	Triwulan3131@gmail.com	approved
23	Yes	Mega	Cahyanti	mega_mc@yahoo.co.id	approved
24	Yes	OPPO	A71 (2018)	niluhayati@gmail.com	approved
25	Yes	Ni kadek	Astrawati	kadekastrawati52@gmail.com	approved
26	Yes	I WAYAN	SUINDHIA, S. Pd	wayansuindhia68@gmail.com	approved
27	Yes	Jendro	Waskita aji	jendrowaskitaaji@gmail.com	approved
28	Yes	Roy	Chen	rc.deals88pro@gmail.com	approved
29	Yes	Rosa	Djohar	rdjohar16@yahoo.co.id	approved
30	Yes	Roni	Rahmawan	ronibang211@gmail.com	approved

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan pemaparan materi tentang mentimeter. Adapun materi yang diberikan antara lain:

1. Cara pembuatan akun di mentimeter.com
2. Cara user mengakses presentasi di menti.com
3. Memulai membuat presentasi interaktif
4. Menjelaskan tentang tipe-tipe slide dalam mentimeter, yang terdiri dari 11 type question, 2 type quiz dan 6 content slide.
5. Pendampingan pembuatan presentasi interaktif
6. Pendampingan pembuatan kuis dengan mentimeter.

Adapun dokumentasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Tabel 1.

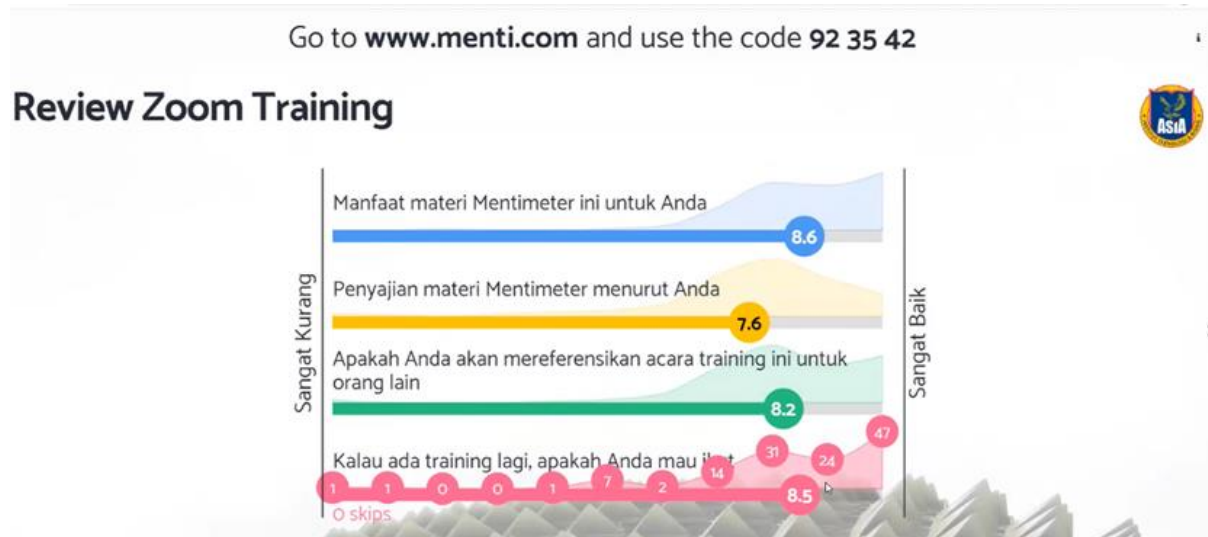
Tabel. 1 Deskripsi kegiatan pengabdian masyarakat

Bukti Kegiatan	Penjelasan Kegiatan
	Tahap penjelasan materi mentimeter, yaitu dengan menjelaskan komponen - komponen yang ada pada mentimeter dan kegunaan dari komponen tersebut.
	
	Tahap Demo mentimeter, yang juga diikuti oleh peserta lain untuk mempraktekkan pembuatan presentasi interaktif.
	Tahap review kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan presentasi interaktif.
	Tahap tanya jawab peserta dengan pemateri. ahap tanya jawab peserta dengan pemateri.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta sangat antusias. Hal tersebut ditunjukkan dengan keaktifan peserta mengikuti praktek pembuatan presentasi

dengan mentimeter. Selain itu, Keaktifan peserta dilihat dari banyaknya pertanyaan setelah pemberian materi selesai. Adapun hasil review kegiatan pengabdian masyarakat ini ditunjukkan pada Gambar 2.

Gambar 2. Review kegiatan pengabdian masyarakat

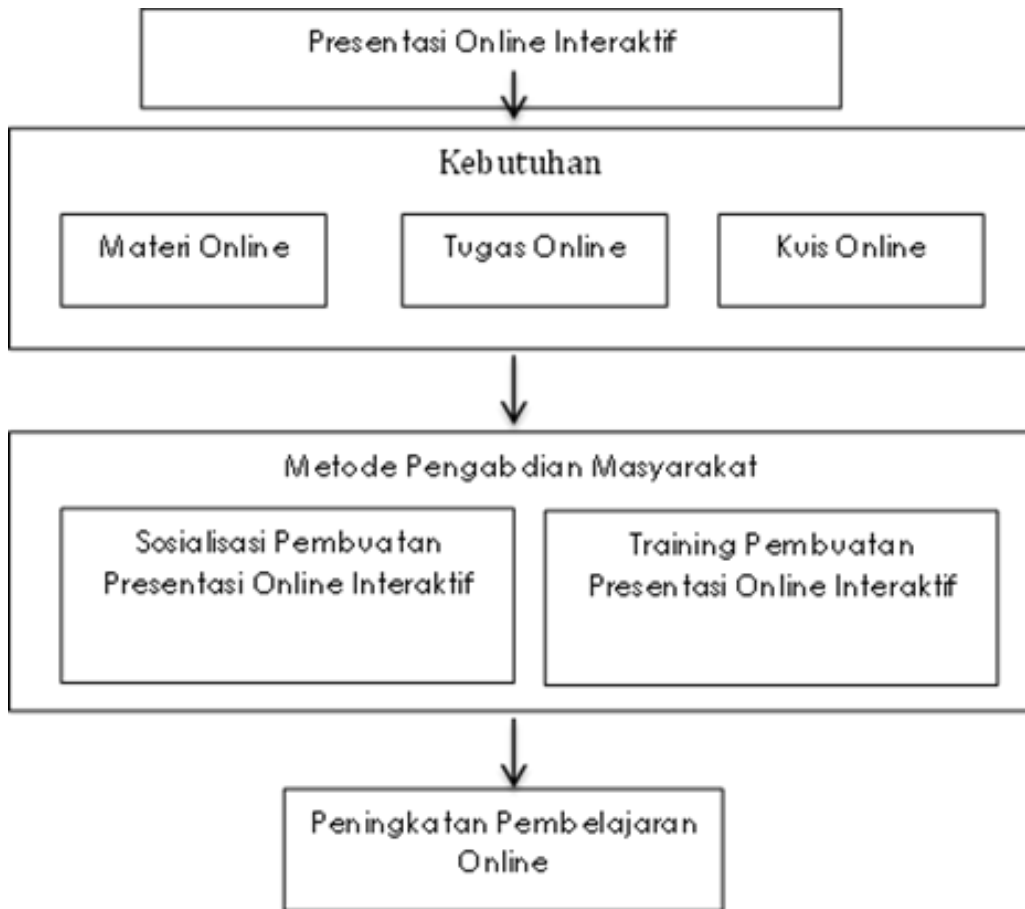


Berdasarkan Gambar 2, peserta menilai tingkat kemanfaatan mentimeter sebesar 8,6. Penyajian materi mentimeter mendapatkan nilai rata-rata 7,6. Peserta akan mereferensikan training ini untuk orang lain mendapatkan nilai rata-rata 8,2. Dengan adanya training ini, peserta rata-rata ingin mengikuti training lagi dengan nilai rata-rata 8,5. Dari review tersebut menunjukkan peserta mendapatkan manfaat dari diadakannya pengabdian masyarakat pembuatan presentasi interaktif dengan mentimeter ini.

Diskusi

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara online dengan menggunakan zoom meeting. Hal tersebut dilakukan karena pada masa pandemi dan mengurangi penyebar virus Corona maka dilakukan pengabdian secara online supaya Tridharma dosen tetap bisa dilaksanakan dan sharing ilmu dengan masyarakat tidak terhambat karena virus. Peserta dari pengabdian yang dilakukan adalah tenaga pengajar yang berjumlah 30 orang. Pelatihan Mentimeter untuk presentasi interaktif dilaksanakan pada Tanggal 13 Juni 2020, dimulai jam 9.30 – 16.00. Strategi yang dilakukan dan indikator capaian pelaksanaan pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Gambar 3.

Gambar 3. Bagan strategi dan indikator capaian pengabdian masyarakat



Berdasarkan Gambar 3, untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar online dibutuhkan banyak strategi agar partisipan dapat mengikuti pembelajaran online dengan baik dan tidak merasa bosan. Kegiatan yang diperlukan dalam pembelajaran online mencakup pemberian materi, tugas, dan juga kuis online. Dalam pengabdian masyarakat ini, semua kebutuhan tersebut dapat dikemas dalam mentimeter. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan sosialisasi atau pemaparan materi mentimeter dan dilanjutkan training pembuatan presentasi secara online menggunakan mentimeter. Dengan menggunakan mentimeter, presentasi akan menjadi lebih interaktif, sehingga dapat meningkatkan performa pembelajaran online.

Kesimpulan

Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam mendukung proses belajar mengajar pada masa pandemi corona ini adalah mentimeter. Mentimeter merupakan platform presentasi interaktif yang cukup mudah digunakan dengan fitur-fitur yang memungkinkan untuk mempersiapkan, menyajikan, dan menganalisis presentasi

serta dapat digunakan untuk melakukan voting, dan mengumpulkan data dari para peserta yang menggunakan smartphone atau PC. Berdasarkan hasil pelatihan mentimeter, peserta menilai tingkat kemanfaatan mentimeter sebesar 8,6. Penyajian materi mentimeter mendapatkan nilai rata-rata 7,6. Peserta akan mereferensikan training ini untuk orang lain mendapatkan nilai rata-rata 8,2. Dengan adanya training ini, peserta rata-rata ingin mengikuti training lagi dengan nilai rata-rata 8,5. Dari review tersebut menunjukkan peserta antusias dan mendapatkan manfaat dari diadakannya pengabdian masyarakat pembuatan presentasi interaktif dengan mentimeter ini.

Daftar Referensi

- Gikas, J., & Grant, M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & socialmedia. *Internet and Higher Education*.
- Guna, M. A., & Samudro R, D. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Strudi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(2).
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuntarto, E. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and BIODIK. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 06(02), 214–224.
- Nugrahani, F. (2017). The Development of Film-Based Literary Materials Which Support Character Education, *Cakrawala Pendidikan*. 472-486.
- Pradana, & Casman. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia. JKKI*, 61–67.
- Purwanto, Djoko. (2003). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Rahayu, W. A. (2016). *Jurnal Dinamika DotCom*, Vol. 7, No. 1, 41-46.
- Sumardi, & Falah. (2020). Baitul Mal dan tantangan kemiskinan dampak pandemic Covid-19 perspektif filsafat Hukum Islam.
- Sutomo, Erwin. (2007). *9 Presentasi Kreatif dengan Power Point*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Triwahyuni, T. C. dan Kadir A. (2004). *Presentasi Efektif dengan Microsoft Power Point*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wawan, & Winanti. (2020). Menyelamatkan Kelompok Rentan: Kebijakan Inklusif Penanganan Dampak Covid-19. Policy Brie, Edisi 5, 30–36.

Yulianti, R., & Latief, M. A. (2014). Puppet and Pop Up Pictures As The Story Telling Media to Build Students' Motivation in English Competition, The 61st TEFLIN International Conference, 900-905.

Yuliana. (2020). Suatu tinjauan literatur. Wellness and Healthy Magazine. Corona Virus Diseases (Covid-19), 197–202.

Zhang, D., & Zhao, J. (2004). Can e-learning replace classroom learning? Communications of the ACM.

Pemanfaatan Limbah Bekas (Rongsokan) Sebagai Penghasilan Utama Masyarakat Desa Panguragan Cirebon

Dhika Dzulkarnain Wibisono^{1*}, Dewi Ariyani²

¹⁻²Universitas Islam Batik Surakarta

*Korespondensi

E-mail: zaqua48@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 28-10-2021

Direvisi: 27-07-2022

Diterima: 01-11-2022

Abstract: *The purpose of this article boils down to the potential of the village in recycling used Rogsokan goods to become the main source of income for the Panguragan village community, Cirebon. Where people collect junk from various regions and resell it to large manufacturers, so it's not surprising that many people run this business and make it the big boss who can be said to be able to lift the economic sector of the community. The results of the observations showed positive results where the economy was better in Panguragan village as a place for collecting used junk in Cirebon district where this made Panguragan called the rongsok village.*

Kata Kunci:

Used Goods, Metal Waste, Panguragan, Junk.

Pendahuluan

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi dalam sebuah negara, di Indonesia UMKM menjadi salah satu tulang punggung bagi beberapa masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka, terbukti sektor UMKM dapat bertahan dalam situasi krisis ekonomi. Usaha kecil di Indonesia memainkan peranan penting dalam beberapa hal antara lain: (1) Usaha kecil merupakan pemain utama kegiatan ekonomi Indonesia, (2) Penyedia kesempatan kerja, (3) Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat, (4) Pencipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitasnya yang dinamis serta keterkaitannya dengan beberapa perusahaan, (5) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas (Utami, Vioreza, Nugraheny, Putri & Arihati, 2019). Poin tersebut dapat didukung dengan keterampilan pengusaha dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Salah satu faktor yang membuat banyaknya sampah adalah banyaknya limbah yang dihasilkan dari bahan habis pakai (Intan & Herdiansyah, 2019). Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Limbah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang sudah tidak

terpakai lagi sebagai barang produksi maupun konsumsi, yang jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi beban bagi lingkungan (Anindita & Setiawan, 2017)

Juli Soemirat (1994) berpendapat bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Azwar (1995) mengatakan yang dimaksud dengan sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (human waste) tidak termasuk kedalamnya. Padahal penanggulangan berbagai macam limbah dengan cara menguburkannya ditanah, membuangnya di tanah dan membakarnya bukan menjadi solusi yang baik, kegiatan tersebut tentu akan mengakibatkan sampah-sampah tersebut sulit terurai, dan jika sampah tersebut nanti nya di bakar, akan mengakibatkan senyawa kimia berbahaya bagi masyarakat itu sendiri (Nasution, 2015) Manik (2003) mendefinisikan sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia.

Masyarakat dapat mengolah secara bersama limbah tersebut, serta memasarkannya secara bersama aneka kerajinan yang dihasilkan nantinya. Partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah merupakan aspek yang memiliki nilai sangat penting, dalam sistem pengolahan dan pengelolaan sampah secara terpadu (Novianty, Maftukhah, & Zairinayati, 2020) Pengelolaan tersebut dapat dilakukan melalui kelompok UMKM. Sehingga, UMKM dianggap sebagai sebuah organisasi yang kaya akan nilai positif, karena melalui UMKM masyarakat dapat memajukan ekonomi desa dan melahirkan lapangan pekerjaan baru, bagi masyarakat di sekitarnya (Himawan, Kelana, Afrilia, & Sari, 2020)

Penggunaan plastik di Indonesia tidak dibatasi. Plastik banyak digunakan untuk kebutuhan alat rumah tangga dan produksi, khususnya untuk kemasan makanan dan minuman. Sisa kemasan tersebut banyak dibuang begitu saja yang menyebabkan penumpukan limbah plastik semakin meningkat. Setiap pabrik menghasilkan rata-rata satu ton limbah plastik setiap minggunya di Jabodetabek. Jumlah tersebut akan terus bertambah, karena sifat dari pelastik antara lain tidak dapat membusuk, tidak terurai secara alami, tidak dapat menyerap air, maupun tidak dapat berkarat, dan pada akhirnya menjadi masalah bagi lingkungan. Limbah botol plastik masih dianggap sebagai sampah yang kurang bermanfaat. Padahal limbah botol plastik dapat dimanfaatkan menjadi beraneka ragam bentuk barang yang berguna yang dapat mempercantik ruang atau si pemakainya. Selain itu, barang tersebut bisa dijual agar mampu memberikan penghasilan tambahan bagi si pembuat. Khususnya, pemanfaatan limbah botol air mineral bukanlah sekedar mencari keuntungan material saja melainkan sebagai bagian menjaga kelestarian lingkungan. Seperti, ibu-ibu di Gresik Jawa Timur, limbah botol air mineral bisa di sulap menjadi aneka souvenir cantik berkualitas serta mampu memberikan penghasilan tambahan bagi

mereka (Berita 86, 2010).

Apabila ditimbun dalam tanah untuk menguraikannya butuh waktu berjuta-juta tahun. Dikutip dari jurnal Kerajinan Anyam sebagai Pelestarian Lokal merupakan teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindikan (menyilangkan) bahan anyam yang berupa lungsu dan pakan. Lungsi adalah bahan anyaman yang menjadi dasar dari media anyam, sedangkan pakan adalah bahan anyaman yang digunakan sebagai media anyaman dengan cara memasukkannya ke dalam bagian lungsi yang sudah siap untuk dianyam. (Pokharel, 2017: Ranjit, 2016). Dan apabila dibakar hanya akan menjadi gumpalan dan butuh waktu lama untuk mengurainya. Dan apakah kalian tahu akibatnya jika sampah plastik itu terlalu lama tertimbun dalam tanah dan tertumpuk?, pertama, terjadi pemanasan global yang berdampak pada kehidupan manusia itu sendiri. Kedua, berdampak pada hewan laut yang menelan sampah plastik yang terbawa ke laut, dan lain-lain. Di negara Indonesia masih bergantung pada plastik lain halnya dengan negara Jepang yang sudah sadar akan bahaya plastik dan beralih pada kertas yang tidak mudah sobek, serta dapat diolah dengan mudah. Pada akhirnya daur ulang sampah plastiklah yang harus kita lakukan.

Ditinjau dari sisi SDA desa Panguragan merupakan desa yang memiliki potensi dibidang pertanian dan pengepulan barang bekas dimana banyak lahan yang terbentang luas sehingga hal itu dijadikan sumber utama mata pencaharian masyarakat di desa tersebut terutama di bidang pengepulan barang bekasnya. Pekerjaan di bidang barang bekas seringkali dianggap rendah oleh sebagian masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari sumber daya manusia yang mana rata-rata pemilik usaha tersebut tidak memiliki keahlian yang spesifik, dimana secara SDM memiliki keahlian dengan berijasakan SD, SMP, SMA. Salah satunya adalah Bpk Lukman yang akan menjadi mitra pada artikel ini. Bapak Lukman adalah salah satu warga yang bergerak di bisnis ini barang bekas ini. Menurut Lukman bekerja sebagai penyedia barang bekas dengan spesifikasi logam baja besi tertentu memiliki keuntungan tersendiri. Umumnya, disamping masyarakat yang datang sendiri membawa barang rongsokannya, para pemulung juga banyak yang berdatangan ke tempatnya bpk Lukman. Pengepul barang bekas yang spesifik seperti ini lebih mudah dibandingkan sebagai pengepul seluruh jenis barang rongsokan. Keuntungan lainnya adalah banyaknya minat pasar yang bersedia dan membutuhkan barang barang tersebut untuk di daur ulang oleh pabrik pabrik besar. Berdasarkan data atau survey yang kami lakukan menunjukkan bahwa di kabupate Cirebon hanya desa Panguragan sendiri yang banyak pengepul rongsokan. Ini merupakan pekerjaan yang sangat menjanjikan dan memiliki peluang pasar yang sangat baik.

Bisnis daur ulang sampah telah berlangsung sejak lama dan merupakan bisnis besar yang dijalankan secara sistematis. Untuk menjadi pebisnis daur ulang plastik, seorang perlu membangun sistem pengumpulan sampah yang baik, menjalin kerjasama dengan pemulung, memiliki fasilitas pengolahan sampah, serta mengenal

pangsa pasar produk daur ulang plastik yang diproduksinya. Meskipun tetap menggunakan plastik sebagai bahan baku utama, bisnis kreasi sampah plastik yang penulis tawarkan tidak sekompleks bisnis daur ulang plastik yang bercorak industrial dan bisnis ini dapat dilakukan secara mandiri. Sebagai produk kreatif, karya kreasi sampah plastik memiliki nilai komersial yang menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan bisnis kreasi sampah plastik dapat menjadi salah satu gerakan pemberdayaan komunitas. Hal ini merupakan salah satu kekuatan produk yang dapat dikomunikasikan pada konsumen. Proses produksi yang dilakukan melibatkan banyak pihak, mulai dari warung kopi, penjahit, tenaga administratif, dan lain lain. Menjalankan bisnis sampah plastik berarti menambah lapangan pekerjaan dan membuka kemungkinan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Panguragan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panguragan, nama Panguragan sendiri juga kemudian dijadikan nama Kecamatan diwilayah itu, Panguragan secara geografis berbatasan dengan beberapa Kecamatan lain, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Gegesik, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Suranenggala, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Arjawinangun dan Klangean. Terdapat 9 desa yang berada di bawah struktur administrasi Kecamatan Panguragan, yaitu Gujeg, Kalianyar, Karanganyar, Kroya, Lemahtamba, Panguragan Kulon, Panguragan Lor, Panguragan Wetan, dan Panguragan.

Di panguragan tidak hanya memfokuskan barang barang bekas seperti logam namun berbagai macam barang bekas ada seperti botol bekas, sendal bekas, elektronik bekas dan sampah plastik bekas guna untuk di daur ulang dan dikirimkan ke bandar yang lebih besar. Jual beli barang bekas atau rongsok yang dilakukan baik oleh perongsok gerobak, pengepul dan agen di Desa Panguragan dilakukan dalam dua jenis transaksi yakni sistem borongan dan sistem jual beli secara umum (kiloan). Transaksi barang bekas/rongsok di Desa Panguragan obyek barang yang diperjualbelikan adalah barang yang sudah rusak dan sebagian sudah tidak dapat diambil manfaatnya, bahkan barang tersebut sudah tidak terjamin lagi kebersihannya.

Metode

Metode yang digunakan pada artikel ini menggunakan metode *field riset* terjun langsung kelapangan dengan menggunakan analisis kualitatif. dalam melakukan observasi dan analisis dimana penulis mengumpulkan sumber data berdasarkan wawancara dan observasi terhadap masyarakat yang berkecimpung di bisnis ini. Metode ini dianggap tepat karena penulis bisa langsung bertemu dan melakukan observasi secara langsung dan melakukan wawancara terhadap yang mempunyai bisnis tersebut.

Hasil

Hasil dari observasi lapangan tentang jual beli barang bekas/rongsok di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon berjalan sama seperti halnya transaksi jual beli barang pada umumnya yang berlaku dikalangan masyarakat, yaitu terdapat penjual, pembeli, dan barang yang diperjual belikan (barang bekas/rongsok).

Mencermati jual beli barang bekas/rongsok yang ada di Desa Panguragan menggunakan dua sistem jual beli, yaitu sistem borongan dan sistem jual beli secara umum (kiloan). Sistem jual beli borongan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Panguragan, yaitu perongsok mencari barang bekas/rongsok dengan berkeliling mendatangi rumah-rumah warga yang berada di desa lain, kemudian perongsok membeli barang rongsok tersebut dalam karungan dimana dalam satu karung tersebut terdapat berbagai macam jenis barang bekas/rongsok yang dihargakan sama. Padahal barang bekas/rongsok tersebut jika dijual secara terpisah memiliki nilai jual yang berbeda.

Sistem jual beli barang bekas/rongsok secara umum (kiloan) ini hampir sama dengan sistem jual beli borongan yang menjadi perbedaannya adalah perongsok akan melakukan pengamatan terhadap kondisi barang yang mereka dapatkan dari warga yang menjual barang bekas/rongsok tersebut. Dengan sistem kiloan ini barang biasanya akan mendapatkan harga yang lebih banyak jika barang tersebut banyak dan masih layak dipertimbangkan oleh pengepul. Kondisi barang tersebut menjadi patokan akan dinilai berapa harga barang bekas/rongsok tersebut. Terkadang ada pula warga atau pemulung yang langsung datang ke tempat perongsok dengan membawa langsung barang bekas/rongsok yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya masing-masing dan kemudian ditimbang.

Diskusi

Karakteristik obyek barang bekas/rongsok yang diperjualbelikan dalam hal ini merupakan barang bekas/rongsok yang sudah rusak bahkan barang bekas/rongsok tersebut sudah tidak terjamin lagi kebersihannya. Namun tidak semua barang bekas/rongsok yang diperjualbelikan merupakan barang yang sudah rusak dan sudah tidak dapat di ambil lagi manfaatnya, tetapi sebagian barang tersebut masih bisa di ambil manfaatnya.

Obyek jual beli barang bekas/rongsok yang dilakukan masyarakat Desa Panguragan terdiri dari kardus, kertas, plastik, besi, botol kaca, gelas air minum dalam kemasan plastik, botol air minum dalam kemasan plastik, kaleng, alumunium, tembaga, kuningan, baja ringan, batu baterai, aki, seng, sandal bekas, paralon, karpet karet, dan beling dan lain sebagainya. Semua jenis barang rongsokan ada di desa panguragan namun dengan pengepul yang berbeda. Selain yang disebutkan,

ada pula obyek jual beli barang bekas/rongsok yang dilakukan masyarakat Desa Panguragan ini, yaitu sudah berbentuk seperti bubuk plastik. Barang bekas/rongsok yang sudah berbentuk bubuk ini sebelumnya merupakan barang bekas/rongsok pada umumnya, hanya saja oleh para perongsok yang ada di Desa Panguragan ini sebelum di jual kembali kepada distributor di olah terlebih dahulu hingga menjadi bubuk plastik.

Banyak cara yang dilakukan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang salah satunya dengan berdagang. Transaksi jual beli bisa dilakukan terhadap barang apa saja yang bermanfaat, baik barang baru ataupun barang bekas, baik barang yang bergaransi maupun yang tidak bergaransi. Dewasa ini transaksi terhadap barang bekas cukup banyak dilakukan, ada yang dilakukan di pasar umum, pasar khusus barang bekas, bahkan di Perlindungan Konsumen dalam Jual Beli Barang Bekas (Hayati, 2019)

Aplikasinya ini biasanya hanya dipakai sebagai etalase barang untuk media display barang yang tengah ditawarkan, namun pelaksanaan transaksi di sini tetap dilakukan secara offline dengan menggunakan sistem tawar-menawar. Transaksi jual beli barang bekas juga banyak dilakukan di pasar umum atau pertokoan khusus barang bekas. Barang bekas yang diperjualbelikan pada umumnya berbeda dari karakteristik jual beli barang baru, seperti dari segi kualitas produk, barang bekas tidak memiliki (pada umumnya) buku identitas (katalog) barang, kartu asuransi, bahkan waktu jeda komplein atas barang (khiyar) yang tidak disediakan

Pendirian kelompok usaha jual beli barang bekas pemuda masjid. Selain itu pendirian dari kelompok binaan ini merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat. Hasil evaluasi yang dilakukan tim pengabdian dalam kunjungan 2 bulan, penjualan kelompok usaha ini telah mampu melakukan penjualan barang bekas tiap minggu sekali. Sehingga kegiatan pengabdian ini telah memberikan solusi ganda yaitu membuka lapangan kerja dan solusi penanganan sampah dari masyarakat setempat. Pencapaian ini diharapkan dapat terus ditingkatkan dan terus terjaga dengan baik, diperlukan upaya-upaya dari banyak pihak, baik dari masyarakat itu sendiri maupun dari pihak pemerintah yang terkait hingga selanjutnya kelompok usaha yang terbentuk memiliki legalitas menjadi UMKM (Martina et al. n.d.).

Kesimpulan

Barang bekas atau bisa di sebut juga dengan barang rongsokan bukan berarti sudah tidak bisa memiliki nilai jual, terbukti masyarakat desa Panguragan ini bisa dengan baik menjadi peluang bisnis yang sangat menguntungkan. Tidak heran banyak masyarakat yang mengambil bisnis ini dan menjadi orang-orang besar di desa Panguragan sehingga orang-orang tersebut secara ekonomi naik jauh sehingga ada beberapa menjalankan bisnis ini menjadikan orang-orang tersebut pergi ke Mekah guna menunaikan ibadah haji. Meskipun bagi sebagian orang memiliki pekerjaan dibidang

barang bekas / rongsokan ini dibidang rendah namun mereka bisa menghidupi keluarga mereka dengan sangat cukup. Meskipun belum banyak yang membuka bisnis ini namun dengan adanya bisnis ini banyak masyarakat yang tadinya pengangguran menjadi ada pekerjaannya. Bisnis ini sudah ada sejak lama dan terbukti desa Panguragan menjadi ikon dalam bidang barang bekas / rongsokan diluar sana.

Sampah rumah tangga yang sebagian besar merupakan bahan plastik botol mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan melalui proses yang cukup lama,(Aaker,2013). Sampah jenis ini misalnya berupa botol kaca, botol plastik, tas plastik, kaleng,dan barang rumah tangga lainnya. jumlah produksi sampah plastik global sejak 1950 hingga 2015 cenderung selalu menunjukkan peningkatan. Pada 1950, produksi sampah dunia ada di angka 2 juta ton per tahun. Sementara 65 tahun setelah itu, pada 2015 produksi sampah sudah ada di angka 381 juta ton per tahun. Angka ini meningkat lebih dari 190 kali lipat, dengan rata-rata peningkatan sebesar 5,8 ton per tahun.

Sampah plastik di dunia terus meningkat setiap tahun seiring dengan kebutuhan masyarakat dalam penggunaan plastik. Sampah-sampah plastik ini menjadi salah satu masalah terbesar yang dialami oleh berbagai negara di dunia karena sifatnya yang sulit terurai namun keberadaanya terus meningkat. Oleh karena itu diperlukan tindakan preventif agar jumlah dari sampah plastik dapat dikurangi,serta perlu adanya tindakan pengolahan sampah plastik yang tidak berguna menjadi barang yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.Salah satu cara yang dapat mengurangi keberadaan sampah plastik yaitu dengan cara daur ulang plastic, (Camacho, et, all, 2015: Fadhilia, Liwa, Shemdoe, 2016: Hertati, Asmawati,Widiyanti, 2021).

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya bisnis ini sebagai sektor utama mata pencaharian ekonomi di desa panguragan. Pemanfaatan barang bekas / rongsokan dalam hal pemasaran baik sehingga dapat meningkatkan sektor ekonomi beberapa masyarakat. Disamping itu, bekerjasama dengan masyarakat yang ingin memberikan atau menjual barang barang bekas dirumahnya kepada pengepul atau bisa langsung. Ini akan memberikan keuntungan baik sektor ekonomi maupun kebersihan lingkungan tersendiri terhadap pengembangan SDM di desa Panguragan.

Seiring berjalannya waktu pengembangan ini bisa membuat dan mengangkat pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Desa Panguragan. Menurut (Tambunan, 2011) merupakan kemampuan suatu komoditas untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuan untuk dapat bertahan di dalam pasar tersebut, dalam artian jika suatu produk mempunyai daya saing maka produk

tersebutlah yang banyak diminati konsumen. Keunggulan dalam daya saing suatu komoditas dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu keunggulan alamiah atau keunggulan absolut (*natural advantage*) dan keunggulan yang dikembangkan (*acquired advantage*) (Sadono, 2008)

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terimakasih ditunjukkan kepada perangkat Desa Panguragan dan atas sambutan baiknya telah mengizinkan meliputi desa panguragan. Kegiatan ini terlaksana atas bagian dari program kerja Kuliah Kerjanya Daring (KKN-DR). Oleh karena itu penulis juga mengucapkan banyak terimakasih terhadap DPL saya ibu Dewi Aryani yang sudah membimbing penulisan artikel ini guna memenuhi tugas KKN MB 48 UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Daftar Referensi

Anindita, G., & Setiawan, E. (2017). Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Seminar MASTER*, 173-176.

Astanawidi, I Komang. Ekalestari, Luh Dina. Pengolahan Barang Bekas Limbah Printer Sebagai Produk Daur Ulang. *SenasPro*. 2017

Atmoko, D. B. (2012). *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.

Hayati, S. (2019). Perlindungan Konsumen Dalam Jual Beli Barang Bekas Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 261-278.

Himawan, R., Kelana, R. A., Afrilia, T., & Sari, A. (2020). . Pembentukan UMKM Melalui Program Hibah PHP2D Kemdikbud Sebagai Recovery Dampak Covid 19 di Desa Gilangharjo. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*.

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-kebudayaan> (diakses pada 18 Agustus 2021)

<https://www.historyofcirebon.id/2018/11/sejarah-desa-panguragan-kec-panguragan.html> (diakses pada 22 Agustus 2021)

Intan, B., & Herdiansyah, M. (2019). Pemodelan Pengolahan Limbah Kerajinan Jumputan Palembang Berbasis "Green Supply Chainnetwork". *Jurnal Bina Komputer (JBK)*.

Kartika, Lydia Githa. Hidayat, Asep Ramdan. Surahman, Maman. Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Jual beli barang Bekas/Rongsok di Desa

Panguragan Kab. Cirebon. Prosiding Keuangan dan perbankan syariah. Vol. 4. No. 1. 2018

Nasution, R. (2015). Berbagai Cara Penanggulangan Limbah Plastik. *Journal of Islamic Science and Technology*, 97-104.

Novianty, N., Maftukhah, N., & Zairinayati, Z. (2020). Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi Berbasis Masyarakat. *Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 132-141.

Purwana, D. ES. dkk,. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*. 1(1).2.

Sadono, S. (2008). Teori Ekonomi Mikro Dan Makro. *Penertbit Rajawali Pers Pustaka*.

Sam'un Jaja Raharja dan Sari Usih Natari. (2021). Pengembangan Usaha UMKM di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1).109.

Tambunan. (2011). Teori Ekonomi Makro. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta*.

Workshop Daur Ulang Kertas Sebagai Upaya Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Smp Darul Ulum 2 Jombang

Siti Dinarti^{1*}, Agung Kesna Mahatmaharti²

STKIP PGRI Jombang

E-mail: dinarti.matem@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 28-07-2022

Direvisi 03-08-2022

Diterima: 01-11-2022

Abstrak: Kertas adalah salah satu limbah yang paling banyak dihasilkan oleh manusia, baik yang dihasilkan oleh rumah tangga maupun sekolah dan perkantoran. Pada umumnya sebuah akademik akan menghasilkan limbah kertas yang cukup besar karena segala kegiatan akademik berhubungan langsung dengan kertas. Berbagai upaya untuk mengurangi sampah kertas bekas sudah dilakukan, yakni dengan menggunakan metode 3R atau *Recycle, Reuse, dan Reduce*. Dimanapun tempatnya sering terjadi penumpukan sampah Kertas dikarenakan rendahnya kepedulian masyarakat dalam kegiatan pengolahan sampah. Rendahnya kepedulian masyarakat dalam kegiatan mengelola sampah di lingkungan sekitar merupakan salah satu bentuk kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan. Perlu dilakukan suatu gerakan yang dapat menumbuhkan kesadaran untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Gerakan ini dapat dilakukan dengan cara menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan sedini mungkin kepada siswa. Pendidikan karakter peduli lingkungan yang ditanamkan kepada siswa diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap cara berpikir dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan sekitar. Pelaksana melakukan pengabdian kepada masyarakat di SMP 2 Darul Ulum Jombang. Kegiatan workshop dilakukan dengan menggunakan metode observasi, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan workshop ini dapat meningkatkan kepedulian lingkungan pada siswa, siswa juga antusias dalam mempraktikkan proses daur ulang kertas bekas menjadi barang yang bernilai guna.

Kata Kunci:

Karakter, Peduli Lingkungan, Daur Ulang

Pendahuluan

(Siregar & Nara, 2014) Mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran atau pengajaran adalah bagian

yang penting dari proses Pendidikan. Pentingnya pembelajaran dalam pendidikan tercermin dalam pengertian pendidikan sesuai dengan (Undang-undang RI Nomor 20, 2003) Bab 1, Pasal 1 sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Prioritas pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 (Undang-Undang No. 17 , 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”

Pendidikan adalah kegiatan yang terencana yang diwujudkan pada proses pembelajaran yang bertujuan peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari lingkungan, proses pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Menurut Arif, hubungan pendidikan dengan lingkungan seperti makhluk hidup beradaptasi dengan lingkungannya (Trahati, 2015). Permasalahan lingkungan yang terjadi tidak terlepas dari perilaku manusia karena manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingannya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan.

Implikasi nyata dalam kehidupan bahwa keberhasilan pendidikan karakter bukan terletak pendidikan di sekolah saja, namun yang lebih utama adalah terletak pada proses pendidikan dalam keluarga, karena anak lebih mempunyai banyak waktu berinteraksi dengan orang tua dibanding dengan guru di sekolah (Setiardi, 2017) Di dalam rumah tangga atau keluarga proses pendidikan secara alamiah, proses transformasi dan aktualisasi nilai-nilai atau ajaran secara efektif, yang nantinya menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan di lembaga pendidikan sekolah dan seseorang, yaitu antara lain; fungsi sosial ekonomi, fungsi rekreasi dan reproduksi, fungsi pendidikan, dan lain sebagainya. Bagi anak rumah tangga atau keluarga itu diharapkan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik jasmani maupun rohani (Munirah, 2015)

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam bermasyarakat dan negara (Akhwani & Afwan Romdloni, 2021). (Uno, 2021) juga menjelaskan bahwa untuk menyadarkan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang baik dapat dilakukan dengan memberi pengetahuan dan menanamkan karakter melalui pendidikan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dalam mengatasi permasalahan lingkungan salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Sekolah perlu memberikan pemahaman pentingnya menjaga lingkungan, karena pada masa usia ini anak cenderung lebih peka terhadap apa yang ada di sekitar lingkungan dan mendorong

anak dapat memahami dan bertindak pada lingkungannya.

Pedulih lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Mukminin et al., 2014). Kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan sekitar merupakan salah satu penyebab munculnya permasalahan lingkungan. Menurut SLHI (2018) kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan bahwa hanya 1,2 persen rumah tangga yang melakukan kegiatan daur ulang. Hal ini juga terjadi di Sekolah-sekolah, salah satunya SMP Darul Ulum 2 Jombang.

Sampah menjadi masalah pelik jika tidak ditangani dengan baik (Shani, 2020) Hal ini sesuai definisi yang tersingkirkan tidak lagi dikarenakan elemen utama telah digunakan (Sejati, 2009) Jika dibiarkan terus-menerus maka permasalahan sampah menjadi unsur utama jika tidak ditangani dengan baik. Sampah akan bernilai jika dikelola dan tahu cara mengelolanya. Terdapat pandangan bahwa sampah adalah bukan elemen akibat proses alam melainkan barang (Hartono, 2008) Maka paradigma cara pandang masyarakat terhadap sampah perlu diubah misalnya memberdayakan masyarakat supaya berperan serta dalam pengelolaan sampah dan penanganannya mulai dari sampah rumah tangga hingga TPA dengan instrumen hukum (Kahfi, 2017)

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK) tahun 2021, Indonesia menghasilkan 23 juta ton sampah pertahunnya, dan 12,2 % nya merupakan sampah kertas/karton. Dari angka tersebut, 35,74% nya masih belum terkelola dan menjadi limbah yang merusak lingkungan. Meskipun jumlah sampah secara nasional mengalami penurunan 14,32% dari tahun 2020, tetapi jumlah sampah kertas mengalami kenaikan sekitar 0,2% atau sekitar 460 ribu ton ditahun 2021.

Potensi paling besar penghasil sampah adalah sampah rumah tangga. Maka, Pendidikan lingkungan hidup (*environmental education*) harus ada dalam keluarga untuk membangun kesadaran dan kepedulian manusia terhadap dampak lingkungan dan masalah yang ditimbulkan akibat dari lingkungan tidak bisa lepas dari masyarakat yang intelektual, memiliki keterampilan, sikap dan perilaku, motivasi, komitmen dan kerjasama untuk memecahkan masalah lingkungan dan mencegah timbulnya masalah baru. Unsur afektif dalam Pendidikan ini yaitu perilaku, afektif, serta komitmen memberdayakan masyarakat berkelanjutan (Marliani, 2015)

Pada umumnya sampah kertas banyak dibuang begitu saja dan tidak dimanfaatkan. Penumpukan sampah kertas tentu saja memberikan dampak buruk bagi lingkungan, baik dari segi keindahan maupun kesehatan. Metode daur ulang kertas dapat digunakan sebagai solusi pemanfaatan kertas bekas agar dapat mengurangi dampak buruknya terhadap lingkungan. Sampah kertas pada saat sekarang ini sebagian besar masih dipandang sebagai limbah lingkungan yang

tidak berguna dan banyak menumpuk. Hal seperti ini berpotensi buruk bagi lingkungan sekitar seperti kebersihan yang tidak terjaga karena sampah kertas yang dibuang dengan asal. Pemanasan global dapat terus meningkat diakibatkan oleh sampah kertas yang dibakar. Sudut pandang terhadap sampah kertas demikian harus diubah. Hasil karya kreasi limbah plastik memiliki nilai komersial dan nilai jual. Hal ini menjadi potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan menjadi produk dan jasa kreatif (Yuriandala & Putra, 2010)

Mitra pada program pengabdian masyarakat ini adalah SMP Darul Ulum 2 Jombang yang berlokasi di Jl. Prof. Buya Hamka 1A Jombang, Provinsi Jawa Timur. SMP Darul Ulum Jombang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama swasta dalam naungan Yayasan Darul ulum Jombang. Kepala sekolah saat ini bernama Anida Wahdatuz Zakiyah, S.Pd. Akreditasi SMP Darul Ulum 2 Jombang adalah B.

Jumlah Guru di SMP Darul Ulum 2 sebanyak 6 orang dengan jumlah Siswa 22. Siswa laki-laki berjumlah 19, siswa perempuan berjumlah 3. Fasilitas yang dimiliki oleh SMPN 30 Surabaya termasuk kategori baik. Jumlah ruang kelas yang ada yaitu 3 ruangan. Sumber listrik dengan daya 1300. Jumlah Labolatorium 0 dan terdapat 1 perpustakaan. Berikut adalah gambar SMP Darul Ulum 2 Jombang dari depan.

Gambar 1. SMP Darul Ulum 2 Jombang



Untuk mendidik siswa menjadi insan yang kreatif perlu upaya yang lebih optimal, seperti sarana dan prasarana yang mendukung. Dana yang terbatas, serta kurangnya fasilitas belajar menjadi salah satu kendala bagi SMP Darul Ulum 2 dalam mengadakan kegiatan yang dapat mengasah kreativitas siswa. Selain itu, siswa SMP Darul Ulum 2 Jombang masih mengalami kekurangan dalam karakter kepedulian lingkungan siswa. Terbukti dengan masih menumpuknya sampah dilingkungan sekolah, diantaranya sampah plastic, sampah organic, juga sampah kertas sisa kegiatan akademik sekolah. Sampah sekolah menumpuk begitu saja tanpa adanya pengolahan yang maksimal, sehingga hanya berakhir dengan dijual

pada pengepul kertas bekas.

Berdasarkan hal tersebut maka tim pengabdian kepada masyarakat memberikat solusi atas permasalahan yang terjadi pada mitra dengan mengadakan “Workshop Daur Ulang Kertas Bekas Sebagai Upaya Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Smp Darul Ulum 2 Jombang ”.

Metode

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada Siswa SMP Darul Ulum 2 Jombang, dibagi dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan pelatihan. Adapun Kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan pengabdian adalah sebagai berikut:

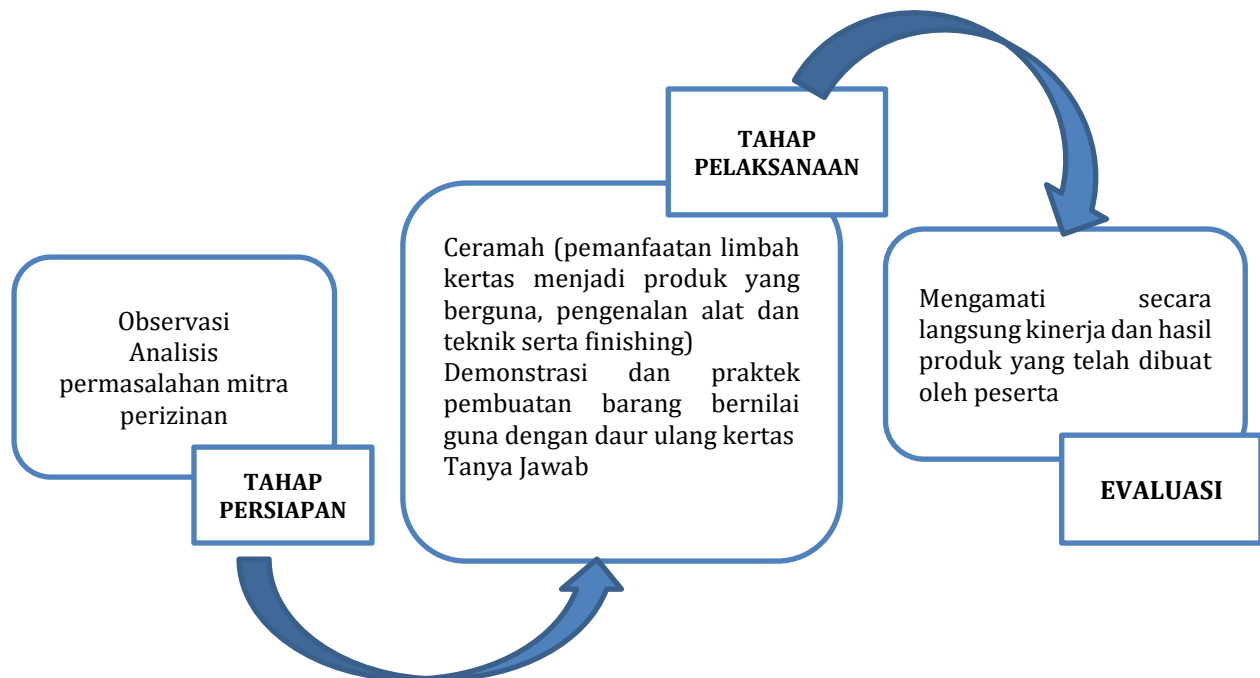
1. Persiapan
Mengurus perizinan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, seperti menghubungi kepala sekolah SMP Darul Ulum 2 Jombang untuk menetapkan jumlah peserta dan jadwal pelaksanaan pengabdian. Persiapan lainnya dilakukan dengan mempersiapkan proposal pengabdian yang telah disetujui oleh Kepala P3M STKIP PGRI Jombang dan Ketua STKIP PGRI Jombang.
2. Pelaksanaan Kegiatan
Pelaksanaan pengabdian Workshop Daur Ulang Kertas Bekas Pada Siswa SMP Darul Ulum 2 Jombang untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas dan menanamkan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab yang akan dilaksanakan dilaksanakan pada bulan Mei 2022.
3. Ceramah
Metode ceramah digunakan saat menyampaikan pengetahuan kepada siswa secara umum mengenai pemanfaatan limbah kertas menjadi produk yang berguna, pengenalan alat dan teknik serta finishing. Materi disajikan oleh tim pelaksana dibantu oleh pegiat Ketrampilan berbahan limbah.
4. Demonstrasi
Setelah mendapatkan teori, peserta akan diberi tugas praktik. Dalam tahap ini diawali dengan demonstrasi pembuatan barang bernilai guna dengan bahan kertas bekas. Kemudian Siswa (peserta) secara berkelompok, akan ditugaskan untuk membuat satu produk kerajinan dengan bahan Kertas bekas sekreatif dan sekompak mungkin agar mudah pengerjaannya.
5. Tanya jawab
Tanya jawab dipersilahkan sela proses pelaksanaan workshop. Tim pengabdian mendampingi, memandu dan mengarahkan serta memberikan solusi apabila timbul permasalahan selama penugasan praktik.

6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara observasi yakni mengamati secara langsung kinerja dan hasil produk yang telah dibuat oleh peserta. Penilaian ini dilakukan pada tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembuatan barang bernilai guna dengan mengacu pada indikator yang tercantum pada rubric yang telah disiapkan. Selain dilakukan penilaian kinerja juga diberikan kuisisioner sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur pengetahuan dan motivasi siswa setelah dilakukan pelatihan.

Berikut adalah gambar tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat Workshop daur ulang kertas bekas menjadi barang bernilai guna untuk siswa SMP Darul Ulum 2 Jombang.

Gambar 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan



Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Workshop Daur Ulang Kertas Bekas Sebagai Upaya Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Darul Ulum 2 Jombang” dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Juli 2022 di SMP Darul Ulum 2 Jombang. Kegiatan ini diikuti oleh siswa SMP Darul Uum 2 Jombang sebanyak 20 peserta. Kegiatan dilaksanakan dari pukul 18.00 sampai 12.00 dengan dibagi menjadi 2 sesi. Adapun rincian kedua sesi tersebut adalah:

1. Sesi pertama

Sesi pertama dimulai dengan pemaparan secara singkat mengenai Pengolahan sampah dengan metode 3R (reduce, Reuse, Recycle). Materi ini dipilih sebagai pemantik karakter peduli lingkungan Siswa SMP Darul Ulum

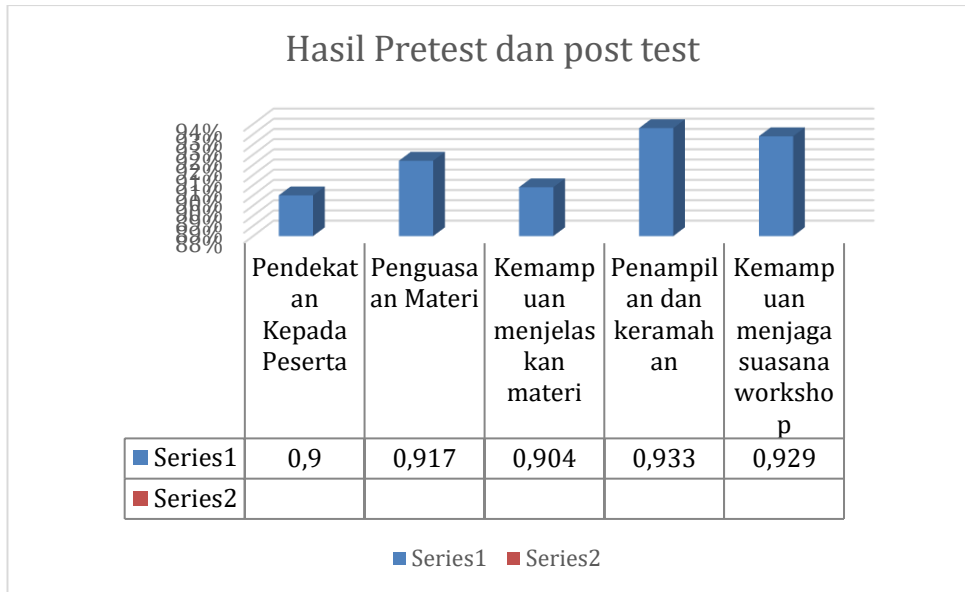
2. Berdasarkan hasil pretest terhadap pengetahuan siswa mengenai pengolahan sampah menggunakan metode 3R. sebanyak 80% siswa belum pernah mendengar atau bahkan mengetahui definisi Reduce, Reuse dan Recycle. Sesi pertama ini berjalan kurang lebih selama 1 jam. Metode yang digunakan dalam sesi ini lebih banyak ceramah dan Tanya jawab aktif dengan peserta.

2. Sesi Kedua

Sesi kedua adalah Demonstrasi dan praktik pembuatan barang yang bernilai guna menggunakan limbah kertas. Sesi ini diawali dengan penjelasan mengenai alat dan bahan serta memberikan contoh pembuatan barang daur ulang. Antusias siswa dalam kegiatan ini diawali dengan mendengarkan ceramah/materi yang diberikan oleh tim pengabdian/fasilitator. Setelah tahap pemberian materi, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, sejumlah 20 siswa dibagi menjadi lima kelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang sudah ditentukan oleh fasilitator. Setelah berkumpul dengan kelompok masing-masing peserta dibagikan alat dan bahan mendaur ulang kertas. Semua perlengkapan kegiatan sudah dipersiapkan oleh tim pengabdian. Berikut adalah cara pembuatan kerajinan daur ulang kertas bekas.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest diperoleh kesimpulan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam hal kepedulian lingkungan. hal ini dapat disimpulkan bahwa dari ke lima aspek soal para peserta menunjukkan rata rata peningkatan sebesar 55%, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta paham terhadap materi yang disampaikan tim pengabdian.

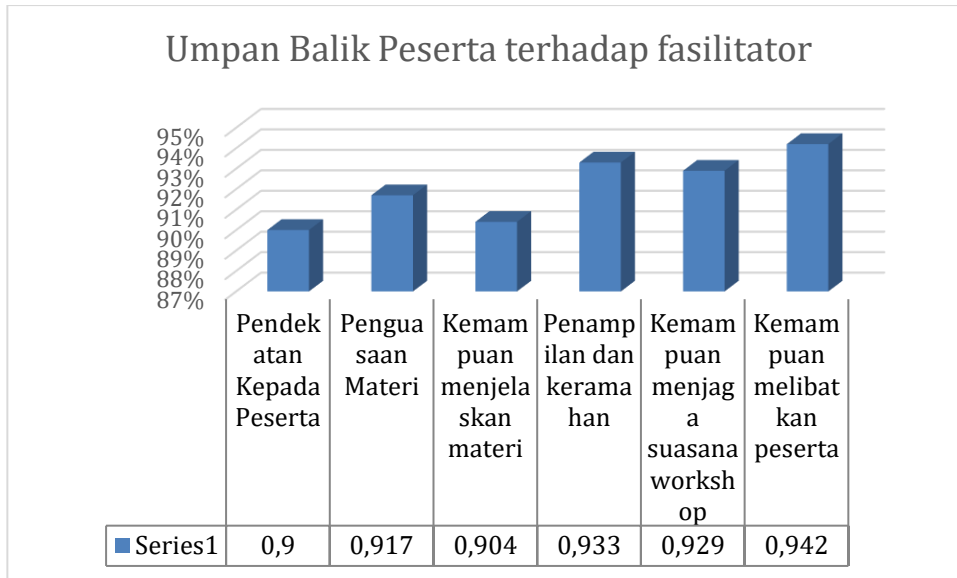
Gambar 3. Prosentase pemahaman peserta tentang kepedulian lingkungan



Diakhir acara, peserta diberikan lembar yang berisi umpan balik atas terlaksananya kegiatan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun roadmap pengabdian berikut. Dalam sesi umpan balik ini, setiap peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran pelatihan secara langsung. Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan menambah wawasan dan pengetahuan tentang daur ulang sampah kertas. Sebagian besar peserta memberikan harapan untuk diadakan acara serupa lagi dilain kesempatan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta merespons secara positif workshop ini.

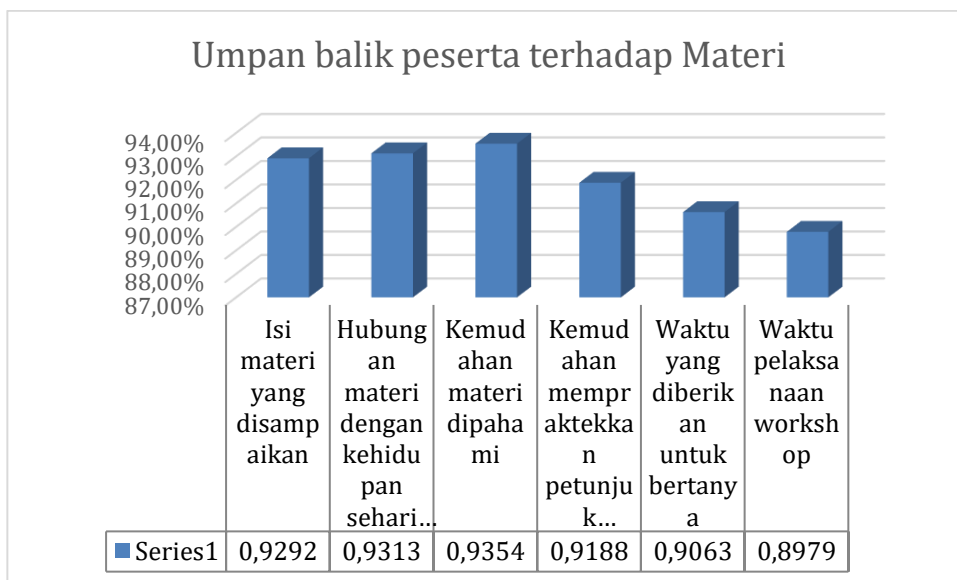
Umpan balik yang diberikan meliputi dua hal yaitu Fasilitator dan materi. Indikator yang digunakan sebagai umpan balik bagi fasilitator adalah Pendekatan Kepada Peserta, Penguasaan Materi, Kemampuan menjelaskan materi, Penampilan dan keramahan, Kemampuan melibatkan peserta dan Kemampuan menjaga suasana workshop. Sedangkan indicator untuk umpan balik bagi materi adalah Isi materi yang disampaikan, Hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari, Kemudahan materi dipahami, Kemudahan mempraktekkan petunjuk pelaksanaan, Waktu yang diberikan untuk bertanya, dan Waktu pelaksanaan workshop.

Gambar 4. Hasil umpan balik peserta terhadap fasilitator



Berdasarkan gambar 4 dapat disimpulkan bahwa dari 6 indikator umpan balik peserta terhadap fasilitator, rata-rata prosentase mencapai diatas 90%. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitator dalam hal ini tim pengabdian telah menyampaikan workshop dengan baik dan diterima peserta.

Gambar 5. hasil umpan balik peserta workshop terhadap materi.



Berdasarkan gambar 5 dapat disimpulkan bahwa dari 6 indikator umpan balik peserta terhadap materi, rata-rata prosentase mencapai diatas 90%. Hal ini menunjukkan bahwa materi workshop telah tersampaikan dengan baik dan diterima peserta. Sebagian besar kolom saran pada lembar umpan balik terisi dengan harapan diadakannya acara workshop serupa dikemudian hari.

Diskusi

Kegiatan yang kurang lebih terlaksana selama 3,5 jam ini berjalan dengan lancar dan kondusif. Peserta terlihat menikmati jalannya kegiatan workshop dengan antusias. Kelima kelompok berhasil menyelesaikan tugas pembuatan benda hasil daur ulang kertas dengan baik sesuai dengan arahan fasilitator. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam proses pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian ini diperoleh beberapa hasil positif, diantaranya:

1. Para peserta menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap ceramah yang disampaikan oleh tim pengabdian.
2. Para peserta menunjukkan reaksi positif terhadap ketertarikan dalam membuat benda hasil daur ulang kertas bekas.
3. Para peserta mengikuti prosedur pembuatan produk dan melakukan kerja tim dengan cukup baik.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan dan berdasarkan pada tujuan kegiatan, maka dapat disimpulkan:

1. Siswa dapat mengambil manfaat dari limbah kertas yang berada di lingkungan sekitar serta menjadikannya lebih bermanfaat. Siswa berhasil membuat kerajinan daur ulang sampah kertas dalam bentuk tempat barang mini dengan diameter 10 cm.
2. Siswa mengalami peningkatan terhadap cara berpikir dan perilaku dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Siswa juga mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai cara pengolahan sampah menggunakan metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Hal ini ditunjukkan dengan hasil angket yang meningkat dari sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih kepada lembaga STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan dana internal untuk pelaksanaan dan output atau luaran hasil pengabdian.

Daftar Referensi

Akhwani, A., & Afwan Romdloni, M. (2021). Indonesian Journal of Primary Education. © 2021-Indonesian Journal of Primary Education, 5(1), 1–12. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>

Hartono, R. (2008). *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Bogor: Penebar

Swadaya.

Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap pengelolaan sampah. *Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 12-25.

Marliani, N. (2015). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 124-132.

Mukminin, A., Iain, A.-A., Thahah, S., & Jambi, S. (2014). *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. XIX XIX(02)*, 227–252

Munirah. (2015). Urgensi Pendidikan Agama Luar Sekolah terhadap Pembentukan Akhlak dalam Rumah Tangga. *Irfani Vol. 11, No. 1*, 108-115.

Sejati, K. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node*. Yogyakarta: Sub Point Center Point.

Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Jurnal Tarbawi Vol. 14. No. 2*, 135-146.

Shani, R. (2020). Jepara Hasilkan 1300 ton Sampah per Hari.

Siregar, E., & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.

Trahati, M. . (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. In *UNY. UNY*

Undang-Undang No. 17 . (2007). Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025.

Undang-undang RI Nomor 20. (2003). Bab 1, Pasal 1 Tentang Pengertian Pendidikan.

Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Yuriandala, Y., & Putra, H. P. (2010). Studi pemanfaatan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 21-31.

Sosialisasi Administrasi Posko Covid-19 di Kelurahan Parangjoro

Siti Aisyah Nurhayati^{1*}, Sri Suratmi Ajipangesti², Desy Rosiana, Widyastut³,
Agni Astungkara⁴

^{1,2}Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

*Korespondensi

Email: aissyah06@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 17-09-2022

Direvisi 23-08-2022

Diterima: 03-08-2022

Abstract: Virus Covid-19 yang saat ini telah tersebar luas di berbagai negara salah satunya Indonesia. Hal tersebut menjadi momok bagi kalangan masyarakat dan menjadikan mereka lebih waspada dalam beraktifitas sehari-hari agar tidak terpapar virus Covid-19. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai gejala-gejala apa saja yang ditimbulkan, cara penyebaran atau penularan virus tersebut, cara pengobatan serta langkah-langkah pencegahan virus Covid-19. Dalam kegiatan ini langkah awal yang harus dilakukan adalah membuat poster mengenai Covid-19 dan di letakkan di tempat yang banyak di jumpai orang atau warga sekitar misalnya seperti pos kamling, gapura dan mading kelurahan Parangjoro. Lalu membantu sosialisai yang di lakukan oleh Babinsa, Bidan dan rekan-rekannya secara offline di kelurahan. Setelah itu mendata warga yang terkena Covid-19 dan membagikan maker, handsanitizer serta tempat cuci tangan di pos kampling daerah Parangjoro. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah agar masyarakat lebih mengerti dan menerapkan cara pencegahan virus Covid-19 dan mulai melakukan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya dalam pengurangan dan pemutusan rantai penyebaran virus Covid-19.

Kata Kunci:

Covid-19; Parangjoro; Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Virus Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir 2019, dugaan awal terkait dengan pasar *seafood* yang berada di Huanan, yang ternyata tidak hanya menjual berbagai macam hewan laut tetapi juga menjual berbagai hewan liar yang tidak layak untuk di konsumsi oleh manusia. Sudah lebih dari 200 negara di dunia melaporkan adanya kasus terpapar virus Covid-19. Merebaknya virus baru di awal tahun 2020 menggemparkan dunia karena virus ini sangat mudah menular, virus ini dikenal coronavirus (SARS-CoV) dan jenis penyakit yang ditimbulkan disebut Coronavirus di sease 2019 disingkat COVID-19 (Yuliana, 2020) Covid-19 merupakan

keluarga besar virus yang menular dan dapat menyebabkan penyakit ringan seperti pilek sampai penyakit serius seperti MERS dan SARS (Sumardi & Falah, 2020)

Di Indonesia kasus ini pertama kali muncul awal bulan Maret pada warga Depok, Jawa Barat. Data yang di peroleh pada 28 Maret 2020 jumlah warga yang dinyatakan positif terkena virus Covid-19 sudah mencapai 1.155 orang dan 102 diantaranya meninggal dunia, hal ini disebabkan karena banyak warga masyarakat yang tidak mengikuti himbauan untuk tetap dirumah. Penyebaran virus ini bisa melalui lendir yang terciprat saat seorang yang positif Covid-19 bersin, batuk, atau berbicara lalu terkena orang lain yang negatif, setiap warga masyarakat berperan penting dalam memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 ini. Dengan cara yang sudah di instruksikan oleh pemerintah yaitu melakukan *social distancing* (jaga jarak) dan tidak keluar rumah, bagi para pekerja diimbau untuk kerja dari rumah atau *work from home*. Sinergi antara pemerintahan setempat dan seluruh elemen masyarakat sangat diperlukan dalam menghadapi bencana Covid-19 ini (Telaumbauna, 2020)

Dalam epidemi berkelanjutan terhadap Covid-19, belum semua aspek ditangani, meskipun masyarakat global di seluruh dunia dihadapkan dengan berbagai kebijakan menghadapi epidemi tersebut (Pradana, Casman, & Aini, 2020). Pemerintah mengeluarkan kebijakan beraktifitas di dalam rumah saja untuk mencegah penyebaran virus. Dengan bekerja di rumah, belajar di rumah, menjaga kebersihan. Mengisolasi diri merupakan salah satu tindakan memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19. Namun disisi lain mengisolasi memberi dampak signifikan yang di rasakan yang mencari nafkah di luar rumah, terutama sektor informal yang merupakan kelompok marginal paling kuat terkena dampaknya bahkan banyak yang di PHK dan di rumahkan, bahkan akan muncul kelompok rentan baru akibat di rumahkan dan tidak bisa mencari pekerjaan atau kehilangan pekerjaan (Wawan & Winanti, 2020)

Demikian juga menurut (Susilawati & Falefi, 2020) sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19 yang paling signifikan adalah sektor rumah tangga karena tidak dapat melakukan kegiatan ekonomi dan secara otomatis terhenti untuk beberapa waktu sehingga tidak mendapat penghasilan untuk menghidupi keluarganya. Akibatnya daya beli masyarakat menurun, aktivitas pendidikan menurun, kesehatan menurun, sehingga bertambahnya masyarakat miskin.

Dalam perkembangannya, kasus Covid-19 dinyatakan bukan lagi epidemi tetapi sebagai kasus pandemik, sehingga diperlukan kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk mengatasi masalah tersebut.. Adanya kegiatan sosialisai ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang edukasi penyebaran Covid-19, dengan demikian mereka lebih paham dan mengerti bagaimana mencegah, menghadapi menangani kasus Covid-19 yang sampai saat ini kasusnya semakin meingkat secara signifikan.

Sebenarnya, orang-orang yang bersikap masa bodoh dengan kemunculan virus Corona jumlahnya lebih sedikit daripada orang yang peduli dengan pencegahan virus ini. Tetapi, ketidakpedulian mereka itulah yang kemudian mempercepat penyebaran virus. Orang-orang dalam kelompok ini biasanya adalah orang-orang yang merasa dirinya kebal dan orang yang menganggap bahwa sains tidak sepenuhnya benar (Ghanemi, 2020)

Ketidakpastian, kebingungan, dan keadaan darurat yang diakibatkan oleh virus Corona dapat menjadi stressor bagi banyak orang. Ketidakpastian dalam mengetahui kapan wabah akan berakhir membuat banyak golongan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah bingung memikirkan nasib mereka. Kehidupan yang berjalan seperti biasa tanpa adanya mata pencaharian membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Keberadaan virus Corona yang mengancam setiap orang berpotensi menjadi stressor bagi sebagian besar orang, dan dampaknya bisa jadi sama parahannya dengan dampak yang ditimbulkan jika terinfeksi virus Corona itu sendiri (Taylor, 2019)

Ketakutan akan kematian merupakan konflik psikologis dasar pada manusia (Knoll, 2020) dan sesuai dengan Teori Manajemen Teror, ketakutan akan kematian yang tidak pasti datangnya membuat manusia melakukan berbagai hal untuk mempertahankan kehidupannya (Greenberg, Pyszczynski, & Salomon, 1986) Adanya Covid-19 tentu membuat teror yang dirasakan semakin intens.

Semakin berkembangnya virus Covid-19 akhirnya pemerintah membuat kebijakan sebagai langkah pertama untuk mengurangi penyebaran virus tersebut dengan cara anjuran *social distancing*. Selain itu untuk mengatasi masalah ini pemerintah menghimbau masyarakat Berperilaku hidup sehat telah digaungkan oleh pemerintah sebelum wabah ini melanda Indonesia (Kemenkes, 2020) Dan mengajurkan kepada seluruh masyarakat yang menderita penyakit *influenza* atau batuk untuk menggunakan masker, dengan tujuan untuk mebatasi percikan droplet dari yang bersangkutan. Pemakaian masker merupakan salah satu upaya yang direkomendasikan pemerintah untuk pencegahan penyebaran Covid-19 (Firdayanti & Al Kautzar, 2020) serta rajin mencuci tangan dengan sabun atau rajin menggunakan hand sanitizer untuk mencegah virus menempel pada tubuh yang kemungkinan berada di tangan seseorang (Herlan, Efitriani, Sikwan, & Hasanah, 2020)

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Dusun Singkil, Desa Parangjoro dengan tujuan untuk mengetahui warga di daerah tersebut apakah ada yang terpapar Covid-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan sosialisasi, dan metode pelaksanaan yang dilakukan adalah:

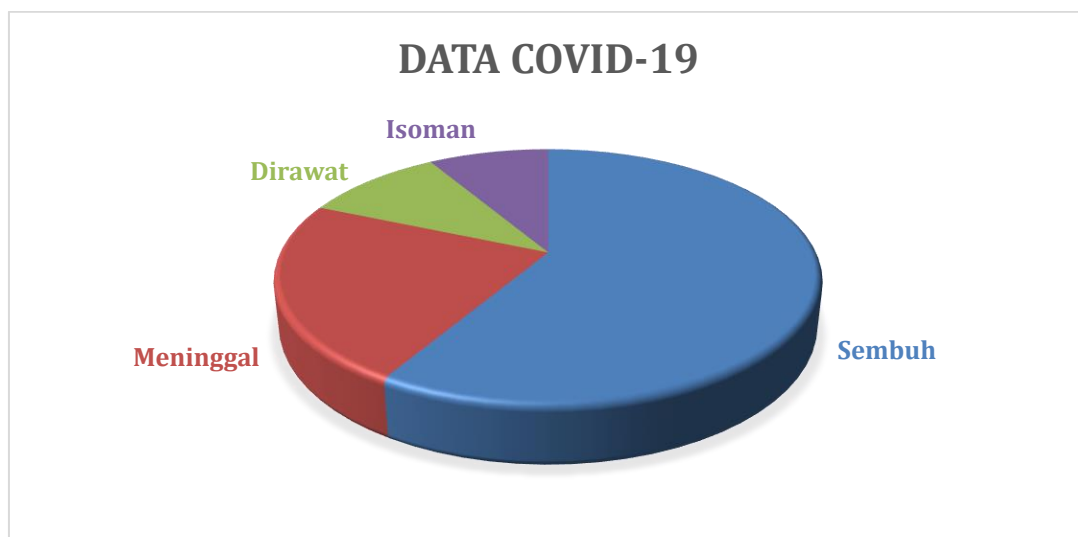
1. Observasi

Menurut (Morissan, 2017) Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Metode ini dilakukan kepada masyarakat di Dusun Singkil, Desa Parangjoro untuk mengetahui berapa jumlah warga masyarakat yang terpapar Covid-19. Setelah melakukan observasi ternyata ada 102 warga yang positif terpapar virus Covid-19, dari 102 warga tersebut ada yang meninggal dan ada yang sembuh.

2. Diskusi

Menurut (Majid, 2013) diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan individu pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan individu serta untuk membuat suatu keputusan. Metode ini dipilih agar penulis dapat dengan mudah menyajikan konsep penting yang dipahami sehingga peserta sosialisasi dapat memahaminya. Metode penyampaian presentasi dengan menampilkan diagram persentase data terkonfirmasi Covid-19 dapat menarik perhatian peserta sehingga diskusi yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan peserta aktif melakukan diskusi.

Gambar 1. Data Covid-19 Desa Parangjoro



Hasil

Berdasarkan informasi dari hasil diskusi dan observasi diperoleh hasil bahwa masyarakat yang terpapar Covid-19 di Desa Parangjoro sejumlah 102 orang. Dari jumlah tersebut 30 orang meninggal dunia, 10 dirawat di rumah sakit umum daerah, 57 dinyatakan sembuh dan 5 orang masih isolasi mandiri. Jumlah tersebut didapat

dari data kelurahan, banyaknya masyarakat yang terpapar Covid-19 disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai pencegahan penyebaran virus tersebut.

Disediakannya posko penanggulangan Covid-19 di Desa Parangjoro tidak dipergunakan dengan baik oleh masyarakat, karena masyarakat lebih memilih isolasi mandiri dirumah masing-masing. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa diharapkan posko tersebut dapat dipergunakan dengan baik. Usaha yang dapat dilakukan diantaranya sosialisasi terhadap masyarakat mengenai gejala Covid-19. Setelah masyarakat memahami gejala yang ditimbulkan diharapkan segera melaporkan diri pada Satgas Covid-19 yang memegang kendali atas daerah tersebut, sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut. Apabila ada yang terkonfirmasi Covid-19 masyarakat diharapkan mengikuti prosedur karantina dari Satgas Covid-19, masyarakat nantinya langsung dirujuk untuk karantina diposko yang telah disediakan.

Dengan adanya kesadaran masyarakat mengenai pencegahan terpaparnya virus Covid-19 membuat perubahan yang terjadi dimasyarakat dengan melakukan gerakan 5 M yaitu Memakai masker, Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, serta Membatasi mobilisasi dan interaksi.

Gambar 2. Sosialisasi Administrasi Posko Covid-19 Desa Parangjoro



Gambar 3. Mengerjakan Data Administrasi Posko Covid-19 Desa Parangjoro



Gambar 4. Perpisahan KKN Desa Parangjoro Bersama Kepala Desa



Diskusi

Hasil pengabdian masyarakat terhadap sosialisasi pandemi Covid-19 mahasiswa mengetahui jumlah masyarakat yang terdampak covid-19 dan prosedur yang dijalankan di kelurahan parangjoro. Penyebaran virus covid-19 di Kabupaten Sukoharjo, khususnya kelurahan Parangjoro terjadi sangat cepat. Banyak ditemukan masyarakat yang terpapar covid-19 dari yang tanpa gejala, bergejala, sampai meninggal dunia.

Pihak kelurahan menyediakan posko penanganan covid-19 yang terletak disamping kantor kelurahan parangjoro. Bidan, Babinsa, serta satgas covid-19 bertanggungjawab dalam penanganan kasus covid-19. Masyarakat yang terpapar covid-19 di anjurkan untuk melapor agar cepat ditangani oleh pihak posko covid-19. Namun banyak masyarakat yang tidak mengindahkan prosedur yang dianjurkan, Sebagian dari mereka lebih memilih untuk tidak melapor, selain itu mereka juga lebih memilih melakukan karantina mandiri di rumah masing-masing daripada menggunakan posko covid-19 yang disediakan.

Adanya pengabdian masyarakat ini, bermaksud untuk membantu satgas covid-19 dalam memberikan sosialisasi mengenai dampak yang ditimbulkan oleh virus ini. Sehingga masyarakat diharapkan patuh terhadap prosedur yang dijalankan guna memutus rantai penyebaran covid-19 di Kelurahan Parangjoro. Setelah masyarakat mengetahui dan mulai menerapkan prosedur yang dijalankan, angka penyebaran covid-19 mengalami penurunan.

Selain memberikan sosialisasi tentang virus covid-19, mahasiswa juga ikut membantu dalam mendata masyarakat terpapar virus, mulai dari yang bergejala, tanpa gejala, hingga masyarakat yang meninggal dunia. Mahasiswa diminta melakukan *track record* terhadap masyarakat yang terpapar dengan menuliskan data diri, keluarga, gejala yang dialami, perjalanan serta kontak yang dilakukan sebelumnya. Dari data yang terkumpul, masyarakat yang terpapar virus covid-19 berjumlah 102 orang dengan 30 orang meninggal dunia, 10 dirawat dirumah sakit umum daerah, 57 dinyatakan sembuh dan 5 orang masih isolasi mandiri.

Kesimpulan

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai Virus Covid-19 yang mendapat sambutan positif dari masyarakat karena mereka sangat membutuhkan informasi yang jelas dan benar terkait Covid-19. Tindakan dalam pencegahan terhadap Covid-19 mulai diterapkan oleh masyarakat setelah pelaksanaan sosialisasi. Masyarakat telah menerapkan perilaku hidup sehat seperti menjaga kebersihan, disiplin dalam memakai masker, rajin mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, menyediakan *handsanitizer* dan menyemprotkan disinfektan di rumah serta tempat-tempat umum, menjaga jarak, mengurangi aktivitas diluar rumah sebagai upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya dapat menyelesaikan laporan hingga selesai. Selain itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Amir Junaidi, SH., MH selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta,
2. Ibu Srie Juli Rachmawati, SP, M.Si selaku ketua Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Batik Surakarta (LP3M UNIBA),
3. Ibu Anita Wijayanti, SE, Ak., MM selaku Dosen Pembimbing Lapangan I di Dusun Singkil RT 001 RW 008 Kelurahan Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo,

4. Ibu Agni Astungkara, SE., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Lapangan II di Dusun Singkil RT 001 RW 008 Kelurahan Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo,
5. Bapak Hardiman, SH selaku Kepala Desa Parangjoro, Grogol, Sukoharjo yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Dusun Singkil RT 001 RW 008 Kelurahan Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo,
6. Bapak Suradi selaku Ketua RT 001 RW 008 yang telah membimbing dan mendukung Program Kerja Kuliah Kerja Nyata di Dusun Singkil RT 001 RW 008 Kelurahan Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo,
7. Masyarakat Dusun Singkil RT 001 RW 008 Kelurahan Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata,
8. Karang Taruna Dusun Singkil RT 001 RW 008 Kelurahan Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo yang telah membantu dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata,
9. Serta pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan hingga tersusunnya laporan ini.

Dalam penyusunan laporan ini kami menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan laporan ini, karenanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan.

Daftar Referensi

Firdayanti, F., & Al Kautzar, A. (2020). Pencegahan Covid-19 Melalui Pembagian Masker Di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 53-57.

Ghanemi, N. (2020, Maret 24). *The Psychology of Pandemic Denial: Why do some people reject the science of public health?* Retrieved from [Blog post]: <https://www.psychologytoday.com/us/blog/mood-swings/202003/the-psychology-pandemic-denial>

Greenberg, J., Pyszczynski, T., & Salomon, S. (1986). The causes and consequences of a need for self-esteem: A terror management theory. In *Public self and private self*. Springer, New York, NY, 189-212.

Herlan, H., Efitriani, E., Sikwan, A., & Hasanah, H. (2020). Keterlibatan Akademisi Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Terhadap Masyarakat Melalui Aksi Berbagi Sembako. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 266-276.

Kemenkes. (2020). Ayo Hidup Sehat! *Warta Kesmas*.

Knoll, J. (2020, Maret 20). *Panic and Pandemics: The Return of the Absurd*.

Retrieved from <https://www.psychiatrictimes.com/coronavirus/panic-and-pandemicsreturnabsurd>

Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morissan, M. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.

Pradana, A. A., Casman, C., & Aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia:JKKI*, 61-67.

Sumardi, D., & Falah, S. (2020). Baitul Mal dan tantangan kemiskinan dampak pandemic Covid-19 perspektif filsafat Hukum Islam. *LP2M*.

Susilawati, S., & Falefi, R. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1147-1156.

Taylor, S. (2019). *The Psychology of Pandemics: Preparing for the Next Global Outbreak of Infectious Disease*. England. *Cambridge Scholar Publishing*.

Telaumbauna, D. (2020). Tinjauan Yuridis Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Akibat Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 30-36.

Wawan, M., & Winanti, P. S. (2020). Menyelamatkan Kelompok Rentan: Kebijakan Inklusif Penanganan Dampak Covid-19. *Policy Brief Edisi 5, Fisipol UGM Yogyakarta*.

Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19): Suatu tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 197-202.

Sosialisasi Dan Pendampingan Pemasaran Digital Bagi Umkm Terdampak Covid-19 Dusun Segunung, Jombang

Sumiati¹; Feliks Anggia Binsar Kristian Panjaitan^{2*}

¹⁻²Universitas 17 Agustus 1945

*Korespondensi

E-mail: felixscp23@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 20-10-2021

Direvisi: 10-02-2022

Diterima: 12-09-2022

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan dalam membantu UMKM di masa pandemi Covid-19, dimana penjualan dan pendapatan mengalami penurunan. Kemudian diadakan pendampingan pelatihan digital marketing bagi UMKM di Dusun Segunung Desa Wonosalam Kabupaten Jombang. Masyarakat sangat antusias saat mengikuti kegiatan tim pelaksana pelayanan, dan saat dimintai masukan tentang pelatihan pendampingan, ada 30 peserta yang sudah memahami Digital Marketing; 35 peserta memahami penggunaan Digital Marketing; 34 peserta tertarik dengan pembuatan Konten Materi; 35 peserta memahami Materi Presentasi; sebanyak 35 peserta mendapat tambahan pengetahuan selama diskusi; 35 peserta ingin mengikuti Pelatihan Perorangan; dan terakhir, 35 peserta merasakan manfaat dari program sosialisasi dan pendampingan tersebut.

Kata Kunci:

Pemasaran Digital, UMKM, Promosi, Covid-19

Pendahuluan

Digital atau iklan online telah mengalami pertumbuhan yang fenomenal sejak didirikan pada tahun 1994 (Pearce & Robinson, 2015) Menurut (Sanjaya & Tarigan, 2009) pemasaran adalah kegiatan pemasaran termasuk branding yang menggunakan berbagai media. Sebagai contoh yaitu blog, website, e-mail, adwords, dan berbagai macam jaringan media sosial. Sejalan dengan berkembangnya internet, muncul pemahaman baru mengenai paradigma pemasaran berupa konsep pemasaran modern berorientasi pasar/konsumen atau revolusi pemasaran berupa electronic marketplace (Arnold & Bridgewater, 2002)

(Chandra, 2001) menyatakan bahwa dalam konteks bisnis, internet membawa dampak transformasional yang menciptakan paradigma baru dalam bisnis, berupa pemasaran. Menurut (Kotler & Keller, 2007) pemasaran adalah satu fungsi organisasi dan seperangkat proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan dan menyerahkan nilai kepada pelanggan dan mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan para pemilik sahamnya. Kegiatan pemasaran dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang berlangsung dalam kaitannya dengan pasar.

Tren pemasaran digital memiliki dampak yang tidak proporsional pada

industri ritel tradisional. Efek ini sangat terasa karena daya saing pemasaran konvensional semakin tergerus, terutama di masa pandemi Covid-19. Ini sering merupakan akibat dari kurangnya pengetahuan dan literasi tentang teknik pemasaran yang digunakan (Chang & Meierhoefer, 2021). Pengusaha harus menangkap peluang bisnis yang semakin meningkat di era digital marketing 4.0 (Petrù et al., 2020). Pengusaha sekarang harus memaksakan diri untuk beradaptasi dengan perubahan; setiap modifikasi atau pergeseran keinginan pasar akan memiliki efek tidak langsung pada strategi bisnis (Hjorth et al., 2020). Bisnis atau organisasi yang tidak beradaptasi dengan perubahan ini berisiko membuat pelanggan mereka meninggalkan mereka, karena preferensi dan perilaku konsumen berubah selama periode waktu ini. Saat ini, pemasaran digital sedang viral; media digital menguntungkan dalam hal kecepatan, jangkauan, dan biaya (Appel et al., 2020). Media komunikasi virtual atau media internet merupakan salah satu jenis media komunikasi yang dapat digunakan oleh para pelaku usaha untuk mempromosikan produk atau jasanya di tengah pandemi Covid-19. UMKM terutama dapat menggunakan e-commerce dan marketplace untuk meningkatkan penjualan produk melalui media digital. Pelaku UMKM harus menggunakan berbagai strategi untuk mempromosikan dan meningkatkan penjualan produk dengan memanfaatkan peluang yang ada (Tayibnaxis, 2021). Namun Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah melaporkan baru sekitar 3,79 juta UMKM yang memasarkan produknya secara online. Angka ini mewakili sekitar 8% dari 59,2 juta UMKM di Indonesia.

Keberhasilan suatu bisnis dapat diukur dari pangsa pasarnya. Semakin besar wilayah pemasaran produk, semakin besar potensi keuntungan, dan permintaan produk akan terus mengalir. Jika ini tercapai, bisnis atau bisnis dapat bertahan dalam lingkungan yang kompetitif sambil juga memastikan kelangsungan bisnis (Sudarsono, 2020). Beberapa pemilik bisnis, di sisi lain, telah berhasil memperluas dan menangkap pangsa pasar baru. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak UMKM menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengembangkan usahanya. De Massis dkk. (2018) mengidentifikasi beberapa masalah mendasar yang dihadapi usaha kecil dan menengah, termasuk (1) kelemahan dalam mengidentifikasi peluang pasar dan pangsa pasar yang berkembang, (2) kelemahan struktur modal, dan (3) kelemahan organisasi dan manajemen sumber daya manusia., (4) terbatasnya jaringan kerja sama usaha kecil (marketing information system), dan (5) jaringan usaha (marketing information system) yang semuanya diperparah dengan adanya wabah Covid-19.

Masalah ini dapat diselesaikan dengan memanfaatkan platform media online yang ada dan banyak digunakan oleh masyarakat, seperti situs jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan Tiktok. Karena kemudahan akses media jejaring sosial, pemilik bisnis dapat memanfaatkannya sebagai media pemasaran baru. Banyak pemilik bisnis saat ini mengandalkan internet untuk memasarkan

produk mereka dan meningkatkan kesadaran publik. Memang, ada banyak keuntungan menggunakan internet untuk memasarkan produk. Manfaatnya antara lain kemudahan masyarakat untuk menemukan produk, kemampuan calon pembeli untuk membandingkan produk sebelum melakukan transaksi pembelian, kemampuan untuk meluncurkan atau mempromosikan produk baru seefektif mungkin dengan meminimalkan biaya promosi, dan kemampuan untuk membatasi pasar. dijangkau atau dibagikan karena dapat diakses dari mana saja. Bekerja sama dengan UMKM, pengabdian masyarakat dilakukan di Dusun Segunung yang terletak di Desa Carang Wulung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Mitra ini termasuk perwakilan dari berbagai bisnis yang terlibat dalam makanan, souvenir, sablon, pakaian jadi, kerajinan tangan, dan produk terkait layanan lainnya. Awalnya, beberapa anggota hanya bergerak di bidang kerajinan, khususnya sablon dan penjualan pakaian, namun seiring bertambahnya pelaku usaha yang bergabung, keanggotaan bertambah menjadi kurang lebih 40 anggota aktif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Tim pada tahap pra survei, Tim menemukan beberapa kesulitan dialami oleh pelaku UMKM, antara lain menjadikan pelaku usaha terus memasarkan produknya melalui strategi pemasaran tradisional seperti partisipasi pameran, menerima pesanan dari pihak ketiga/instansi, dan menyimpannya di galeri, sehingga mengakibatkan usaha yang kurang berkembang, para pelaku usaha kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam pemanfaatan media elektronik sebagai alat pemasaran, sehingga membuat mereka bingung bagaimana memasarkan dan menjalankan bisnis secara online. Dan karena kurangnya pengetahuan tentang pengaturan transaksi online, beberapa pelaku usaha masih merasa takut untuk memulai bisnis online, terutama ketakutan akan penipuan online.

Akibatnya, diperlukan solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan bagi pelaku usaha UMKM yang tertarik untuk memasarkan produk dan jasanya secara efektif melalui media elektronik. Karena media digital berbasis online dapat menjangkau khalayak luas bahkan individu, maka ditujukan kepada para pelaku usaha khususnya UKM (Chan & Raharja, 2018). Dengan memanfaatkan media-media tersebut, jangkauan pasar secara otomatis diperluas, sehingga meningkatkan peluang pengembangan bisnis. Selain itu, karena transaksi online tidak bergantung pada waktu, transaksi dapat dilakukan 24 jam sehari dan tanpa memerlukan lokasi fisik, karena semua transaksi dilakukan secara online. Selama transaksi dilakukan secara online, aturan tetap harus diikuti untuk menghindari penipuan dan kejahatan dunia maya lainnya; Oleh karena itu, sosialisasi juga diperlukan. Pada tanggal 21 April 2008, diundangkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 (UU ITE).

Metode

Metodologi yang digunakan adalah metode tindakan. Metode tindakan sering disebut sebagai PAR atau *Participatory Action Research*. Teknik yang juga sering digunakan dalam pemberdayaan masyarakat lingkungan (Akom et al., 2016). Di PAR, para anggota UMKM melakukan penelitian ilmiah tentang masalah mereka untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi setiap UMKM dalam memasarkan produk usahanya. Tahapan selanjutnya adalah mengidentifikasi solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama tahap desain, pengolahan, dan produksi produk dari komunitas mitra yang akan dipasarkan sesuai dengan standar pasar, serta mengevaluasi langkah dan kebijakan yang diambil untuk mendukung upaya yang dilakukan. . Tahap terakhir adalah melanjutkan pelatihan kepada komunitas UMKM mitra tentang bagaimana mengembangkan produk yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode PAR, yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) terkait untuk meninjau tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengalaman mereka sendiri menunjukkan pemecahan masalah) untuk melakukan perbaikan dan perubahan ke arah yang lebih baik. Akibatnya, mereka harus mencerminkan konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, dan geografis di mana mereka beroperasi secara kritis. Tujuan dari PAR adalah untuk membawa perubahan yang diinginkan. Pemangku kepentingan internal (Pejabat Desa, Pengelola UMKM, sebagai inspirasi pemberdayaan, Dusun Segunung) yang memiliki visi dan komitmen yang sama untuk pembangunan desa menjadi fokus dari pengabdian masyarakat ini. Sedangkan informan dipilih dari kalangan terluar digital marketer dan profesional terkait.

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah wawancara apresiatif, observasi, dan diskusi kelompok terfokus, yang dilakukan secara real time dengan partisipasi aktif dan partisipatif para pemangku kepentingan lokal. Secara bersamaan, data penelitian sekunder disertai dengan tinjauan pustaka, penelitian sebelumnya, dan informasi terkait lainnya. Model analisis interaktif digunakan untuk menganalisis data dalam pengabdian ini, yang menghasilkan temuan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan (Nowell et al., 2017; McCarthy & Muthuri, 2018).

Hasil

Kegiatan pendampingan secara keseluruhan berjalan dengan baik. Para peserta tampak antusias menjelajahi media sosial dan situs web e-commerce di komputer/Gadget mereka. Menurut pengamatan kami, peserta paling antusias ketika bertukar nama toko online masing-masing dan mengirim pesan diskusi produk sambil berlatih mengunggah konten produk ke situs web e-commerce.

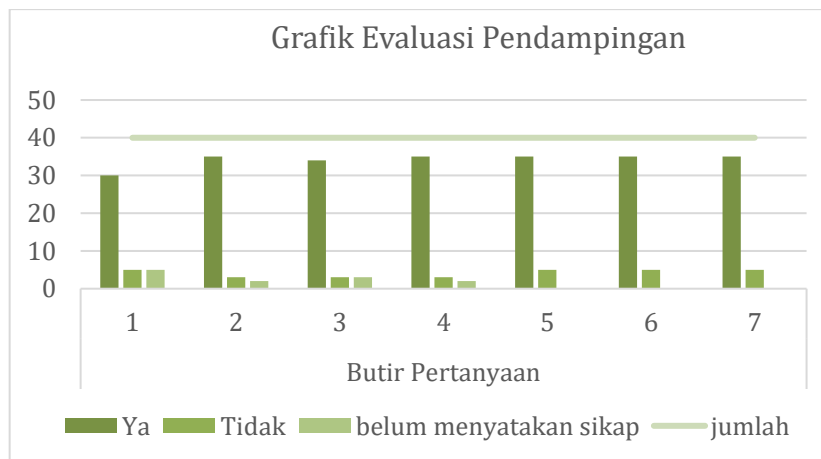
Tabel. 1 Rekap Kuisisioner Pendampingan

Pernyataan	Butir Pertanyaan						
	1	2	3	4	5	6	7
Ya	30	35	34	35	35	35	35
Tidak	5	3	3	3	5	5	5
belum menyatakan sikap	5	2	3	2	0	0	0
jumlah	40	40	40	40	40	40	40

Sumber: data diolah pengabdian

Berdasarkan data yang didapatkan, secara grafik ditunjukkan oleh Gambar 1 berikut:

Gambar 1. Grafik Kegiatan Pendampingan



Grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pendampingan mampu menerima dan memahami materi Digital Marketing. 1) Jumlah peserta yang memahami materi digital marketing yang disampaikan adalah 30 orang; 2) Jumlah peserta yang memahami pemanfaatan digital marketing sebagai sarana pemasaran produk UMKM sebanyak 35 orang; 3) Jumlah peserta yang memahami isi materi adalah 34; 4) Jumlah peserta yang memahami materi yang disampaikan adalah 35; dan 5) Jumlah peserta yang memahami diskusi adalah 35 orang, jenis produk UMKM yang mengikuti dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel. 2 Jenis Produk UMKM

Jenis Produk UMKM	Jumlah
Makanan dan Minuman	20
Jahit baju dan Aksesoris	6
Jasa (potong rambut, pijat, kuli dan tukang bangunan)	9
Total	35

Gambar 2. Perkenalan dibalai desa dan Tim Pengabdi dari memberi pengerahan oleh kepala desa

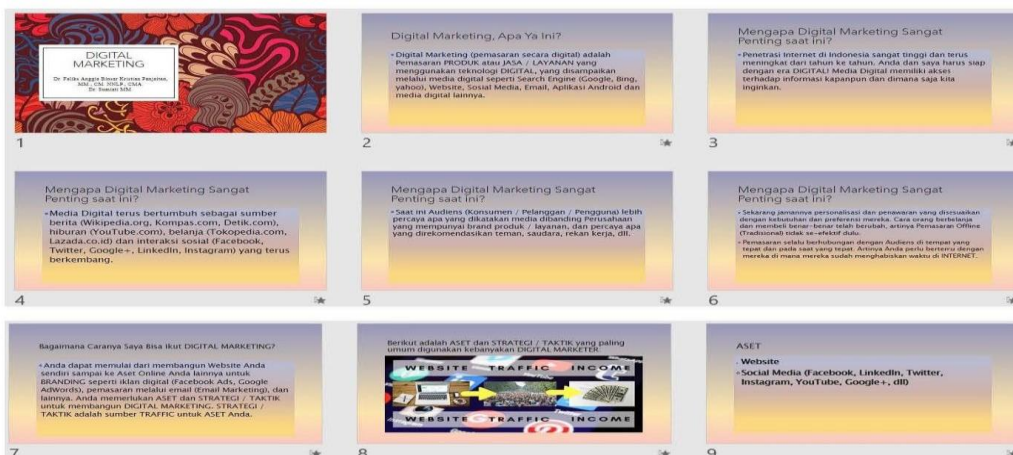


Kegiatan pengabdian kepada masyarakat UMKM di Dusun Segunung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang ini berjalan lancar hingga masa pendampingan berakhir. Para pramusaji tidak menemui kendala berarti saat menyiapkan modul digital marketing, membagikan surat undangan, serta peminjaman dan penyiapan lokasi. Modul mencakup berbagai topik, termasuk pengenalan pemasaran digital, sosialisasi Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik tahun 2008, alasan memilih pemasaran digital, persiapan penggunaan media dalam pemasaran digital, dan pembuatan akun di berbagai media sosial dan e-commerce situs.

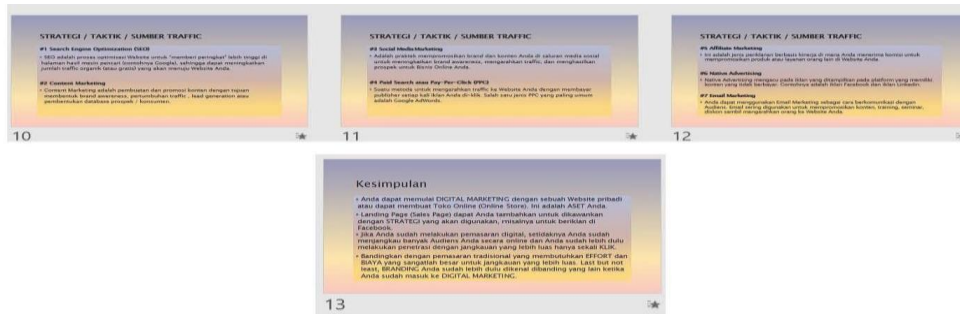
Gambar 3. Pelaksanaan Pendampingan Anggota Tim Pengabdian melakukan pelatihan dan Anggota Tim pengabdian memberi penjelasan



Gambar 4. Materi Digital Marketing



Gambar 5. Materi Digital Marketing



Diskusi

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan digital marketing kepada UMKM di Dusun Segunung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang ini berlangsung mulai 10 Maret hingga 13 Maret 2021 di kediaman kepala desa, Bapak Ma'arif. Satu hari sebelum hari pelaksanaan, tim pelaksana mempersiapkan lokasi untuk pelatihan pendampingan. Kegiatan diawali dengan pendaftaran. Pendaftaran dilakukan oleh empat puluh orang. Setelah pendaftaran, chief executive officer tindakan akan memulai kegiatan. Penyelenggara kegiatan menyampaikan berbagai pesan, antara lain sumber dana untuk kegiatan pelatihan, pengenalan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas 17 Agustus 1945, dan sifat kritis kegiatan pendampingan. Kepala Desa Dusun Segunung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, kemudian menyapa hadirin dengan sambutan yang mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya atas program pendampingan tersebut. Selain itu, Kepala Desa meminta agar kegiatan pendampingan ini dilanjutkan ke depannya dengan tambahan peserta.

Peserta mengisi kuesioner pada akhir kegiatan pelatihan. Kuesioner mencakup tujuh pertanyaan berikut: 1) Dasar-dasar Pemasaran Digital; 2) Implementasi Pemasaran Digital; 3) Konten Materi; 4) Penyampaian/Pemaparan Materi; 5) Diskusi/Tanya Jawab; 6) Pelatihan/Pelatihan Individu; dan 7) Manfaat Program PKM. Berdasarkan Gambar 1, grafik data evaluasi pelatihan, 35 peserta mengaku puas dengan pelaksanaan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut bermanfaat bagi peserta dan membantu mereka meningkat. Tujuan akhir dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran UKM dan pemanfaatan digital marketing di Dusun Segunung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Dalam rangka pengambilan keputusan, pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode

tertentu (Kasmir, 2008:7). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Skousen dkk (2011 : 284), laporan arus kas menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas (cash equivalent) dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan. Kas adalah harta tunggal yang segera dapat dikonversi menjadi jenis harta lain (Keiso:2002.). Kas merupakan suatu pos yang mudah diselewengkan atau digelapkan dan dipindahkan, dan hampir secara universal diinginkan. Menurut pendapat Harahap (2008:257) mengemukakan bahwa "Laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu". Sedangkan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:2.2)" arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas".

Kesimpulan

Keberhasilan program pengabdian masyarakat ini menguntungkan baik mitra maupun tim pengabdian dalam jangka panjang. Manfaat bagi staf layanan adalah bahwa mereka menyadari operasi dan masalah dalam bisnis yang dilakukan oleh mitra. Dalam hal mitra, meningkatkan keinginan untuk maju, sikap mental positif, dan perspektif kritis, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan individu dan lingkungan. Pentingnya mitra material dan tidak berwujud sangat penting untuk keberhasilan inisiatif layanan masyarakat. Dari pembahasan juga dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat di Dusun Segunung Desa Wonosalam Kabupaten Jombang sangat antusias mengikuti kegiatan tim pengabdian. Penggunaan digital marketing sebagai media pemasaran telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bersosialisasi dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya teknologi di dunia saat ini.

Daftar Referensi

Akom, A. Shah, A. Nakai, and T. Cruz, "Youth participatory action research (YPAR) 2.0: How technological innovation and digital organizing sparked a food revolution in East Oakland," *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 29(10), 1287-1307, 2016.

Arnold, & Bridgewater. (2002). Interaction and implications for marketing Internet. *Marketing Intelligence & Planning*. Internet, 86-95.

Chandra, G. (2001). *Pemasaran Global*. Yogyakarta: Andi.

Chan, and S. U. J. Raharja, "Marketing strategy of a creative industry company in Bandung City". *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7, 232-240, 2018.

De Massis, D. Audretsch, L. Uhlaner, and N. Kammerlander, "Innovation with Limited Resources: Management Lessons from the German Mittelstand." *J Prod Innov Manag*, 35: 125-146, 2018.

Z. Tayibnapis, L. E. Wuryaningsih, and R. Gora, "Medium, Small and Medium Enterprises and Digital Platforms." *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 10-19, 2021.

D. Hjorth, R. Holt, and C. Steyaert, "Entrepreneurship and process studies". *International Small Business Journal*, 33(6), 599-611, 2015.

G. Appel, L. Grewal, R. Hadi, and A. T. Stephen, "The future of social media in marketing". *Journal of the Academy of Marketing Science*, 48(1), 79-95, 2020.

H. H. Chang, and C. D. Meyerhoefer, "COVID-19 and the demand for online food shopping services: Empirical Evidence from Taiwan". *American Journal of Agricultural Economics*, 103(2), 448-465, 2021.

Kotler, P., & Keller. (2007). *Manajemen Pemasaran*, Jilid I, Edisi. Kedua belas. Jakarta: Indeks.

L. McCarthy, and J. N. Muthuri, "Engaging fringe stakeholders in business and society research: Applying visual participatory research methods." *Business and Society*, 57(1), 131-173, 2018.

L. S. Nowell, J. M. Norris, D. E. White, and N. J. Moules, "Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria." *International journal of qualitative methods*, 16(1), 1609406917733847, 2017.

N. Petrů, J. Kramoliš, and P. Stuchlík, "Marketing tools in the era of digitization and their use in practice by family and other businesses". *E & M Ekonomie a Management*. vol. 23, iss. 1, s. 199-214, 2020.

Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2015). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sanjaya, R., & Tarigan, J. (2009). *Creative Digital Marketing*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo .

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN USAHA BAWANG GORENG KEMASAN PADA UMKM DESA BANJARAGUNG KABUPATEN JOMBANG

Agung Prasetyo Nugroho Wicaksono^{1*}, Aris Soelistyo²

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Malang

**Korespondensi*

E-mail: agungpnw@umm.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 23-05-2022

Direvisi: 19-09-2022

Diterima: 06-10-2022

Abstrak: Mitra pengabdian yaitu UMKM warga RT 26 RW 10 Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang yang bergerak di produksi bawang goreng kemasan. Peran dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah memberikan pelatihan berbasis komputerisasi untuk pembuatan laporan cash flow sederhana agar mitra mampu memberikan informasi yang transparan dalam penggunaan aliran dana usahanya. Mitra selama ini tidak mampu memisahkan secara pasti dana pribadi dengan dana usahanya, maka kegiatan pengabdian ini merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan mitra. Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi konsep cash flow dan melakukan simulasi program laporan cash flow sederhana dengan program Ms. Excel.

Kata Kunci:

Pengabdian Mitra; UMKM; Laporan Cash Flow Sederhana; Ms. Excel

Pendahuluan

Berdasarkan hasil dari investigasi awal terhadap mitra pengabdian yaitu warga RT 26 RT 10 Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang, kegiatan operasional usaha mereka terhambat karena ketidaksediaanya dana operasional. Hal ini dikarenakan mitra tidak memisahkan dana operasional usaha mereka dengan dana pribadi / dana rumah tangga. Dana produksi usaha mereka selama ini bersumber adalah dari uang pribadi mereka sendiri. Maka solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan itu adalah dengan melakukan pemisahan dana antara dana pribadi dengan dana operasional usaha (Budiman et al., 2020; Susanti, 2017).

Ketika nantinya sudah terpisah antara dana pribadi dengan dana operasional usaha, maka perlu adanya laporan monitoring untuk memastikan proses pemisahan dana tetap berjalan dengan baik. Maka laporan monitoring yang diberikan adalah laporan arus kas sederhana yang dibuat dengan program Ms. Excel yang mudah diaplikasikan kepada mitra pengabdian. Tabel 1 berikut adalah hasil analisis SWOT kondisi mitra pengabdian.

Tabel. 1 analisis SWOT kondisi mitra pengabdian.

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
a. Kuatnya semangat untuk bekerja demi meningkatkan taraf perekonomian rumah tangga.	a. Masih belum optimalnya kegiatan produksi akibat kurangnya atau ketidakpastian modal usaha.	a. Demand produk relatif tinggi karena kebutuhan dapur.	a. Kalah bersaing dengan kompetitor jenis usaha yang sama.
b. Terbuka atas informasi dan pengetahuan baru.	b. Pendanaan untuk operasional usaha bersumber murni dari dana pribadi, bukan dari hasil laba usaha berjalan.	b. Jangka waktu masa expired produk bawang goreng kemasan cenderung lebih lama dan awet.	b. Meningkatnya harga bahan baku bawang.
c. Sudah berpengalaman dari kegiatan produksi sebelumnya.	c. Minimnya pengetahuan bagaimana menentukan membuat laporan arus kas sederhana.	c. Produk bisa dijual di segala lini pasar.	c. Terputusnya supply chain sehingga ditakutkan harga dari vendor/supplier lain jauh lebih mahal.
d. Mitra mengetahui cara proses pembuatan produk.	d. Gagal produksi karena keterbatasan dana operasional karena sumber dana langsung dari uang pribadi yang dipakai untuk konsumsi sehari-hari	d. Tuntutan Pemda didalam peningkatan kewirausahaan demi meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.	

Maka berdasarkan analysis swot pada tabel 1 diatas, maka permasalahan yang terjadi pada mitra adalah minimnya pendanaan karena kegiatan usaha masih menggunakan modal dari uang pribadi dan minimnya pengetahuan dalam membuat laporan arus kas sederhana.

Sehingga berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra terdapat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel. 2 Solusi yang ditawarkan kepada mitra

Problem Mitra	Solusi	Luaran Hasil
a. Minimnya pendanaan karena kegiatan usaha masih menggunakan modal dari uang pribadi.	a. Memberikan bantuan modal awal usaha sehingga terbentuk saldo awal operasional baru, sehingga tidak ada lagi dana pribadi yang dipakai untuk usaha.	a. Saldo awal usaha yang muncul pada laporan anggaran dan cash flow.
b. Minimnya pengetahuan dalam membuat laporan arus kas sederhana	b. Dilakukanya penyuluhan konsep arus kas sederhana. c. Dilakukanya pelatihan dan pendampingan (simulasi) pembuatan arus kas sederhana berbasis program Mr. Excel.	b. File Excel Laporan arus kas sederhana c. SOP cara pengisian laporan arus kas sederhana.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Juni 2021 di Desa Banjaragung, Kecamatan Barend Kabupatèn Jombang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang menggambarkan metode memukan suatu kemampuan masyarakat supaya sanggup mengelola asset, kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki sehingga bisa menggerakkan serta memotivasi mereka guna melakukan proses transformasi sekaligus sebagai pelaksana utama dalam proses transformasi (pilot project) tersebut. (Alhamuddin et al., 2020; El Rahman, 2022; Farida et al., 2022; Haris et al., 2022; Muslimah et al., 2021; C. A. Putri & Nugrahini, 2021). Proses dalam metode ini meliputi empat tahapan, diantaranya:

1. *Discovery*

Pada tahapan ini dilakukan proses observasi terlebih dahulu yang dilakukan oleh tim terhadap mitra pengabdian. Kemudian dilanjutkan dengan proses interview agar memperoleh gambaran permasalahan yang urgent pada mitra yang kemudian dilakukan pendataan dan dirumuskan dalam rumusan permasalahan mitra.

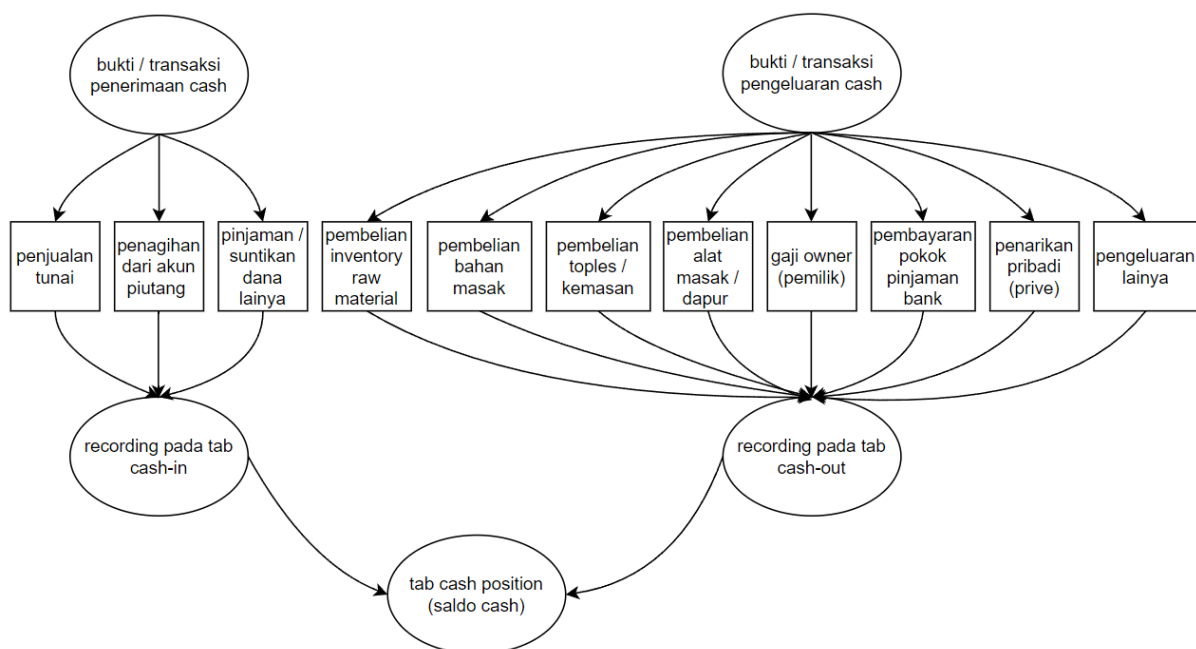
2. *Dream*

Pada tahapan ini, tim pengabdian mereview hasil dari tahap pertama (discovery) yang kemudian menjadi point – point target atau harapan yang diinginkan oleh mitra setelah permasalahan mereka teridentifikasi dan tereksekusi.

3. Design

Pada tahap ini, tim pengabdian merumuskan strategi pelaksanaan dan agenda program yang akan diberikan kepada mitra pengabdian. Pada bagian ini dilakukan dengan waktu yang cukup Panjang dalam mempersiapkan bahan materi pengabdian yaitu file laporan cash flow berbasis excel. File tersebut nantinya digunakan sederhana untuk mencatat dana masuk atau penerimaan kas dan dana keluar atau pengeluaran kas (Amalia, 2017; Budiman et al., 2020; A. Z. Putri et al., 2019; Susanti, 2017). Berikut adalah gambaran iptek yang didesain dan diberikan kepada mitra.

Gambar 1. Gambaran Iptek



4. Destiny

Pada tahap akhir ini, mitra mengimplementasikan berbagai hal yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya (design). Tim pengabdian tetap melakukan monitoring secara berkala hingga mitra terbiasa dalam mengimplementasikan teknologi.

Hasil

Pemberian Bantuan Modal Usaha

Agenda pengabdian pertama, dilakukan dengan melakukan persiapan perlengkapan berupa perangkat komputer mitra. File cash flow berformat excel yang telah tim persiapkan sebelumnya diberikan kepada mitra beserta file SOP penggunaan file cash flow. Permasalahan mitra pengabdian karena tidak mengetahui dana operasional yang sesungguhnya, maka tim memberikan bantuan

dana modal usaha awal sebagai pengakuan nilai saldo awal dana yang tersedia pada laporan cash flow mereka. Nilai nominal tersebut di input pada nilai saldo awal cash flow pada file excel mitra. Hasil dari agenda pertama adalah mitra memiliki informasi real dana operasional yang tersedia untuk melakukan proses produksi yang dimana periode sebelumnya mereka tidak mengetahui secara pasti akan besaran dana operasional. Hal itu dikarenakan di periode sebelumnya tidak dipisahkannya antara dana operasional dengan dana mandiri.

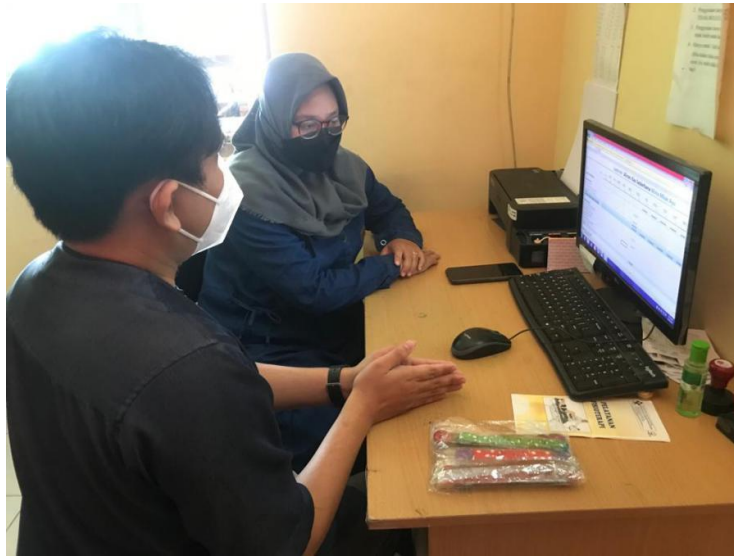
Gambar 2. Dokumentasi Pemberian Bantuan Modal Usaha Mitra



Penyuluhan Konsep dan Simulasi Laporan Cash Flow Berbasis Program Ms.Excel

Agenda pengabdian kedua, tim memberikan penyuluhan konsep serta simulasi penggunaan laporan cash flow berbasis excel. Terdapat beberapa tahapan sub agenda dalam bagian ini. Pertama, tim melakukan penjelasan maksud dan tujuan penggunaan file cash flow secara umum. Kedua, tim menjelaskan point cara kerja masing-masing akun yang digunakan dalam file cash flow.

Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan



Berikut adalah point-point penjelasan dari setiap akun:

1. Menjelaskan terkait pengertian saldo awal usaha beserta simulasinya. Saldo awal merupakan mutase dari saldo akhir periode sebelumnya.

Gambar 4. Laporan Cash Flow – Saldo Awal

2021	JUN 31
Saldo Kas (awal bulan)	-

2. Menjelaskan dan mensimulasikan bagian penerimaan cash, akun-akun yang digunakan, beserta contoh perhitungannya. Akun penjualan tunai diperlukan untuk penerimaan uang masuk dari transaksi penjualan secara tunai. Akun penagihan dari akun piutang merupakan akun untuk mencatat penerimaan uang masuk dari pelanggan yang bertransaksi secara kredit/angsuran. Akun pinjaman atau suntikan dana lainnya adalah penerimaan uang masuk dari pinjaman pihak ketiga yang dalam hal ini adalah pihak perbankan, koperasi atau pihak lainnya.

Gambar 5. Laporan Cash Flow – Penerimaan Kas

	2021	JUN 31
Penerimaan Kas		
Penjualan Tunai		160,000.00
Penagihan dari akun Piutang (CR)		
Pinjaman/ suntikan dana lainnya		500,000.00
Total		660,000.00
Total Kas Tersedia (sebelum kas keluar)		660,000.00

3. Menjelaskan dan mensimulasikan bagian pengeluaran kas, akun-akun yang digunakan beserta contoh perhitungannya berdasarkan bukti-bukti transaksi real mitra. Akun pembelian persediaan bahan baku merupakan akun terkait pembelian bahan baku mitra seperti bawang merah dan bawang putih. Akun pembelian bahan masak adalah akun untuk membeli perlengkapan bahan-bahan memasak seperti minyak goreng, garam, gula, dll. Akun pembelian toples/kemasan adalah akun untuk membeli kemasan. Akun pembelian alat memasak ditujukan untuk membeli perlengkapan memasak. Akun gaji untuk mencatat nominal gaji owner. Akun pengeluaran lainnya ditujukan untuk berbagai jenis pengeluaran lainnya namun masih dalam scope produksi. Untuk akun pembayaran pokok pinjaman bank, ditujukan untuk mencatat transaksi pembayaran hutang bank/koperasi yang dibayarkan oleh mitra. Untuk akun penarikan oleh pemilik, ditujukan untuk mencatat pengambilan dana operasi untuk kepentingan pribadi yang nantinya owner wajib mengembalikan dana tersebut.

Gambar 6. Laporan Cash Flow – Pengeluaran Kas

	2021	JUN 31
Pengeluaran Kas		
Pembelian persediaan bahan baku		20,000.00
Pembelian bahan masak		
Pembelian toples / kemasan		50,000.00
Pembelian alat memasak		
Gaji mbak ayu		
Pengeluaran lainnya (sebutkan)		
Lainnya (sebutkan)		
Total		70,000.00
Pengeluaran Kas (Non L&R)		
Pembayaran pokok pinjaman bank		
Penarikan oleh Pemilik		
Lainnya (sebutkan)		
Total		-
Total Pengeluaran Kas		70,000.00

4. Menjelaskan beserta simulasi tentang saldo akhir laporan cash flow. Saldo ini nantinya menjadi saldo awal untuk periode selanjutnya.

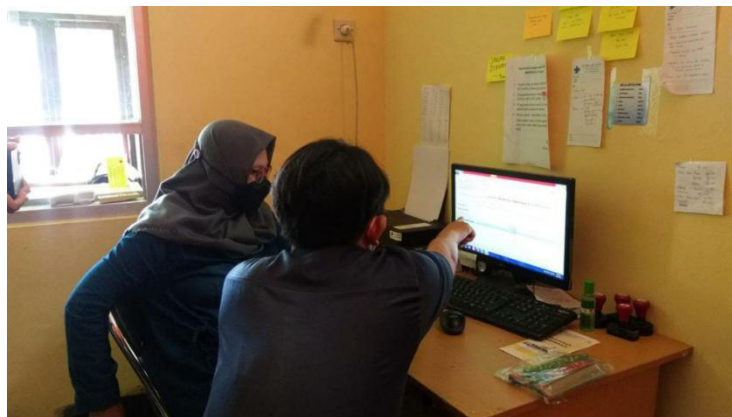
Gambar 7. Laporan Cash Flow – Saldo Akhir

2021	JUN
	31
Posisi kas (akhir bulan)	590,000.00

Ketiga, tim meminta kepada mitra untuk mengumpulkan dan menunjukkan bukti-bukti transaksi pengeluaran operasional terbaru atau pada bulan berjalan. Bukti transaksi tersebut sebagai dasar utama mitra dalam mencatat berbagai pengeluaran operasional yang terjadi dalam satu periode pada laporan cash flow. **Keempat**, tim mempersilahkan mitra untuk melakukan pengisian nominal sesuai dengan akun yang benar berdasarkan bukti transaksi. **Kelima**, tim melakukan review dari hasil input mitra. Hasil agenda ini membuat mitra lebih transparan dalam pengelolaan dana operasional, serta mampu memonitoring laporan penggunaan dana operasinonal secara akurat.

Gambar-gambar di bawah ini adalah berbagai hasil dokumentasi kegiatan selama melakukan mentoring dan simulasi program laporan cash flow sederhana berbasis Ms. Excel.

Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan Simulasi



Gambar 9. Dokumentasi Kegiatan Simulasi



Gambar 10. Dokumentasi Kegiatan Simulasi



Diskusi

Berdasarkan hasil dari investigasi awal terhadap mitra pengabdian yaitu warga RT 26 RT 10 Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang, kegiatan operasional usaha mereka terhambat karena ketidaksediaanya dana operasional. Hal ini dikarenakan mitra tidak memisahkan dana operasional usaha mereka dengan dana pribadi / dana rumah tangga. Dana produksi usaha mereka selama ini bersumber adalah dari uang pribadi mereka sendiri. Maka solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan itu adalah dengan melakukan pemisahan dana antara dana pribadi dengan dana operasional usaha (Budiman et al., 2020; Susanti, 2017). Dalam rangka pengambilan keputusan, pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kas adalah harta tunggal yang segera dapat dikonversi menjadi jenis harta lain (Kieso, Jerry J, Terry, & Warfield, 2022). Kas merupakan suatu pos yang mudah diselewengkan atau digelapkan dan dipindahkan, dan hampir secara universal diinginkan (Harahap, 2008) mengemukakan bahwa "Laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu". Sedangkan arus kas menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011) " arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas".

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2013). Menurut (Skousen, Stice, & Stice, 2009), laporan arus kas

menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas (cash equivalent) dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan

Kesimpulan

Permasalahan utama mitra adalah keterbatasan dana dan tidak adanya pemisahan antara dana pribadi dengan dana operasional. Maka tujuan pengabdian ini adalah membantu bantuan modal usaha yang nantinya menjadi saldo awal pada laporan serta memberikan penyuluhan dan simulasi program laporan cash flow sederhana berbasis Ms. Excel sebagai solusi untuk penyelesaian permasalahan tidak adanya pemisahan dana pribadi dan dana operasional. Saran untuk agenda pengabdian ini adalah mitra diharapkan secara konsisten untuk menerapkan program ini agar di agenda berikutnya mampu menerapkan konsep atau metode pembukuan lainnya.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim pengabdian mengucapkan banyak Terima kasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini serta pihak mitra an Sdri Ayu Choiriyah.

Daftar Referensi

- Alhamuddin, A., Aziz, H., Inten, D. N., & Mulyani, D. (2020). Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development untuk Meningkatkan kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 321–331.
- Amalia, R. (2017). Perancangan Pengelolaan Keuangan Berbasis Sak Etap Dalam Menghasilkan Informasi Keuangan Yangakurat Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kabupaten Ogan Ilir (Study Kasus Perusahaan Dagang). *Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Budiman, A. I., Siregar, M. I., Samantha, R., Khamisah, N., Listya, A., & Pratiwi, T. S. (2020). Sosialisasi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1).
- El Rahman, A. I. (2022). Empowerment Of Quality Development Of Student Human Resource Assets In The Siti Khadijah Student Community Of Al-Qodiri Islamic Boarding School Jember In Developing The Creativity And Productivity

Of Students In 2021. *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 185–195.

Farida, Y., Utami, W. D., Fanani, A., Desinaini, L. N., & Sari, S. K. (2022). Economic Empowerment of Housewives Based on OPOR (One Product in One RT) in Pojok Village of Magetan Regency, Using the Asset-Based Community-Driven Development (ABCD) Approach. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 17–41.

Harahap, S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi Satu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjarnayar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29–36.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kieso, D., Jerry J, W., Terry, D., & Warfield. (2022). *Akuntansi Intermedite, Terjemahan Emil Salim Edisi Kesepuluh, Jilid Tiga*. Jakarta: Erlangga.

Muslimah, N. G., Ariana, E., & Taybah, S. (2021). Pemanfaatan Limbah Sampah Anorganik dari Kaleng Bekas sebagai Peluang Usaha di Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 4(1), 59–68.

Putri, A. Z., Nusron, L. A., & Pramudiati, N. (2019). Pengelolaan Keuangan dan Manajemen Pemasaran Bagi UMKM Kripik Pisang dan Ketela di Jepara. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 9–17.

Putri, C. A., & Nugrahini, D. S. (2021). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Penyuluhan Inovasi Produk Dan Pemasaran Online Kerupuk Lontong Di Dusun Blandongan Desa Ngawi Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 204–226.

Skousen, F., Stice, J., & Stice, E. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Susanti, R. T. (2017). Tinjauan Teoritis Dan Analisis Peranan Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Perolehan Laba Pada Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Home Industri Glodia). *JURNAL AGREGAT*, 2(2).

Bermain Teka-Teki Sambil Belajar Matematika, Bagaimana Caranya?

Malida Putri¹, Claudia Geraldine Lumban Gaol^{2*}

¹⁻²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Korespondensi

E-mail: claudia.geraldinelg@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 17-06-2022

Direvisi: 26-06-2022

Diterima: 31-10-2022

Abstract: Kita adalah apa yang kita pikirkan. Apabila kita memikirkan hal yang positif, tentu saja yang akan kita dapatkan adalah hal positif juga, begitupun sebaliknya. Lantas apakah yang ada di dalam pikiran kita ketika mendengar pelajaran Matematika? Seperti yang kita ketahui, tidak sedikit dari anak-anak sekolahan yang menyukai pelajaran Matematika dikarenakan mindset yang kurang baik yang mereka dapatkan. Jika hal demikian dibiarkan terjadi begitu saja, maka akan menjadi dampak yang buruk bagi anak-anak sekolahan khususnya semenjak masa pandemi ini. Anak-anak tidak sepenuhnya dipantau oleh guru dikarenakan terbatasnya proses belajar mengajar melalui sistem daring. Begitupula yang terjadi pada salah satu anak di Panti Asuhan Stergein Haga yang memiliki masalah pada semangat belajarnya karena mindset nya yang kurang baik terhadap pelajaran Matematika. Proses penyelesaian masalah tersebut pun dilakukan pada kegiatan mini project PKL I, dengan menggunakan metode casework, melalui tahap intervensi secara umum yang terdiri dari Engagement Intake Contract, Assessment, Planning/Perencanaan, Intervensi, Evaluasi, dan Terminasi. Yang menjadi fokus dari proses penyelesaian masalah klien ini adalah dengan metode bermain sambil belajar, dimana akan dibutuhkan strategi dalam menyelesaikan sebuah tantangan baik dalam bermain maupun belajar. Tujuan dari program ini pun telah tercapai, dibuktikan melalui perubahan mindset tentang pelajaran matematika dan meningkatnya antusias klien dalam belajar matematika.

Kata Kunci:

Mindset, Matematika, Strategi, Praktek Kerja Lapangan

Pendahuluan

Praktik kerja lapangan menurut (Hamalik, 2001) adalah Praktik kerja lapangan atau di sekolah sering disebut dengan on the job training merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan

tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja. Hal ini sangat berguna sekali bagi para siswa untuk dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja, sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah bentuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan bekerja secara langsung, secara sistematis dan terarah dengan supervisi yang kompeten. PKL dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dan diharapkan akan menerapkan ilmu yang diperoleh, sekaligus dapat dipraktekkan oleh peserta PKL yakni Mahasiswa dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Praktik kerja lapangan merupakan kegiatan yang dulunya disebut dengan pendidikan sistem ganda yaitu pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di sekolah, di praktikkan di dunia industri, sehingga akan terjadi kesesuaian antara kemampuan yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan di dunia industri (Murniati & Usman, 2009)

PKL adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Dalam hal ini ada dua belah pihak yaitu lembaga pendidikan dan pelatihan, dan lapangan kerja (industri/perusahaan/instansi tertentu) yang secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan kejuruan. Kedua belah pihak ini, secara sungguh-sungguh terlibat dan bertanggung jawab dari tahap perencanaan program, tahap penyelenggaraan, sampai tahap penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik, serta upaya pemasaran tamatannya (Djojonegoro, 1998). Dimana kegiatan PKL ini merupakan mata kuliah wajib yang sedang dijalankan oleh salah seorang Mahasiswa semester 6, Claudia Geraldine Lumban Gaol dengan NIM 190902099 jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. PKL ini dilakukan di Panti Asuhan Stergein Haga Jl. Sembada XII No.3, Padang Bulan Selayang II, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132. Dimana saya dibimbing oleh Supervisor Sekolah yaitu Malida Putri, S.Sos, M.Kesos dan dosen pengampu pada mata kuliah PKL yaitu Fajar Utama Ritonga S.Sos., M.Kesos. Kegiatan PKL I ini telah berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, yakni dari tanggal 25 Februari 2022 sampai tanggal 10 Juni 2022.

Panti Asuhan Stergein Haga Indonesia merupakan panti asuhan yang berlokasi di Medan Selayang. Kata "Stergein" diambil dari Bahasa Yunani yang artinya kasih timbal balik antara orang tua dan anak. Sedangkan kata "Haga" diambil dari Bahasa Nias yang artinya cahaya. Oleh karena itu, makna dari nama panti yaitu setelah ada kasih timbal balik antara orang tua dan anak diharapkan masa depan anak terang seperti cahaya.

Panti asuhan ini mengasuh dan mendidik anak-anak dari umur 3-19 tahun.

Kegiatan anak-anak diisi dengan ibadah dan melaksanakan pendidikan formal di Yayasan milik orang lain yaitu Yayasan Gajahmada. Untuk biaya operasional, Panti Asuhan Stergein Haga Indonesia mengandalkan bantuan dari masyarakat sekitar. Saat ini panti asuhan sedang membutuhkan sarana dan prasarana tempat tinggal, dikarenakan saat ini penghuni masih menyewa. Apabila sahabat ingin membantu, sahabat bisa menghubungi kontak informasi yang tertera di website.

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan adalah melakukan mini project pada level mikro (*casework*). Tetapi sebelum saya melakukan mini project, saya dengan rekan-rekan saya melakukan pendekatan dengan berbagai kegiatan mulai dari menggambar dan mewarnai, berhitung, membaca dan menceritakan kembali, games-games untuk melatih kekompakan maupun games-games untuk melatih fokus anak-anak panti.

Konsentrasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Konsentrasi penuh pada seorang anak akan membuat anak tersebut dapat menangkap hal-hal yang penting dari pembelajaran yang sedang disampaikan. Hal ini berarti bahwa konsentrasi dapat membuat seseorang menguasai apa yang dipelajarinya, karena dengan konsentrasi anak akan menjadi terfokus terhadap kegiatan yang sedang dilakukannya. Bagi seorang anak yang sudah terbiasa berkonsentrasi dalam belajar akan dapat belajar sebaik-baiknya, kapan dan dimanapun berada (Slameto, 2010)

Tak hanya itu, saya juga menempelkan poster dengan tema “Hindari Jajanan yang Tidak Sehat” agar mengingatkan anak-anak panti untuk tetap menjaga pola hidup sehat khususnya dari makanan yang sehat dan tentunya bergizi. Dari pendekatan tersebut saya mendapatkan satu anak berinisial P berusia 11 tahun yang memiliki permasalahan pada *mindset* yang kurang baik tentang pelajaran Matematika.

Metode

Praktikum yang sedang saya jalani ini dilakukan secara individu yang fokusnya menggunakan metode intervensi level mikro (*casework*). Dalam praktikum ini, mahasiswa diharapkan menjalankan program *mini project* dengan mengambil salah satu klien, yang berinisial P. Dalam membantu klien P untuk meningkatkan minat belajarnya, saya menggunakan metode *casework* melalui tahap intervensi secara umum, antara lain:

1. Engagement, Intake, Contract

Engagement adalah proses pelamaran seseorang yang bermasalah untuk mendapatkan pertolongan (Sihombing, 20018) Intake merupakan tahap permulaan pekerja sosial bertemu dengan penyandang masalah. Dalam proses ini terjadi pertukaran informasi mengenai apa yang dibutuhkan oleh

penyandang masalah, pelayanan apa yang dapat diberikan oleh pekerja sosial/ lembaga sosial/ pemerintah dalam membantu memecahkan masalah. Dengan demikian terjadilah proses saling mengenal dan tumbuhnya kepercayaan penyandang masalah kepada pekerja sosial (Marsono, 2015). Setelah intake maka harus dibuat seperti perjanjian (kontrak), yaitu adanya kesepakatan bersama mengenai hak dan kewajiban kedua belah pihak (Zainuddin, 2016). Pendekatan awal adalah suatu proses kegiatan penjajagan awal, konsultasi dengan pihak terkait; sosialisasi program pelayanan, identifikasi calon penerima pelayanan, pemberian motivasi, seleksi, perumusan kesepakatan, dan penempatan calon penerima pelayanan; serta identifikasi saran dan prasarana pelayanan. Tahap ini berisikan pendekatan kepada klien, kemudian saya menjelaskan profesi dan melakukan kesepakatan kontrak atau perjanjian berapa lama akan dilakukan intervensi ini.

2. **Assessment**

Menurut (Hargrove & Poteet, 1984) Assessment adalah proses mengumpulkan informasi. Bagi guru, penilaian adalah tujuan menentukan kemampuan mengajar sedangkan menurut (Angelo, 1991) Assessment adalah metode sederhana yang dapat digunakan fakultas lebih awal dan sering untuk mengumpulkan umpan balik tentang bagaimana siswa mempelajari apa yang diajarkan. Yaitu, evaluasi kelas adalah metode sederhana dan dapat digunakan untuk mengumpulkan umpan balik di awal dan setelah mempelajari seberapa baik seorang siswa telah mempelajari apa yang diajarkan. Pada tahap ini, saya menggunakan *form assessment* sebagai landasan wawancara. Form ini sangat membantu saya menemukan bahwasannya klien P ini menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang rumit.

3. **Planning/Perencanaan**

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan- tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. (Adler, 1999) Tujuan perencanaan menurut (Stephen & Coulter, 2012) memberikan pengarahan yang baik serta mengurangi ketidakpastian. Pada tahap ini, saya melibatkan klien P dalam penentuan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah klien P ini sendiri. Di tahap ini, saya dan klien P menyepakati bahwa strategi yang digunakan ialah metode belajar sambil bermain.

4. **Intervensi**

Pelaksanaan pemecahan masalah adalah suatu proses penerapan rencana pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Kegiatan pemecahan masalah yang dilaksanakan adalah melakukan pemeliharaan, pemberian motivasi, dan pendampingan kepada penerima pelayanan dalam bimbingan fisik, bimbingan keterampilan, bimbingan psikososial, bimbingan sosial, pengembangan masyarakat, resosialisasi dan advokasi. Pada tahap ini, klien akan ditantang

untuk menghafal perkalian 1 sampai dengan 10 bersama teman-temannya yang lain. Benar saja klien P menjadi semangat dan tertantang untuk melakukannya. Awalnya mungkin sulit dan gagal untuk menghafalnya, namun saya selalu berusaha menanamkan *mindset* dan selalu mengingatkan bahwa matematika itu ilmu yang menyenangkan. Ibaratkan bermain game teka teki, dalam mengerjakan matematika itu ada strateginya.

Gambar 1. Metode pengajaran terhadap klien



5. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu cara untuk menentukan apakah sasaran dan tujuan dari Pekerja Sosial telah tercapai atau tidak. Pada tahap ini, terlihat adanya perubahan *mindset* pada klien P. Perubahan ini tampak dari rasa semangat (*excited*) dari klien P ketika kami datang ke panti. Dia selalu meminta dibuatkan soal-soal. Begitu juga dengan teman-temannya, yang juga ketularan semangat dari klien P ini. Bahkan sekarang, klien P dapat mengajari teman-temannya yang belum mengerti untuk mengerjakan soal perkalian.

6. Terminasi

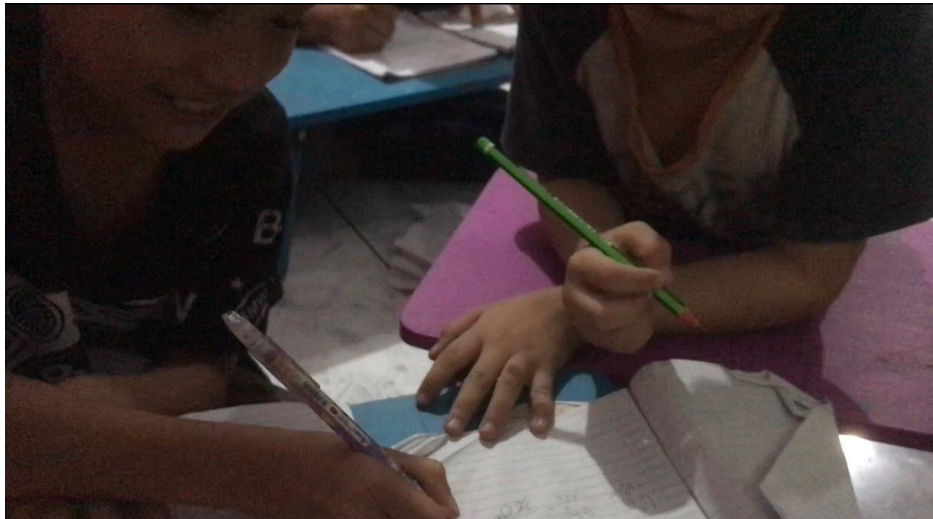
Terminasi adalah suatu proses kegiatan pemutusan hubungan pelayanan/pertolongan antara lembaga dengan penerima manfaat. Pada tahap akhir ini, saya memberhentikan proses pemberian bantuan kepada klien P.

Hasil

Hasil dari mini *project* yang telah saya lakukan membawa perubahan-perubahan yang positif khususnya pada *mindset* klien P serta semangat belajarnya yang kian meningkat karena telah menganggap bahwa belajar Matematika itu seru dan menyenangkan. Klien P menjadi anak yang lebih kritis dalam melakukan berbagai kegiatan karena terbiasa dengan tantangan serta penyusunan strategi dalam mengerjakan soal Matematika yang telah rutin dilakukan selama beberapa

bulan belakangan ini. Tidak hanya itu, Klien P juga dapat mengajari teman-temannya yang lain untuk mengerjakan soal-soal perkalian khususnya kepada teman-temannya yang belum lancar bahkan yang belum mengerti sama sekali.

Gambar 2. Klien sudah berhasil mengajari temannya Matematika



Diskusi

Klien P menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang rumit. Hal ini dikarenakan adanya *mindset* tidak baik yang membuat minat belajar klien P jadi berkurang dan lebih memilih untuk bermain-main saja. (Cherry, 2017) mengatakan *mindset* adalah sekumpulan kepercayaan atau pemikiran yang membentuk bagaimana kamu melihat dunia dan diri sendiri.

Mindset atau pola pikir inilah yang memengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakanmu dalam kehidupan sehari-hari. Klien P ini anaknya kritis dan suka tantangan. Oleh karena itu, strategi tersebut merupakan strategi yang menarik untuk klien P (Jhonson, 2009) mengatakan berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti: memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis pendapat atau asumsi, dan melakukan ilmiah.

Hari demi hari klien P diajarkan oleh saya untuk mengerjakan soal demi soal dan malah mengajak temannya untuk *battle*. (Arikunto & Cepi, 2010) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Hingga sampai pada akhirnya di pertemuan-pertemuan selanjutnya klien P semangat untuk minta dibuatkan soal tentang perkalian. Melalui evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa klien P sudah menganggap pelajaran matematika itu menyenangkan jika kita terus berlatih dan

berhasil mengerjakannya. Menurut (Wrigstone, 1956) mengatakan bahwa evaluasi adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan. Saya juga melihat klien P sudah dapat konsisten dalam belajar matematika tanpa bantuan bimbingan oleh saya.

Kesimpulan

Melalui pelaksanaan PKL yang diadakan di Panti Asuhan Stergein Haga ini, terjadi simbiosis mutualisme karena saling memberikan benefit yang baik dan berguna untuk satu sama lain. Saya mendapatkan banyak pelajaran melalui kegiatan PKL I ini, begitu pula klien saya yang akhirnya menjadi anak yang aktif mengeksplorasi banyak hal dan bahkan bisa membawa dampak yang positif untuk membantu teman-temannya yang lain. *Mindset* kurang baik tentang pelajaran matematika kini menjadi acuannya untuk terus berlatih mencari strategi setelah diadakannya *mini project* ini. Dengan demikian hal tersebut menjadi bukti bahwa *mini project* ini telah berhasil dilaksanakan. Harapan saya kedepannya klien P akan selalu konsisten dengan apa yang dikerjakannya serta tidak mudah pantang menyerah. Dan semoga kakak-kakak pengasuh pantinya juga tidak lengah untuk selalu membimbing klien P.

Pengakuan

Saya selaku mahasiswi Kesejahteraan Sosial FISIP USU dan rekan-rekan saya sangat berterimakasih kepada pihak Panti Asuhan Stergein Haga atas kesempatannya kepada kami untuk melakukan praktikum di panti asuhan ini. Saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada ibu Malida Putri S.Sos, M.Kesos selaku Supervisor Sekolah dan bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kesos selaku Dosen pada mata kuliah PKL I yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya selama pelaksanaan kegiatan PKL I ini.

Daftar Referensi

- Adler, D. (1999). *New Metric Handbook Planning and Design Data*.
- Angelo, T. (1991). *Ten Easy Pieces: Assessing Higher Learning in Four Dimensions*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Arikunto, S., & Cepi, A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*.
- Cherry, K. (2017, November 22). *Learn About Negative Punishment*. Retrieved from Verywell Mind: <https://www.verywellmind.com/whatis-negative-punishment-2795409>
- Djojonegoro, W. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui*.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta: PT. Jayakarta Agung.

Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hargrove, L., & Poteet, J. (1984). *Assessment in Special Education*.

Jhonson, E. (2009). *Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.

Marsono. (2015). *Peran Pekerja Sosial Dalam perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Anak Berbasis Masyarakat Studi Kasus Di "Sanggar Pengayoman" Klaten*. Yogyakarta.

Murniati, A., & Usman, N. (2009). *Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

Sihombing. (20018). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Indonesia: Jakarta.

Stephen , R., & Coulter, M. (2012). *Management*. United States: Eleventh Edition.

Wrigstone. (1956). *Evaluasi Menurut Para Ahli Dan Secara Umum* .

Zainuddin, A. (2016). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

Meningkatkan Semangat Belajar Matematika kepada Anak Panti Asuhan Pintu Harapan Medan demi Masa Depan

Repaldo Siburian^{1*}, Hairani Siregar²

¹⁻²Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik,
Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

*Korespondensi

E-mail: iamrepaldo@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 17-06-2022

Direvisi: 06-07-2022

Diterima: 19-07-2022

Abstract: Belajar adalah suatu hal yang sangat penting untuk membuat orang akan lebih pintar dan dapat tercapainya cita-cita serta harapan di masa depan. Ketika orang semakin rajin belajar, mereka akan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak, bermanfaat dan dapat menggapai cita-cita dari apa yang telah dipelajari tersebut. Tetapi, masih banyak orang yang tidak memiliki semangat belajar terutama pada anak panti asuhan Pintu Harapan Medan di bidang pelajaran matematika. Karena, menurut mereka pelajaran matematika adalah pelajaran yang rumitkan dan tidak mudah dimengerti untuk dipelajari. Akan tetapi, matematika tidak hanya dipelajari di dunina pendidikan melainkan dapat diterapkan di dunia pekerjaan. Untuk itu, diperlukan pendampingan kepada anak panti asuhan untuk membimbing dan memberi motivasi dalam meningkatkan semangat belajar pada pelajaran matematika melalui kegiatan PKL yang dilakukan oleh para mahasiswa. Adapun tujuan kegiatan PKL yaitu untuk mengatasi permasalahan dan dapat dilakukan dengan tahapan intervensi seperti engagement, intake, contract, asesment, planning, intervensi, evaluasi, dan terminasi. Tahapan ini, guna untuk mengetahui lebih mendalam permasalahan terhadap anak panti asuhan Pintu Harapan Medan dan melalui tahapan ini guna untuk mengatasi permasalahan tersebut

Kata Kunci:

Panti Asuhan, Masalah, Masa Depan

Pendahuluan

PKL adalah sebuah ajang bagi mahasiswa/i untuk menerapkan teori-teori yang diterima saat proses pembelajaran di bangku kuliah ke dalam dunia kerja yang sebenarnya. Melalui Praktik Kerja ini mahasiswa akan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam lingkungan kerja yang sebenarnya serta mendapat kesempatan untuk mengembangkan cara berpikir, menambah ide-ide yang berguna, dan dapat menambah pengetahuan mahasiswa terhadap apa yang ditugaskan kepadanya.

Kegiatan ini dilakukan di panti asuhan Pintu Harapan Medan yang beralamat di Jl. Danau Sipinggian No.12, Sei Agul, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara 20114. Panti asuhan Pintu Harapan Medan berdiri pada bulan Januari 2021 yang telah memiliki data legalitas negara. Adapun yang melatarbelakangi berdirinya panti ini adalah dulunya putra yayasan adalah seorang yang tinggal di daerah teritorial yang terdampak 3 T (tertinggal, terluar, dan termiskin). Dari situ, terpanggilnya jiwa seorang pemilik panti untuk merawat dan memberi pendidikan jauh lebih baik dari tempat daerah anak panti tinggal sebelumnya. Dalam Undang-Undang Dasar nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Panti asuhan Pintu Harapan Medan mengasuh dan mendidik sebanyak 28 anak yang terdiri dari 20 anak laki-laki dan 8 anak perempuan yang berasal dari Krinci dan kebanyakan anak panti berasal dari pulau Nias. Adapun yang melatarbelakangi anak-anak berada di panti ini seperti diterlantarkan dan yatim-piatu.

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL I) adalah melakukan mini project dengan menggunakan metode casework melalui tahapan intervensi secara umum (general). Hal ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan mengembalikan fungsi sosial dan kehidupan lebih sejahtera. Friedlander (1980) berpendapat “Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu, dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat”. Akan tetapi, kegiatan PKL ini dilakukan lebih berfokus pada permasalahan individu terhadap salah satu anak di panti asuhan Pintu Harapan Medan yang tidak memiliki semangat belajar pada pelajaran matematika dikarenakan tidak memahami pelajaran matematika sehingga membuat anak panti frustrasi dan mudah bosan ketika belajar matematika. Hal itu membuat diri salah satu anak panti tidak memiliki semangat belajar pada pelajaran matematika, anak itu bernama CS.

CS merupakan seorang laki-laki berumur 11 tahun yang duduk di bangku kelas 5 SD yang memiliki cita-cita dan harapan di masa depan. Cita-cita CS yaitu sebagai pengusaha ikan dan harapannya yaitu usahanya itu dapat dikenal di seluruh dunia. Akan tetapi, CS memiliki permasalahan pada pelajaran matematika. Karena, menurut CS pelajaran matematika adalah sebuah pelajaran yang tidak mudah dipahami sehingga menyebabkan CS tidak memiliki semangat belajar dikarenakan tidak memahami pelajaran matematika. Hal ini membuat CS menjadi

frustasi dan mudah bosan ketika belajar matematika dan CS berpikir bahwa ketika tidak memahami pelajaran matematika dapat menghambat masa depannya sebagai pengusaha ikan. Namun, CS mengakui bahwa dia ingin belajar bersungguh-sungguh demi cita-cita dan harapannya tersebut.

Belajar dan membaca adalah sebuah kegiatan yang dapat dilakukan secara individu dan kelompok. Menurut Rahman & Haryanto (2014: 129) membaca merupakan suatu hal yang kompleks, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual seperti menerjemahkan simbol tertulis ke dalam kata-kata lisan, dan proses berpikir untuk mengenal dan memahami makna kata. Ketika seseorang memiliki semangat belajar dan membaca akan mendapatkan pengetahuan baru dan dapat menggapai cita-cita di masa depan. Slameto (2010: 82-83) mengungkapkan kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan diantaranya, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Sedangkan menurut Syaiful dan Aswan (2014: 5), belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Pada dasarnya orang tidak memiliki semangat belajar karena tidak mengetahui pelajaran tersebut seperti di bidang matematika.

Mata pelajaran matematika merupakan sebuah mata pelajaran dasar yang telah dipelajari mulai dari TK hingga SMA. Mempelajari matematika merupakan hal yang penting, sebab dengan mempelajari matematika seseorang dapat berpikir secara sistematis. Hal ini terjadi karena melakukan kebiasaan menghitung dan mempelajari deret sehingga secara otomatis otak akan berpikir secara teratur dan dapat mengatur sesuatu. Mulyana (2004: 180) mengatakan matematika selain dapat memperluas cakrawala berpikir peserta didik juga dapat mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial terdapat di dalamnya. Tidak cukup dari hanya mempelajari matematika, kita dapat menerapkan ilmu pada bidang pekerjaan tertentu. Ada banyak orang yang tidak begitu memahami pelajaran matematika karena pelajaran matematika adalah sebuah pelajaran yang rumitkan terutama pada salah satu anak panti asuhan Pintu Harapan Medan.

Metode

Kegiatan PKL 1 dilakukan di Panti Asuhan Pintu Harapan Jl. Danau Sipinggian No.12, Sei Agul, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara 20114. Pelaksanaan PKL 1 dimulai tanggal 25 Februari 2022 sampai pada tanggal 10 Juni 2022. Untuk pertemuan PKL 1 dilakukan selama 3 kali seminggu tepatnya pada hari Kamis, Jumat, dan Sabtu. Pada praktikum ini mahasiswa diharapkan

melakukan mini *project* dengan menggunakan metode *casework* melalui tahap intervensi secara umum (general). Dengan menggunakan metode, mahasiswa dapat melakukan perannya untuk membantu memecahkan permasalahan terhadap diri klien dengan cara kerja yang memiliki tatanan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), metode merupakan cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Jadi, dalam pelaksanaan kegiatan untuk mengatasi permasalahan, ada metode yang digunakan yaitu:

A. *Engagement, Intake, dan Contract:*

Tahap ini merupakan sebuah pendekatan awal dengan klien dengan menjelaskan profesi seorang pekerja sosial, menanyakan data diri klien, menentukan kontrak dengan klien. Setelah adanya suatu percakapan antara pekerja sosial dan klien mengenai maksud tujuan klien mendatangi seorang pekerja sosial.

Gambar 1. Perkenalan diri



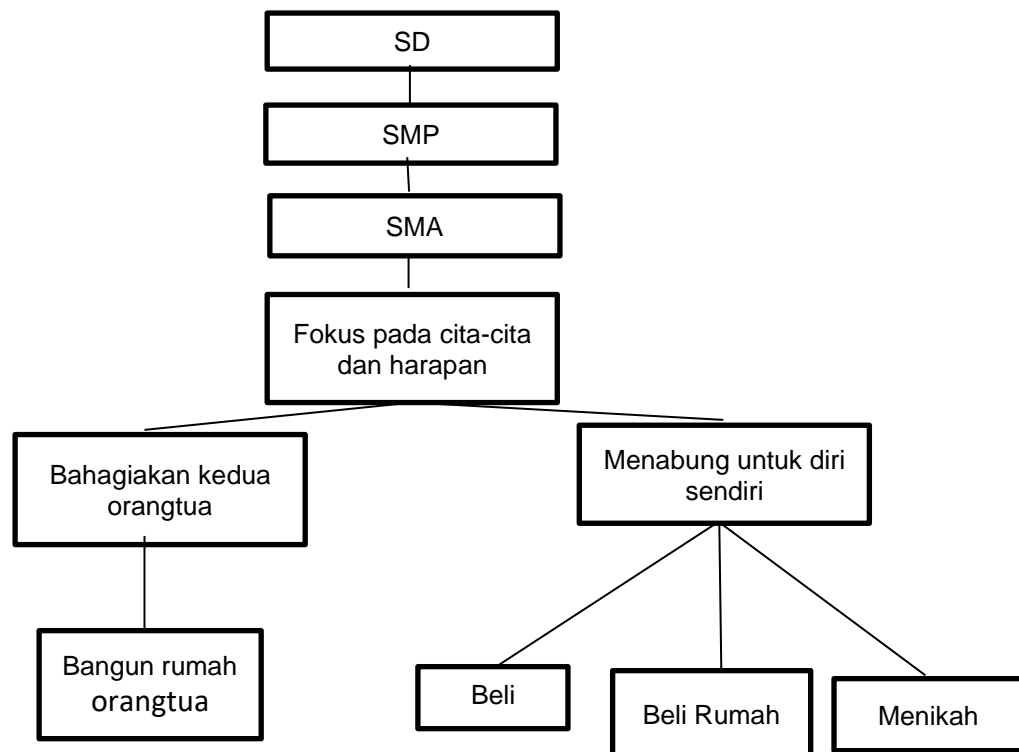
Jadi, pada tahap ini Repaldo memulai dengan memberi tahu data diri Repaldo sendiri dan menjelaskan profesi Repaldo yang sebagai pekerja sosial. Hal ini dilakukan supaya CS (yang sebagai klien) dapat lebih mempercayai Repaldo untuk mendengarkan permasalahan dari CS dan mampu mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya tersebut. Setelah itu, ada tahapan yaitu kontrak. Ketika CS telah menjelaskan permasalahannya kepada Repaldo, Repaldo akan memulai kontrak kepada CS. Kontrak ini guna menentukan berapa lama waktu untuk menyelesaikan permasalahan antara Repaldo yang sebagai pekerja sosial dan CS yang sebagai klien yang memiliki permasalahan.

B. *Assessment*

Tahap ini merupakan tahap di mana seorang pekerja sosial melakukan penggalan permasalahan yang ada pada diri klien. Dilakukan penggalan

penyebab terjadinya masalah pada diri klien guna untuk membantu mengatasi permasalahan pada tahap berikutnya. Pada tahap ini Repaldo menggunakan alat asesment Napoleon Hills. Napoleon Hills merupakan alat untuk mengetahui cita-cita dan harapan seseorang di masa depan. Repaldo, setelah melakukan pendekatan awal dengan memberi tahu data diri Repaldo seperti nama dan profesi pekerjaan sosial dan dirasa telah mendapatkan kepercayaan dari CS. Repaldo mulai melakukan penggalian masalah terhadap CS dengan menanyakan penyebab yang terjadi kepada CS sehingga tidak memiliki semangat belajar. CS mengakui bahwa penyebabnya karena tidak memahami pelajaran matematika. Dari tidak memahami pelajaran matematika membuat diri CS tidak memiliki semangat untuk belajar. Dia mengakui bahwa dia memiliki cita-cita dan harapan di masa depan sehingga dia berharap ingin meningkatkan semangat belajar terutama pada bidang pelajaran matematika.

Gambar 2. Model Asesment Napoleon Hills



C. *Planning (Pencanaan)*

Tahapan ini merupakan suatu bentuk perencanaan program kegiatan yang lebih tepat untuk diterapkan pada klien setelah mengetahui lebih mendalam penyebab terjadinya permasalahan tersebut yang ada pada diri klien dari hasil tahap *asesment*. Setelah mengulas penyebab terjadinya permasalahan yang ada pada diri klien, Repaldo memulai membuat suatu program kegiatan

yang lebih tepat untuk CS. Adapun program kegiatan yang dibentuk oleh Repaldo kepada CS, antara lain: program belajar mengajar, program pemberian pekerjaan rumah (PR), serta pemberian motivasi sebagai dukungan.

D. Intervensi

Tahap ini merupakan pelaksanaan program yang telah direncanakan untuk mengembangkan keaktifan klien. Setelah memiliki program kegiatan belajar mengajar, program pemberian pekerjaan rumah (PR), dan pemberian motivasi sebagai pendukung dari hasil tahapan perencanaan, Repaldo memulai pelaksanaan program kepada CS. Repaldo mengajar CS menggunakan alat elektronik seperti laptop melalui media youtube guna untuk menghilangkan rasa bosan CS dalam proses belajar mengajar yang hanya menggunakan buku. Kemudian, Repaldo memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) kepada CS guna melatih kemampuan CS selama proses belajar mengajar berlangsung.

E. Evaluasi

Tahap ini merupakan suatu cara untuk menentukan apakah sasaran dan tujuan pembentukan program kegiatan yang dilakukan pekerja sosial terhadap klien telah tercapai atau tidak. Pada tahap ini, Repaldo memulai melihat CS dapat memahami proses belajar mengajar selama berlangsung dan memiliki semangat belajar. Akan tetapi, Repaldo tetap mengulang pelajaran matematika dasar mulai pelajaran dari pertemuan awal hingga akhir. Hal ini dilakukan untuk menguji kemampuan daya ingat dan pemahaman CS selama proses belajar mengajar berlangsung.

F. Terminasi

Tahap ini merupakan tahap antara klien dan pekerja sosial dihentikan. Dengan demikian, setelah melihat perkembangan CS yang telah memiliki semangat belajar demi masa depannya dan dapat memahami pelajaran matematika dasar. Maka dari itu, Repaldo mengakhiri perjanjian kontrak yang telah disepakati dari tahap awal antara Repaldo dan CS.

Hasil

A. Lokasi Kegiatan

Kegiatan PKL 1 dilakukan di Panti Asuhan Pintu Harapan Jl. Danau Sipinggian No.12, Sei Agul, Kec. Medan Barat., Kota Medan, Sumatera Utara 20114. Pelaksanaan PKL 1 dimulai tanggal 25 Februari 2022 sampai pada tanggal 10 Juni 2022. Untuk pertemuan PKL 1 dilakukan selama 3 kali seminggu tepatnya pada hari Kamis, Jumat, dan Sabtu.

B. Pelaksanaan Kebijakan Program Belajar dan Mengajar

Pelaksanaan kebijakan merupakan suatu kegiatan terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Afandi & Warjio, 2015; Haerul, Akib, & Hamdan, 2016). Pelaksanaan kebijakan yang dilaksanakan secara tepat sasaran dan berdaya guna akan mampu memecahkan suatu permasalahan secara baik, semakin kompleks permasalahan kebijakan dan semakin mendalam analisis yang digunakan, semakin diperlukan teori dan modal yang mampu menjelaskan ketepatan pelaksanaan kebijakan tersebut (Rohman, 2016). Adapun kegiatan proses belajar mengajar meliputi:

1. Belajar Melalui Laptop

Rasa bosan merupakan suatu hal yang sering dialami bagi setiap orang terutama bagi anak-anak saat proses belajar dan mengajar. Hal ini disebabkan karena tidak ada minat belajar dan metode pembelajaran hanya mencakup buku saja dan tidak ada dukungan alat elektronik. Maka dari itu untuk melakukan proses pembelajaran supaya memiliki daya ketertarikan bagi anak-anak adalah dilakukannya dengan metode belajar melalui media youtube dari sebuah alat elektronik seperti laptop. Proses belajar menggunakan media youtube dapat membantu klien supaya tidak begitu cepat memiliki rasa bosan saat proses belajar dan mengajar berlangsung.

Gambar 3. Belajar dari laptop



2. Pemberian Motivasi

Menurut Daft (2003) motivasi (*motivation*) mengacu pada dorongan yang baik dari dalam atau dari luar diri seseorang yang memunculkan antusiasme dan kegigihan untuk melakukan tindakan tertentu. Diberikannya motivasi terhadap CS, supaya CS dapat meningkatkan semangat belajar demi cita-cita dan harapannya dan memiliki pemikiran positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Pemberian Tugas (soal)

Pemberian tugas (soal) kepada klien dikerjakan secara mandiri. Hal ini dilakukan guna melatih seberapa ingat dan paham kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaannya dari yang telah dipaparkan oleh Repaldo terutama dengan tugas pada sebuah pelajaran matematika dasar. Kemudian, setelah klien selesai mengerjakan soal-soal yang diberikan, Repaldo membahas bersama dengan CS untuk lebih memahami soal yang diberikan kepada CS.

Diskusi

Pelaksanaan PKL I dengan menerapkan program belajar dan mengajar yang meliputi pembelajaran melalui laptop, pemberian motivasi, dan pemberian tugas dapat dipastikan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan CS yang telah memiliki semangat dan pemahaman belajar terhadap pelajaran matematika. Pada awal sebelum melakukan program tersebut, CS tidak memiliki semangat belajar pada pelajaran matematika dikarenakan tidak memahami pelajaran matematika sehingga membuat CS frustrasi dan mudah bosan ketika belajar matematika.

Hal itu membuat diri salah satu anak panti tersebut tidak memiliki semangat belajar pada pelajaran matematika. Akan tetapi, setelah melakukan program belajar dan mengajar, CS yang merupakan anak panti asuhan Pintu Harapan Medan tersebut telah memahami dan memiliki semangat belajar pada pelajaran matematika. Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi yang dilakukan antara pebelajar, pengajar, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan sarana penyampaian atau media (Sari et al., 2019).

Kegiatan ini dievaluasi berdasarkan ketercapaian tujuan kegiatan program tersebut. Suchman memandang, "evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan" (Arikunto. 2010). Di mana kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui capaian keberhasilan CS dalam memahami materi yang diberikan, untuk melihat kesesuaian materi dengan kemampuan CS dan keseriusan CS dalam proses belajar dan mengajar yang berlangsung.

Gambar 4. Melakukan Kegiatan Evaluasi



Dari penjelasan di atas mengenai evaluasi terhadap program kegiatan yang diterapkan kepada CS didapatkan hasil: 1) CS sangat antusias mengikuti rangkaian program kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui media youtube dari alat komunikasi yaitu laptop. 2) CS memiliki semangat belajar setelah diberikan dorongan sebagai motivasi untuk melawan rasa malas belajar pada pelajaran matematika. 3) CS memahami materi ajar yang disampaikan, terlihat dengan hasil latihan dan praktik yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan serta penguasaan materi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudijono (2011: 50) bahwa "Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan diingat".

Kesimpulan

CS adalah seorang anak laki-laki yang duduk dibangku kelas 5 SD. CS memiliki permasalahan tidak memiliki semangat belajar pada pelajaran matematika di mana dia mengakui bahwa alasannya tidak memiliki semangat belajar pada pelajaran matematika karena tidak memahami pelajaran tersebut. Akan tetapi, CS berharap memiliki semangat belajar pada pelajaran matematika karena hal itu merupakan demi masa depan CS.

Maka dari itu, dengan adanya metode *casework* melalui tahap intervensi secara umum (general) seorang pekerja sosial dapat melakukan praktiknya untuk mengatasi permasalahan terhadap seseorang terutama terhadap permasalahan CS yang merupakan anak panti asuhan

Pintu Harapan Medan. Adapun tahapan yang dilakukan melalui tahapan intervensi secara umum (general) meliputi: *engagement, intake, contract, asesment, planning*, intervensi, evaluasi, dan terminasi. Tahapan ini untuk mengetahui lebih mendalam permasalahan terhadap anak panti asuhan Pintu Harapan Medan dan melalui tahapan ini guna mengatasi permasalahan tersebut.

Dengan menggunakan alat elektronik seperti laptop, CS mendapatkan kembali semangat belajar pada pelajaran matematika dasar melalui nonton youtube dari laptop tersebut. Tak hanya itu, saya sebagai pembimbing menjelaskan maksud yang telah ditonton CS melalui media youtube tersebut supaya pengetahuan dan

pemahaman CS semakin bertambah dan luas.

Pengakuan/Acknowledgements

Saya Repaldo Siburian mahasiswa ilmu kesejahteraan sosial FISIP USU mengucapkan terima kasih kepada bapak Teddy Christian Manao selaku penjaga panti asuhan Pintu Harapan Medan yang telah menerima saya untuk melakukan PKL di panti asuhan Pintu Harapan Medan. Saya mengucapkan terima kasih pula kepada supervisor sekolah ibu Hairani Siregar, S.Sos, MSP dan dosen pengampuh mata kuliah PKL 1 bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam menjalankan pelaksanaan PKL ini mulai awal hingga akhir selesainya kegiatan PKL ini.

Daftar Referensi

- AB, S. (2020). *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Group Work)*.
- Arsandi, E., Prasetya, D., & Kurniawan, S. (2017). Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) PT Tiki Jalur Nugraha Ekakurir Kantor Cabang Utama Bandar Lampung.
- Astuti, P., Buani, D. P. C., Nuraeni, N., Ispandi, I., & Hayuningtyas, R. Y. (2022). Pelatihan Pembuatan Poster dengan Menggunakan Microsoft Power Point Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Hidayatullah Muhtabin Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 58-63.
- Budiarti, W. N. & Haryanto, H. (2016). Pengembangan media komik untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233-242.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT Refika Aditama: Bandung
- Hadianti, I., Soedarto, T., & Amir, I. T. (2020). Implementasi Kebijakan Sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner pada Produk Telur Ayam Ras di Kabupaten Mojokerto. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 10 (1).
- Haswang, M., Alimuddin, A., & Djam'an, N. (2019). Proses Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Makasar).
- Kumala, F. Z. (2021). Pengaruh Penggunaan Youtube terhadap Minat dan Motivasi Belajar Matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7(2), 107-116.

Patriana, M. P. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3 Siswa Kelas IV SDN 3 Sumberbening.

Purwanto, A. B. (2016). Pengaruh Motivasi, Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*: 2(1).

Ramdhani, A. & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 11(1), 1-12

Restu, A. N. (2020). Proses Pelaksanaan dan Perawatan Kapal menggunakan Metode Sandblasting di Galangan Kapal Uit I PT. Janata Marina Indah Semarang. *Karya Tulis*.

Riyadi, J. & Wijaya, S. R. (2017). Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Percetakan A1 Printing.

Suardipa, I. P. & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.

Yustian, Y., Asyafah, A., & Firmansyah, M. I. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Kisah Hijrah Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 7 Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(2), 126-139.

E-SuKet: Peningkatan Kualitas Layanan Desa Tenggarang Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso melalui Implementasi Layanan Surat Keterangan Berbasis Elektronik

Januar Adi Putra^{1*}, Beny Prasetyo², Lutfie Ariefianto³

^{1,2}Fakultas Ilmu Komputer/Universitas Jember, ³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Jember

*Korespondensi

E-mail: januaradi.putra@unej.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 17-06-2022

Direvisi: 03-07-2022

Diterima: 30-09-2022

Abstract: *Pelayanan publik yang baik bagi seluruh masyarakat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seluruh lembaga pemerintahan. Hal ini sebagai bagian dari perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik (good government governance). Berdasarkan data yang dihimpun oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) (UNEJ, 2019) Universitas Jember (UNEJ), Desa Tenggarang yang terletak di Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso memiliki beberapa masalah yang berkaitan dengan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat. Tidak adanya media sebagai wadah pengaduan keluhan/aspirasi masyarakat & pengurusan surat izin/keterangan yang masih dilakukan dengan cara manual membutuhkan waktu lama. Kondisi ini membuat permasalahan yang dialami warga tidak dapat tertangani dengan baik. Jarak pemukiman antar warga dan dengan balai desa cukup jauh. Hal ini menyebabkan masyarakat malas untuk menyampaikan permasalahan / aspirasinya karena dibutuhkan usaha yang cukup besar untuk mencapai balai desa, pengurusan surat izin yang masih dilakukan secara manual juga sangat menyita waktu masyarakat. Sementara disisi lain banyak kebutuhan pada masyarakat perlu penanganan/respon yang cepat*

Kata Kunci:

Pelayanan, Publik, Desa, Pengaduan

Pendahuluan

Pada awalnya teknologi berkembang secara lambat. Namun seiring dengan kemajuan tingkat kebudayaan dan peradaban manusia perkembangan teknologi berkembang dengan cepat. Semakin maju kebudayaannya, semakin berkembang teknologinya karena teknologi merupakan perkembangan dari kebudayaan yang maju dengan pesat (Adib, 2011). Terobosan teknologi di bidang mikro-elektronika, bio teknologi, telekomunikasi, komputer, internet, dan robotik telah mengubah secara mendasar cara-cara kita mengembangkan dan mentransformasikan

teknologi ke dalam sektor produksi yang menghasilkan barang dan jasa dengan teknologi tinggi (Buhal, 2020)

Menurut (Presiden Indonesia, 2003) Teknologi informasi dan komunikasi juga mencakup semua golongan masyarakat, termasuk pemerintah. Teknologi informasi dan komunikasi digunakan dalam pengembangan pembangunan kota pintar, salah satunya adalah aplikasi untuk meningkatkan efisiensi, meningkatkan layanan publik, dan meningkatkan kesejahteraan warga negara. Kemajuan teknologi dapat memudahkan semua orang untuk berkomunikasi dan mendapat informasi dari berbagai sumber yang disediakan. Kemajuan teknologi sendiri telah merambah ke banyak bidang, seperti bidang perdagangan, bidang kesehatan, bahkan pemerintah telah mulai menerapkan teknologi sebagai inovasi untuk mengerjakan pekerjaannya.

Terbitnya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 3 Tahun 2003 (Inpres Nomor 3, 2013) tentang Kebijakan dan Strategi Pengembangan e-Government menjadi awal pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) di seluruh tingkatan pemerintahan di Indonesia (Republik Indonesia, 2003). Ringkas kata kemajuan teknologi saat ini benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia (Dwiningrum, 2012). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat diterapkan pada pelayanan fasilitas kemasyarakatan yang dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat pada bidang perekonomian, sosial kemasyarakatan, politik, hingga kebijakan pemerintah (Hartianingsih, 2010)

Inpres tersebut menekankan akan pentingnya pemanfaatan TIK dalam tata kelola informasi untuk menyelenggarakan pemerintahan yang lebih efektif, efisien, dan transparan (Damanik, 2017). Penerapan e-Government merupakan upaya pemerintah dalam memberikan kemudahan kepada publik untuk mengakses informasi, sehingga publik dapat melakukan pengawasan kebijakan dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah (Romli & Nurlia, 2017). Menurut (Indonesia, 2009) tentang Pelayanan Publik menjelaskan bahwa memberikan pelayanan yang bermutu tinggi berdasarkan prinsip dan tujuan pelayanan, dan fungsi utama pemerintahan yang baik yaitu mampu menyediakan kebutuhan pelayanan bagi setiap warga negara dan penduduk sesuai dengan peraturan perundang-undangan, termasuk barang, jasa, dan / atau jasa administrasi.

Melalui layanan e-Government, masyarakat dapat dengan cepat untuk mendapatkan informasi ataupun memberikan informasi kepada publik. Kemudahan komunikasi dapat digunakan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi namun bagi warga desa kemudahan komunikasi dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang dimiliki kepada khalayak ramai. Salah satu pemerintahan yang mulai menerapkan TIK adalah Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten di

Provinsi Jawa Timur yang memiliki perkembangan TIK cukup pesat. Pemerintah Kabupaten Bondowoso telah menerapkan e-Government hingga ke level pemerintah desa yaitu dengan mengembangkan Sistem Administrasi dan Informasi. (Gie, 1993) menyatakan administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu sedangkan informasi (Davis, 1999) adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang.

Desa (SAID) yang saat ini telah diterapkan di 90 desa. Kabupaten Bondowoso memiliki luas 1.586 km², terdiri dari 23 kecamatan dengan topografi yang berbeda-beda. Dengan kondisi ini setiap kecamatan maupun desa memiliki tantangan tersendiri dalam proses pelayanan publik bagi masyarakat. Salah satunya yang terjadi di Desa Tenggarang yang berada di Kecamatan Tenggarang. Berdasarkan roadmap rumusan masalah dan solusi pada pengabdian sebelumnya dan didukung dengan hasil observasi lapang terkini yang dilakukan tim pengabdian pada mitra, permasalahan saat ini yang perlu dituntaskan adalah terkait layanan surat keterangan. Layanan ini masih dilakukan secara manual sampai saat ini. Tidak jarang warga harus bolak-balik dan lebih dari satu hari untuk pengurusan surat keterangan. Tentunya kondisi ini cukup menyita waktu dan tenaga masyarakat. Pun demikian bagi aparat Pemerintah Desa juga merasakan hal yang sama. Sehingga pada pengabdian tahun ini, tim akan berfokus untuk membangun layanan surat keterangan berbasis elektronik (E-SuKet). Solusi ini juga sebagai wujud nyata untuk mendukung pemerintah untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik (good government governance).

Upaya pemerintah untuk lebih mendekatkan interaksi atau komunikasi antara pemerintah dan masyarakat merupakan hal penting dalam rangka mewujudkan asas keterbukaan dan transparansi pemerintah terhadap seluruh masyarakat. Berdasarkan hasil analisis tim pengusul terhadap permasalahan terkini yang dialami mitra, maka pada tahun ini tim pengabdian akan berfokus untuk pengembangan aplikasi untuk pengurusan surat keterangan/administrasi sebagai solusi permasalahan. Adapun kegiatan analisis dapat dilihat pada Gambar 1. Aplikasi yang akan dikembangkan memiliki beberapa modul diantaranya: (1) Modul Surat Keterangan, (2) Modul Rekomendasi Prioritisasi.

Modul Surat Keterangan berisi tentang layanan bagi masyarakat untuk melakukan pengurusan surat keterangan yang disesuaikan dengan mekanisme dan SOP yang ada. Substansi surat keterangan menyesuaikan bidang yang dilayani pada Pemerintah Desa Tenggarang. Modul kedua yaitu modul rekomendasi prioritas penanggulangan keluhan/aspirasi. Modul ini berisi tentang rekomendasi perangkan keluhan yang dapat ditanggapi terlebih dahulu. Pengembangan aplikasi ini akan dilaksanakan selama kurun waktu 2 (dua) tahun.

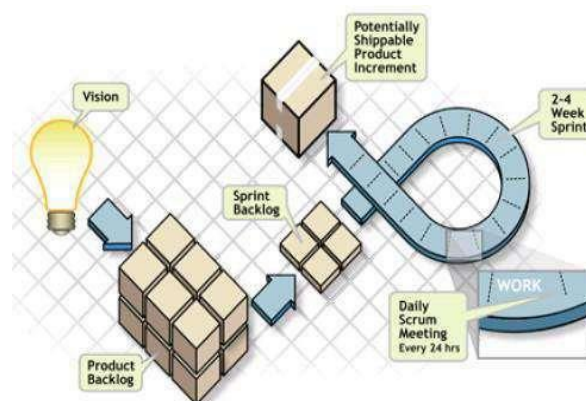
Gambar 1. Analisis Situasi Mitra



Metode

Berisi Secara keseluruhan pengabdian direncanakan dilakukan dalam 3 tahun. Pada fase/tahun pertama ini aplikasi yang dikembangkan berfokus pada modul laporan. Untuk membangun sebuah sistem dibutuhkan sebuah model dalam pengembangannya. Dalam pengabdian ini model yang digunakan adalah model scrum seperti pada gambar 2. Model Scrum terdiri dari tim Scrum dan peran-peran yang diperlukan, acara (event), artefak (artifact), dan aturan main. Aturan main dari Scrum mengikat acara peran, dan artefak serta menggambarkan hubungan dan interaksi antara satu komponen dengan yang lainnya (Azdy, 2012).

Gambar 2. Model Scrum (Sommerville, 2010)



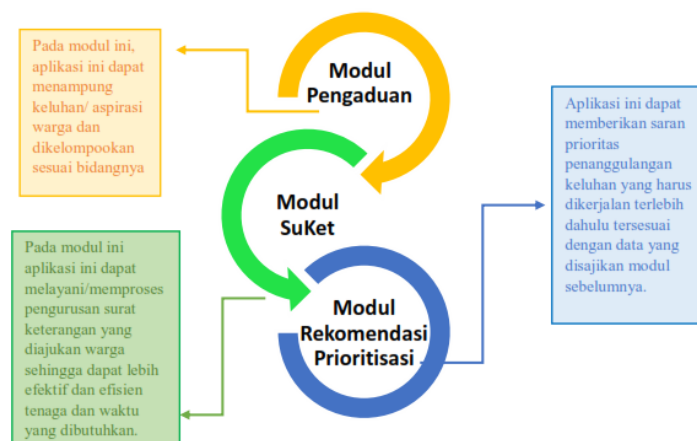
Keterangan model Scrum :

A. Peranan :

1. Product owner : Peran ini nantinya membuat daftar kebutuhan berprioritas yang disebut dengan Product backlog dan bertanggung jawab terhadap nilai bisnis dari sebuah produk.
2. ScrumMaster : Peran ini memastikan tim pengembang dapat bekerja secara fungsional dan produktif. Selama Sprint, ScrumMaster

- memastikan tim tetap pada tujuannya.
3. Tim : self-organize atau tim pengembang untuk menyelesaikan pekerjaan.
- B. Acara :
1. Sprint planning : tim bertemu dengan Product owner untuk memilih pekerjaan yang akan diselesaikan selama Sprint. Selama Sprint planning (meeting), tim (pengembang) memilah urutan teratas dari Product backlog (yang kemudian disebut dengan Sprint backlog), dan menentukan bagaimana cara pengimplementasiannya.
 2. Daily Scrum : tim bertemu setiap hari untuk membicarakan progres yang telah diberi batasan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang sudah diberikan.
 3. Sprint review : tim mendemonstrasikan apa yang telah diselesaikan selama Sprint kepada Product owner.
 4. Sprint retrospective : tim mencari cara untuk meningkatkan produk dan proses.
- C. Artefak :
1. Product backlog : daftar prioritas dari proyek yang diinginkan.
 2. Sprint backlog : kumpulan pekerjaan yang disetujui oleh tim untuk diselesaikan dalam satu Sprint, dipecah menjadi beberapa task.
 3. Burndown chart : tampilan sekilas terhadap pekerjaan yang tersisa.
- D. Sosialisasi dan Pelatihan
- E. Monitoring & Evaluasi

Gambar 3. Gambaran Produk Penelitian



Hasil

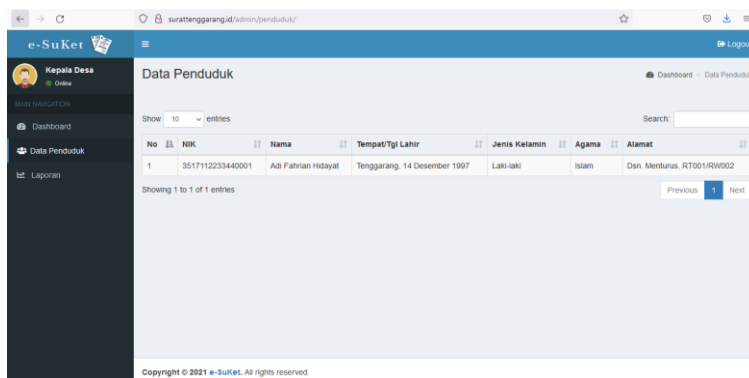
Berdasarkan metode penelitian yang telah di rancang, maka pengabdian dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan sasaran. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan observasi yang telah dilaksanakan, maka aplikasi

terintegrasi berhasil dibangun dan masih terus dikembangkan.

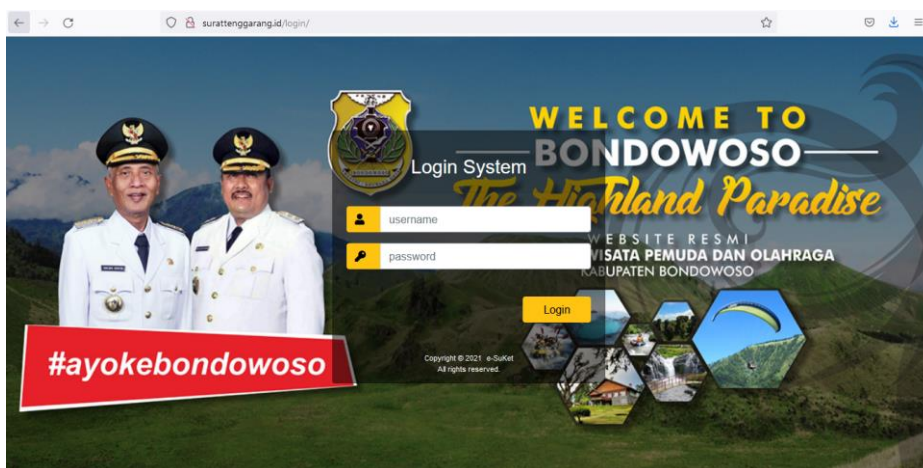
Gambar 4. Sistem yang telah dikembangkan



Gambar 5. Halaman data penduduk desa



Gambar 6. Halaman Login Sistem



Diskusi

Kegiatan monitoring & evaluasi pada fase ini dilakukan untuk memastikan bahwa aplikasi yang telah dikembangkan berjalan dengan baik dan mampu mengatasi permasalahan mitra. Monitoring dilaksanakan dengan memantau penggunaan aplikasi dan membantu mitra apabila mengalami kendala dalam

penggunaannya. Untuk menilai keberhasilan kegiatan pada fase ini maka akan dilakukan evaluasi awal (sebelum kegiatan dilakukan) dan evaluasi akhir (setelah kegiatan dilakukan) dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada mitra. Setelah aplikasi selesai dibangun dan dinyatakan siap untuk digunakan, tim pengusul akan melakukan serah terima sistem kepada mitra. Dalam proses serah terima ini juga dilakukan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi sebagai wujud transfer teknologi dari tim pengusul kepada mitra. Sehingga mitra dapat menggunakan aplikasi dengan baik dan benar sesuai dengan fungsinya.

Hal yang mungkin bisa dilakukan Pemerintah Kabupaten Bondowoso untuk menerapkan *e-Government* hingga ke level pemerintah desa yaitu dengan mengembangkan Sistem Administrasi dan Informasi

1. Publikasi (komunikasi satu arah) adalah publikasi adalah setiap tindakan atau rancangan/desain produk yang menarik khalayak, seperti informasi yang mempunyai nilai berita sehingga menarik perhatian dan dukungan khalayak (Liliweri, 2011) dalam hal ini Layanan dapat diakses oleh seluruh masyarakat
2. Interact (komunikasi dua arah) adalah Interaksi adalah satu pertalian sosial antar individu sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya (Chaplin, 2011) dalam hal ini sudah tersedia media pendukung interaksi antara Pemerintah Kabupaten Bondowoso dengan masyarakat.
3. Transact (Transaksi), adalah Pertukaran barang dan jasa antara (baik individu, perusahaan-perusahaan dan organisasi lain) kejadian lain yang mempunyai pengaruh ekonomi atas bisnis. (Skousen, Stice, & Stice, 2009) dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Bondowoso membebaskan biaya kepada masyarakat yang ingin menyampaikan aspirasinya melalui Layanan Aspirasi Masyarakat, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik bahwa untuk mendapatkan pelayanan publik, masyarakat dibebaskan biaya seminimal mungkin

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sampai saat ini, dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang telah dibangun dapat membantu warga desa untuk membuat surat keterangan. Pembuatan aplikasi ini telah disesuaikan dengan kebutuhan pengguna yang terlibat. Data yang disajikan telah disesuaikan dengan data pada kondisi real sehingga informasi yang dihasilkan memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi. Berdasarkan capaian luaran pengabdian yang dihasilkan hingga saat ini, terdapat beberapa saran yang dapat memperkaya hasil pengabdian/pengabdian lebih lanjut: (1) Dibutuhkan sosialisasi kepada masyarakat secara terus menerus agar penggunaan aplikasi meningkat dan meluas. (2) Perlu review modul aplikasi secara berkala untuk memastikan

aplikasi berjalan dengan baik.

Daftar Referensi

- Adib, M. (2011). *Filsafat ilmu: onto-logi, epistemologi, aksiologi, dan logika ilmu pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azdy, R. (2012). Implementasi Scrum Pada Pengembangan Software Terdistribusi. *Seminar Nasional Informatika*, 32-37.
- Buhal. (2020). *Visi Iptek memasuki milenium*. Jakarta: UI Press.
- Chaplin, J. (2011). *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damanik, M. (2017). E-Government dan Aplikasinya di Lingkungan Pemerintah Daerah. 151-164.
- Davis, G. (1999). *Kerangka dasar sistem informasi manajemen*. Jakarta.
- Dwiningrum, S. (2012). *Ilmu sosial & Budaya dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gie, T. (1993). *Unsur-unsur Administrasi*. Yogyakarta.
- Hartianingsih. (2010). Persepsi masyarakat terhadap diseminasi informasi daerah.
- Indonesia, P. (2009). *Undang-Undang RI No.25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Lembaran Negara RI Tahun 2009. Sekretariat Negara. Jakarta, 1-77.* Retrieved from <http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-25-tahun-2009-tentang-pelayanan-publik.pdf>
- Inpres Nomor 3. (2013). *Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government*. Retrieved from https://jdih.kominfo.go.id/produk_hukum/view/id/326/t/instruksi+presiden+no+mor+3+tahun+2003+tanggal+9+juni+2003
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Presiden Indonesia . (2003). E-government, P., & Indonesia, P. R. *Instruksi Presiden Republik Indonesia*.
- Romli, O., & Nurlia, E. (2017). Lemahnya Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Dalam Melaksanakan Fungsi Pemerintahan Desa (Studi Desa Tegalwangi Kecamatan MenesKabupaten Pandeglang. *CosmoGov*.
- Skousen, F., Stice, J., & Stice, E. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

UNEJ, L. (2019). Sistem Informasi Desa Binaan Universitas Jember Pusat Pemberdayaan Masyarakat. *LP2M UNEJ*.

Pelatihan Teknologi Akuaponik Dengan Sistem Budikdamber Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Budi Daya Pada Remaja

lin Khoiriyah Ulfah¹ Mohammad Ageng Prasetyo², Recky Indar Maulana³

Universitas Airlangga
iinkhoiriyahulfah@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 17-06-2022

Direvisi: 29-06-2022

Diterima: 13-07-2022

Abstract: *Seiring berkembangnya teknologi terdapat berbagai macam inovasi sistem budi daya, salah satunya akuaponik. Akuaponik merupakan gabungan teknologi budi daya ikan dan tanaman dalam satu wadah. Teknologi akuaponik memiliki banyak keunggulan. Namun, remaja yang menjadi tonggak kemajuan sering menganggap bahwa pertanian dan perikanan adalah pekerjaan kuno yang tidak sesuai dengan mereka. Oleh karena itu, pelatihan akuaponik ini diselenggarakan dengan mengajak remaja di Desa Jambewangi untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara budi daya ikan dan tanaman yang terintegrasi dengan sistem Budikdamber (budi daya ikan dalam ember). Pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi oleh narasumber yang berpengalaman dan praktik lapangan. Setelah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program terlihat bahwa para remaja telah berhasil memahami dan mengimplementasikan cara budi daya ikan dan sayur dalam ember. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan minat budi daya pada remaja sehingga dapat turut andil dalam pengembangan inovasi terhadap potensi yang dimiliki daerahnya.*

Kata Kunci :

Akuaponik, Budi daya, Budikdamber, Pertanian, Perikanan

Pendahuluan

Kecamatan Sempu merupakan salah satu wilayah kecamatan yang berada di Kabupaten Banyuwangi dengan luas wilayah sebesar 174,83 Km² dan terdiri dari tujuh desa/kelurahan, desa tersebut antara lain adalah Tegalarum, Kaligondo, Jambewangi, Gendoh, Temuguruh, Temuasri, dan Sempu. Desa Jambewangi adalah desa dengan wilayah paling luas di Kecamatan Sempu dengan total luas wilayah sebesar 68,44 Km². Menurut penggunaan lahan, luas wilayah Desa Jambewangi terbagi untuk lahan pemukiman, persawahan, perkebunan, makam, taman, perkantoran, dan prasarana umum lainnya (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Sempu tahun 2021, Desa Jambewangi menjadi desa dengan produksi hasil pertanian, perkebunan, tanaman pangan, perikanan terbesar di Kecamatan Sempu. Tanaman hasil

produksi tersebut meliputi sayuran, buah-buahan, dan tanaman perkebunan. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa banyaknya rumah tangga pemilik perikanan di tahun 2019-2020 sebagian besar berada di Desa Jambewangi (Badan Pusat Statistik, 2021).

Seiring berkembangnya teknologi, dunia pertanian dan perikanan juga turut mengalami perkembangan pesat. Hingga sampai pada abad ini terdapat berbagai macam sistem budi daya pertanian yang berkembang. Sistem budi daya pertanian yang terdapat di masyarakat saat ini sangat beragam dari pertanian konvensional, organik, hidroponik, vertikulultur dan akuaponik. Perkembangan ini menjadi peluang besar untuk mendorong ketersediaan sumber daya pangan, melihat bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk selalu mengalami peningkatan. Tidak hanya di Indonesia, namun pertumbuhan dan peningkatan jumlah penduduk terjadi di seluruh dunia. Peningkatan jumlah penduduk yang semakin cepat, akan membawa akibat berupa tekanan yang kuat terhadap sumber daya alam, salah satunya meningkatnya kebutuhan pangan yang berkualitas. Ketidakseimbangan antara peningkatan jumlah penduduk dan produksi pangan akan mempengaruhi kualitas hidup manusia (Akhirul *et al.*, 2020).

Sayangnya, kemajuan dan perkembangan teknologi di bidang pertanian maupun perikanan tidak berbanding searah dengan ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni. Para petani dan peternak terutama yang tinggal di lingkungan pedesaan kurang mengetahui informasi mengenai inovasi-inovasi baru yang sedang berkembang. Terlebih lagi, remaja yang menjadi tonggak kemajuan sering menganggap bahwa pertanian dan perikanan adalah pekerjaan para orang tua sehingga tidak sesuai dengan mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan bahwa milenial tidak tertarik pada bidang perikanan (Victoria, 2019). Kurangnya minat remaja untuk turut terjun ke dalam bidang pertanian maupun perikanan menjadi satu hal yang perlu diperhatikan karena jika terus berlanjut dapat mengancam ketahanan pangan nasional (Romdiyati, 2015).

Sampai saat ini, sudah semakin banyak desa yang ditinggalkan oleh pemudanya untuk bekerja di kota-kota besar dengan penghasilan yang lebih menjanjikan daripada menjadi petani atau peternak ikan. Para pemuda khususnya remaja, umumnya berpikir bahwa budi daya tanaman dan ikan merupakan kegiatan yang membosankan dan melelahkan, karena harus berpanas-panasan, hujan-hujan, serta tidak menjanjikan jika dilihat dari lamanya waktu untuk mendapatkan hasil panen yang memuaskan. Pandangan tersebut diperkuat dengan masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya potensi lokal sehingga berimbas pada kurangnya minat baik pada masyarakat maupun remaja untuk menjadi pembudi daya. Dalam bidang pertanian maupun perikanan, generasi muda diharapkan mampu menciptakan sistem, teknologi, maupun konsep baru yang dapat memaksimalkan produktivitas hasil panen dengan memanfaatkan potensi

lokal.

Dibandingkan dengan budi daya konvensional, keunggulan akuaponik diantaranya tidak berbasis tanah, tidak memerlukan pupuk serta pestisida, sangat efisien dalam penggunaan air, dapat dilakukan pada lahan non pertanian, produktivitas tinggi, menghasilkan dua produk sekaligus yaitu tanaman dan ikan, produk yang dihasilkan termasuk kategori organik serta bebas cemaran kimia dan biologi, efisien tenaga kerja, serta dapat dilakukan oleh setiap orang di berbagai lapisan umur (Somerville et al., 2014).

Akuaponik yang tengah menjadi tren dalam teknologi pertanian dan perikanan merupakan gabungan teknologi budi daya ikan dan tanaman dalam satu wadah (Fathulloh & Budiana, 2015). Teknologi akuaponik merupakan penggabungan antara teknologi akuakultur dengan teknologi hidroponik pada media non tanah dan untuk pemenuhan nutrisi disuplai melalui pupuk cair atau zat-zat kimia sebagai nutrisinya dalam satu sistem untuk mengoptimalkan fungsi air dan ruang sebagai media pemeliharaan. Teknologi akuaponik telah dilakukan di banyak negara maju, khususnya yang memiliki keterbatasan lahan serta untuk mengoptimalkan produktivitas biota perairan. Prinsip dasar yang bermanfaat bagi budi daya perairan adalah sisa pakan dan kotoran ikan yang berpotensi memperburuk kualitas air, dimanfaatkan sebagai pupuk bagi tanaman air (Nugroho et al., 2012).

Akuaponik dimanfaatkan untuk menyaring limbah buangan dari ikan budi daya sehingga tidak ada limbah yang terbuang ke perairan umum. Di samping itu, aktivitas budi daya ikan tentu tidak dapat terlepas dari limbah yang dihasilkan, terutama dari sisa pakan, feses, dan hasil aktivitas metabolisme ikan. Pada sistem budi daya konsentrasi limbah budi daya seperti amonia (NH_3), nitrit (NO_2), dan CO_2 akan meningkat sangat cepat dan bersifat toksik bagi organisme budi daya (Surawidjaja, 2006). Ikan dapat mengeluarkan 80-90% amonia melalui proses osmoregulasi, sedangkan dari feses dan urine dapat mengeluarkan sekitar 10-20% dari total nitrogen (Rakocy et al., 1992).

Melalui inovasi teknologi akuaponik pada budi daya pertanian dan perikanan ini, limbah dari ikan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi nutrisi tanaman yang dibudidayakan secara hidroponik yang terintegrasi antara lain dengan kangkung, selada air, sawi, genjer dan tumbuhan lainnya. Tanaman kangkung sering dipilih karena ketahanannya terhadap perubahan cuaca, pertumbuhannya yang cepat dan dapat menyaring limbah buangan dari ikan budi daya dengan baik.

Teknologi akuaponik dengan sistem Budikdamber (budi daya ikan dalam ember) merupakan program kegiatan yang sangat tepat dan dapat dilakukan tanpa harus adanya anggaran atau modal yang besar sehingga sesuai jika diterapkan untuk pelatihan pada remaja yang belum mengenal dunia pertanian dan perikanan. Selain itu tidak membutuhkan lahan yang luas sehingga dapat dengan mudah diletakkan di samping maupun di halaman rumah (Saputri & Rachmawatie, 2020).

Pelatihan akuaponik dengan sistem Budikdamber ini diselenggarakan dengan mengajak remaja di Desa Jambewangi untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang tata cara budi daya perikanan dan tanaman yang terintegrasi dalam sistem akuaponik yang bertujuan untuk menumbuhkan minat budi daya sehingga dapat turut andil dalam pengembangan inovasi terhadap potensi yang dimiliki daerahnya. Selain itu, juga diharapkan agar kegiatan ini dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri remaja mengingat bahwa potensi daerah ini adalah penghasil bahan pangan sehingga ke depannya dapat menjadi peluang untuk mengoptimalkan produktivitas usaha.

Kualitas sumber daya manusia yang cerdas, berdaya guna dan berpotensi dapat memaksimalkan segala potensi dan kesempatan yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa. Dalam rangka memberdayakan segala potensi yang ada, tidak cukup hanya berdiam diri, namun harus dimulai dari langkah kecil yang dapat membangun motivasi generasi muda yang akan melanjutkan pembangunan menjadi lebih baik (Apriyanti & Rahimah, 2016).

Metode

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan secara langsung dengan sosialisasi dan praktik. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian



A. Tahap Perencanaan

Rangkaian kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan koordinasi bersama dengan aparat desa setempat untuk menyatukan pikiran mengenai langkah-langkah teknis yang akan dilaksanakan berdasarkan metode yang telah ditetapkan. Target masyarakat yang dijadikan sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja Desa Jambewangi. Dalam tahap perencanaan ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan diskusi dengan aparat desa setempat untuk memberikan informasi mengenai tujuan yang dimaksud serta menentukan lokasi pelaksanaan program pelatihan. Lokasi pengabdian dilakukan di Rumah Data Dusun Sidomulyo, Desa Jambewangi, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi. Lokasi ini dipilih

dengan pertimbangan fasilitas yang cukup memadai untuk kegiatan sosialisasi meliputi ketersediaan listrik, LCD/Proyektor, sound system, dan sebagainya. Selain itu, Rumah Data Dusun Sidomulyo ini memiliki pekarangan yang mumpuni untuk dilakukan kegiatan pelatihan Budikdamber.

B. Tahap Persiapan

Pada kegiatan ini dipilih 18 remaja yang bersedia mengikuti pelatihan teknologi akuaponik dengan sistem Budikdamber. Selanjutnya para peserta akan dibagi menjadi 6 kelompok kecil yang mewakili setiap ember, setiap kelompok atau ember terdiri dari 3 orang peserta. Di tahap persiapan ini juga dilakukan penyediaan alat dan bahan yang digunakan selama proses pelaksanaan.

C. Tahap Pelaksanaan

1. Sosialisasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan materi kepada para peserta pelatihan, materi yang disajikan meliputi:

- a) Memberikan penjelasan (teori) mengenai teknologi akuaponik. Teori yang diberikan diantaranya adalah definisi, keunggulan, dan manfaat teknologi akuaponik dalam mendukung penyediaan pangan serta membuka peluang berwirausaha.
- b) Memberikan pelatihan cara pembuatan teknologi akuaponik dengan sistem Budikdamber.
- c) Memberikan cara manajemen pengontrolan Budikdamber serta penanganan pasca panen.

2. Praktik Lapangan

Pelaksanaan praktik lapangan dalam kegiatan pelatihan teknologi akuaponik dengan sistem Budikdamber dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Persiapan alat dan bahan untuk budidaya
- b) Persiapan benih ikan dan bibit tanaman sayur
- c) Pembuatan wadah media Budikdamber
- d) Pengontrolan Budikdamber
- e) D. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan meninjau pemahaman peserta dalam materi pelatihan dan praktik lapangan dalam pembuatan media Budikdamber. Selain itu, tim pelaksana juga akan meninjau kualitas budidaya ikan dan tanaman yang dihasilkan selama periode pengabdian dilakukan.

Hasil

A. Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi pengurusan perizinan lokasi kegiatan, survei peninjauan lokasi pengabdian yaitu di Rumah Data Dusun Sidomulyo Desa Jambewangi, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi. Desa Jambewangi memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian dan perikanan. Meskipun menjadi desa budi daya penghasil ikan dan tanaman pangan terbesar di Kecamatan Sempu, namun keterlibatan remaja dalam budi daya ini masih minim. Berdasarkan hasil diskusi dengan perangkat desa, teknologi akuaponik dengan sistem Budikdamber dinilai sesuai dengan permasalahan ini. Sistem Budikdamber dapat menjadi media yang baik untuk mengenalkan para remaja akan adanya teknologi pertanian dan perikanan yang lebih modern.

B. Penyusunan Materi dan Persiapan Alat Bahan

Penyusunan materi dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian bersama dengan pemateri. Selanjutnya, dilakukan persiapan alat dan bahan untuk pelaksanaan pelatihan teknologi akuaponik seperti bibit ikan lele, bibit tanaman kangkung, lem, aerator, ember, gelas plastik, kawat, pipa, media tanam arang atau sekam, serta ketersediaan listrik.

C. Sosialisasi Teknologi Akuaponik

Penyampaian materi teknologi budi daya akuaponik dilakukan oleh narasumber Adi Firman Hidayatulloh yang merupakan alumnus Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga dan dibantu oleh tim kelompok pelaksana pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan agar remaja mengetahui pentingnya akuaponik, segala teknik akuaponik serta untuk menyamakan persepsi remaja tentang nilai positif budi daya akuaponik dalam rangka menumbuhkan minat budi daya.

Dalam kegiatan ini juga dilakukan pelatihan instalasi teknologi akuaponik, para peserta diajarkan membuat instalasi sistem Budikdamber dengan menggunakan metode penggabungan budi daya tanaman sayuran tanpa menggunakan tanah beserta teknik membudidayakan ikan dalam satu tempat. Pada pelatihan ini bibit sayuran yang digunakan adalah sayur kangkung, sedangkan bibit ikan yang digunakan adalah ikan lele. Selanjutnya disampaikan teknik pemeliharaan perawatan, dan pengontrolan tanaman serta ikan dari instalasi akuaponik serta teknik penanganan pascapanen.

Gambar 2. Sosialisasi Budikdamber pada remaja di Rumah Data Dusun Sidomulyo, Desa Jambewangi



D. Praktik Pembuatan Wadah Budikdamber

Pada tahap pembuatan wadah Budikdamber dibutuhkan 6 buah ember dengan volume 60 liter, setiap tepi diberikan lubang terlebih dahulu untuk mengaitkan kawat di tepi ember. Selain pembuatannya yang mudah, alat dan bahan pembuatan wadah Budikdamber ini sangat mudah ditemukan. Setiap tepi mulut ember yang dilubangi dan dikaitkan dengan kawat. Kemudian ember diisi dengan air terlebih dahulu.

Terdapat perbedaan pendapat terkait pH tempat hidup ikan lele. Dalam suatu penelitian menyatakan bahwa ikan lele akan hidup pada pH 6,5–9,0 dengan kisaran optimal pH 7,0–8,7 (Kordi & Ghufro, 2010). Sedangkan pernyataan lain menyebutkan bahwa ikan air tawar dapat hidup dengan mentolerir air pada pH 4,0–10 (Wahyuningsih & Supriharti, 2004). Pada pelaksanaan program ini kami mengikuti pendapat kedua sehingga tidak melakukan proses pengendapan air untuk menyesuaikan pH air dan pH lingkungan. Sehingga kami langsung melanjutkan tahapan berikutnya.

Gambar 3. Pembuatan wadah Budikdamber



E. Penebaran Bibit Ikan Lele dan Bibit Kangkung

Bibit ikan lele ditebarkan setelah pembuatan wadah Budikdamber dan pengisian air. Setiap wadah Budikdamber diisi bibit ikan lele sebanyak 35 ekor. Bibit ikan lele yang dipakai adalah lele yang mempunyai ukuran panjang 3-5 cm. Kemudian gelas plastik diisi dengan arang, sekam, dan bibit kangkung. Selanjutnya ditutup menggunakan arang kembali dan dikaitkan pada setiap tepi ember yang telah dikaitkan dengan kawat.

Gambar 4. Penebaran bibit ikan lele dan bibit tanaman kangkung



F. Monitoring

Setiap minggu dalam satu bulan tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring dengan mengunjungi semua media Budikdamber untuk melihat sejauh mana keberhasilan pertumbuhan tanaman kangkung dan ikan lele.

Gambar 5. Monitoring perkembangan Budikdamber



G. Evaluasi

Selama satu bulan kegiatan monitoring berjalan, tumbuhan dan ikan lele dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Namun, ada saat dimana tumbuhan mengalami kesulitan untuk tumbuh akibat volume air yang terlalu banyak sehingga harus dikurangi.

Diskusi

Hasil dari kegiatan ini akan bermanfaat bagi diri peserta masing-masing dalam mengembangkan kemampuan budi daya ikan air tawar dan tanaman sayur dengan teknologi yang lebih modern. Secara garis besar, hasil dari kegiatan

pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa komponen penting sebagai berikut:

- A. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
- B. Ketercapaian tujuan pelatihan teknologi akuaponik
- C. Ketercapaian target penyampaian materi yang telah direncanakan
- D. Kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan materi dan keterampilan

Budikdamber akan menghasilkan dua produk sekaligus yaitu ikan lele dan tanaman kangkung secara bersamaan. Dalam dunia pertanian dan perikanan, sistem Budikdamber menjadi teknik yang cepat populer karena beberapa alasan, yaitu:

- A. Budikdamber tidak membutuhkan keterampilan khusus, perawatan yang tergolong mudah membuat aktivitas Budikdamber bisa dilakukan banyak orang termasuk masyarakat umum.
- B. Lele merupakan komoditas perikanan yang sangat populer.
- C. Biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan media Budikdamber relative terjangkau, bahkan beberapa komponen alat dapat digantikan dengan barang bekas.

Budikdamber dinilai menjadi terobosan yang sangat efisien, komponen yang digunakan sangat mudah didapatkan, hemat dalam penggunaan air, disamping itu dapat menjadi media tanam kangkung untuk memenuhi kebutuhan sayuran sehari-hari (Nursandi, 2018).

Pemanfaatan kangkung sebagai tanaman dan ikan lele dalam kegiatan pelatihan Budikdamber didasarkan atas hasil penelitian yang mengatakan bahwa pertumbuhan ikan lele yang dipelihara dengan sistem akuaponik memiliki pertumbuhan paling tinggi dibandingkan jenis ikan lainnya seperti ikan nila dan ikan koi. Selain itu, pertumbuhan akar pada tanaman kangkung yang ditanam dengan sistem akuaponik memiliki akar yang lebih panjang dibandingkan dengan media lainnya (Hasan et al., 2017). Selain itu, hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa ikan lele merupakan ikan karnivora yang mempunyai usus lebih pendek dibandingkan dengan ikan herbivora maupun omnivora sehingga efisiensi pakam ikan lele lebih tinggi berkisar antara 30-53% (Arief et al., 2014).

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan akuaponik dengan sistem Budikdamber untuk remaja ini dapat memberikan pengetahuan kepada remaja di Desa Jambewangi dalam penanaman sayur dan pemeliharaan ikan secara modern. Pada pelaksanaan kegiatan, kemampuan peserta dapat dilihat dari pemahaman dan penguasaan materi serta keterampilannya dalam membuat media Budikdamber selama proses pelatihan berlangsung. Waktu yang singkat dalam penyampaian

materi dan pelatihan keterampilan berpengaruh pada kemampuan serta keterampilan peserta pelatihan. Namun berdasarkan pengamatan tim pengabdian masyarakat, para peserta dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh pemateri. Hal ini ditunjukkan dengan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan berupa antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir kegiatan, serta dapat secara mandiri menerapkan hasil pelatihan yang diperoleh dengan budi daya ikan dan sayuran melalui metode Budikdamber. Terlebih materi yang diberikan masih terbilang baru namun sangat efektif dan efisien jika diaplikasikan pada lahan pekarangan yang sempit dan modal yang sedikit. Selain bertujuan untuk menumbuhkan minat budi daya pada remaja, kegiatan ini juga turut dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan remaja di Desa Jambewangi dalam penyelenggaraan budi daya menggunakan teknologi akuaponik.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih ditujukan kepada remaja di Desa Jambewangi, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi, atas partisipasinya sebagai peserta Pelatihan Teknologi Akuaponik. Selain itu, tim pelaksana mengucapkan terima kasih juga untuk seluruh masyarakat Dusun Sidomulyo dan Desa Jambewangi yang telah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan ini di Rumah Data Dusun Sidomulyo. Kegiatan ini terlaksana sebagai bagian dari KKN-BBM ke-63 Universitas Airlangga. Oleh karena itu, tim pelaksana menyampaikan terima kasih pula kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga.

Daftar Referensi

- Akhirul, A., Witra, Y., Umar, I., & Erianjoni, E. (2020). Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk Terhadap Lingkungan Dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 1(3), 76-84.
- Apriyanti, R. N & Rahimah, D. S. (2016). *Akuaponik Praktis – Serial Potential Business Trubus*. Depok: Trubus Swadaya.
- Arief, M., Fitriani, N., & Subekti, S. (2014). Pengaruh Pemberian Probiotik Berbeda pada Pakan Komersial terhadap Pertumbuhan Dan Efisiensi Pakan Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Sp.*) [The Present Effect Of Different Probiotics On Commercial Feed Towards Growth And Feed Efficiency Of Sangkuriang Catfish (*Clarias Sp.*)]. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 6(1), 49-54.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Sempu Dalam Angka 2021*. Banyuwangi: Badan Pusat Statistik.

Fathulloh, A. S., & Budiana, N. S. (2015). Akuaponik panen sayur bonus ikan. Penebar Swadaya Grup.

Hasan, Z., Andriani, Y., Dhahiyat, Y., Sahidin, A., & Rubiansyah, M. R. (2018). Pertumbuhan tiga jenis ikan dan kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) yang dipelihara dengan sistem akuaponik. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 17(2), 175.

Kordi, K. M., & Ghufro, H. (2010). *Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal*. Yogyakarta. Lily Publisher.

Nugroho, R. A., Pambudi, L. T., Chilmawati, D., & Haditomo, A. H. C. (2012). Aplikasi teknologi aquaponic pada budidaya ikan air tawar untuk optimalisasi kapasitas produksi. *Jurnal saintek perikanan*, 8(1).

Nursandi, J. N. J. (2018). Budidaya Ikan Dalam Ember "Budikdamber" dengan Aquaponik di Lahan Sempit. In *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*.

Rakocy, J.E., M.P. Masser dan T.M. Lasordo. (2006). *Resiculating Aquaculture Tank Production System: Aquaponic Intergrating Fish and Plant Culture*. Cooperative State Research. United Stated.

Romdiyati. (2015). Minat Bertani Generasi Muda Menurun, Indonesia Terancam Krisis Petani. Diakses dari <https://lipi.go.id/>

Saputri, S. A. D., & Rachmawatie, D. (2020). Budidaya ikan dalam ember: strategi keluarga dalam rangka memperkuat ketahanan pangan di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 2(1).

Somerville, C., Cohen, M., Pantanella, E., Stankus, A., & Lovatelli, A. (2014). Small-scale aquaponic food production: integrated fish and plant farming. *FAO Fisheries and aquaculture technical paper*, (589), 1.

Surawidjaja, E. H. (2006). *Akuakultur berbasis "Trophic Level": Revitalisasi untuk ketahanan pangan, daya saing ekspor dan kelestarian lingkungan*.

Victoria, A. O. (2019). Kementerian KKP Keluhkan Generasi Milenial Tak Tertarik Bidang Perikanan. Diakses dari <https://katadata.co.id/happyfajrian/berita/5e9a4e6008749/kementerian-kkp-keluhkan-milenial-tak-tertarik-bidang-perikanan>

Wahyuningsih, H., & Supriharti, D. (2004). Kepadatan populasi Ikan Jurung (*Tor sp.*) di Sungai Bahorok Kabupaten Langkat. *Jurnal Komunikasi Penelitian*, 16(5), 22-26.

Kewirausahaan Membatik *Ecoprint* Yang Kreatif Dan Inovatif Bagi Ibu Pkk Perumahan Politeknik Negeri Malang

Alifiulahtin Utaminingsih

Universitas Brawijaya Malang

Email : alifmaskan@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 08-07-2022

Direvisi: 05-08-2022

Diterima: 01-11-2022

Abstrak: Wirausahawan harus memiliki jiwa wirausaha yaitu seorang yang bertindak kreatif dan inovatif. Seorang wirausaha terlepas apakah karena bakat atau dari proses pengembangan keterampilan, pada umumnya memiliki ciri-ciri: gemar berusaha, tegar walaupun gagal, percaya diri, memiliki self determination atau locus of control yang baik, berani menanggung segala risiko, memandang perubahan sebagai suatu tantangan dan peluang. Perumahan Politeknik negeri Malang berada dalam lingkungan pertanian, sehingga banyak dedaunan dari berbagai jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk motif batik ecoprint sehingga fokus yang menarik untuk dilakukannya pengabdian masyarakat adalah pelatihan membatik ecoprint karena alat-alat mudah didapat dan bahannya cukup terjangkau dengan memanfaatkan corak dan getah berbagai jenis tanam-tanaman (daun-daunan maupun bunga-bunga) yang ada dilingkungan sekitar perumahan. Permasalahan yang ditemukan adalah belum optimalnya pengembangan life skill berupa peningkatan keterampilan, oleh sebab itu perlu untuk dilakukan pengembangan kapasitas diri bagi ibu-ibu PKK Politeknik Negeri Malang dengan menumbuhkan jiwa wirausaha berbasis ekonomi kreatif dan inovatif yang bernilai ekonomis, yang dilakukan melalui keterampilan membatik ecoprint, sehingga kedepannya mampu menciptakan wirausaha perempuan guna meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci:

Wirausaha, Kreatif, Inovatif Dan Batik Ecoprint

Pendahuluan

Morrison (2000) menyatakan bahwa wirausaha adalah kesatuan terpadu dari semangat, nilai-nilai dan prinsip serta sikap, kiat, seni dan tindakan nyata yang sangat perlu, tepat dan unggul dalam menangani dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mengarah pada pelayanan terbaik kepada pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan termasuk masyarakat, bangsa dan Negara.

Wirausahawan merupakan individu yang sangat spesifik dalam perilakunya. Carree dan Turik (2002) menyatakan bahwa ada tiga peran yang menonjol dari seorang wirausahawan, yaitu: (1) wirausahawan sebagai motivator, dimana seorang wirausahawan selalu mencari kombinasi sumberdaya dalam menjalankan usahanya, (2) wirausahawan sebagai individu yang mencari peluang yang menguntungkan, (3)

wirausahawan menyukai dan mau menghadapi segala risiko usahanya.

Morrison (2000) menjelaskan bahwa proses menjadi wirausahawan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor manusia dan intuisinya, masyarakat dan budaya dimana wirausahawan tersebut berasal dari jiwa wirausaha berasal dari semangat individu itu sendiri yang tercermin dengan jelas dalam menghadapi ketidakpastian dan persaingan dengan segala risiko yang akan dihadapinya. Karakteristik yang khas dari wirausaha telah banyak dikaji oleh para ahli, terutama yang menyangkut bakat (*personality traits*), bagaimana seorang wirausahawan memulai usaha sebagaimana mereka bertahan dalam kondisi lingkungan yang terus berubah (*open ended changes*). Oleh sebab itu, aspek keberhasilan usaha dari wirausahawan sering kali dikaitkan dengan bakat yang dimiliki bukan oleh faktor-faktor pendukung lain.

Wirausaha sebenarnya adalah seorang inovator atau individu yang mempunyai kemampuan naluriah untuk melihat benda-benda materi sedemikian rupa yang kemudian terbukti benar, mempunyai semangat dan kemampuan serta pikiran untuk menaklukkan cara berfikir yang tidak berubah, serta mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap oposisi sosial (Sanawiri dan Iqbal, 2018). Para wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mendapatkan keuntungan daripadanya, dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan dalam berwirausaha (Utaminingsih dan Maskan, 2021).

Kewirausahaan adalah kegiatan memindahkan kreatif dan inovatif memanfaatkan sumberdaya ekonomi dari kawasan produktifitas rendah ke kawasan produktifitas yang lebih tinggi dan hasil yang lebih besar (Carre and Turik, 2005 dan Saragih, 2017). Definisi tersebut terus berkembang sampai saat ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seorang wirausahawan untuk menciptakan suatu produk yang tadinya biasa-biasa saja menjadi sesuatu yang mempunyai nilai lebih dengan penerapan konsep manajemen dan tehnik manajemen, standarisasi produk, perancangan proses dan peralatan yang didasarkan pada pelatihan dan analisis pekerjaan, serta penetapan standar yang diinginkan sehingga meningkatkan hasil sumberdaya yang ada dan menciptakan pasar serta pelanggan baru (Suryana, 2003).

Kao (2005) menyebut wirausaha sebagai suatu proses, yaitu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi) dengan tujuan tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat tersebut.

Adapun sifat wirausaha tercermin dalam ciri-ciri pokok wirausaha (Howwel dan Higgins, 2000) yang sangat menentukan keberhasilan seorang wirausahawan adalah:

1. Memiliki kemampuan mengidenifikasi suatu pencapaian sasaran (*goal*) atau kejelian (*vision*) dalam usaha
2. Kemampuan untuk mengambil risiko keuangan dan waktu

3. Memiliki kemampuan di bidang perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaannya
4. Bekerja keras dan melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk mau dan mampu mencapai keberhasilan
5. Mampu menjalin hubungan baik dengan para pelanggan, karyawan, pemasok, banker dan lainnya.

Ibu ibu PKK Politeknik yang berusia produktif adalah sumber daya manusia yang berorientasi pada tindakan yang bernilai ekonomis, dan bermotivasi tinggi untuk mengambil tantangan menjadi peluang dalam meningkatkan *life skill* guna menambah *income*, tujuannya adalah meningkatkan pendapatan serta mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, guna meningkatkan ekonomi keluarganya, adanya pelatihan batik *ecoprint* disambut dengan tangan terbuka, hal ini banyak didukung oleh bahan yang mudah didapatkan, yaitu tanaman di sekitar lingkungan rumahnya, dan bermanfaat menjadi barang kerajinan tangan yang bernilai ekomis tinggi bahkan mampu unto menambah pendapatan keluarganya.

Berdasarkan situasi tersebut, maka tujuan pelatihan ini adalah: Bagaimanakah menumbuhkan jiwa wirausaha berupa *life skill* bagi santriwati berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan batik *ecoprint* bagi ibu-ibu di Perumahan Politeknik Negeri Malang.

Gambar 1. Kegiatan di Balai RW Perumahan Politeknik Negeri Malang



Metode

Kegiatan pelatihan membatik dalam bentuk pembuatan kerajinan batik berbasis ekonomi kreatif ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2022 di Balai RW Perumahan Politeknik Negeri Malang. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah sejumlah 50 ibu-ibu di Perumahan Politeknik Negeri Malang yang berusia produktif serta memiliki potensi untuk diberikan pelatihan batik *ecoprint*. Metode dalam pelaksanaan pelatihan kerajinan batik *ecoprint* bagi ibu-ibu di Perumahan Politeknik Negeri Malang adalah sebagai berikut: (1) Pemetaan potensi ibu-ibu di Perumahan Politeknik Negeri Malang yang berusia produktif; serta (2) Mengidentifikasi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pelatihan kerajinan tangan hasil batik *ecoprint*; dan (3) Kegiatan pelatihan pembuatan batik *ecoprint*.

Hasil

Permasalahan yang ditemukan adalah belum optimalnya pengembangan *life skill* berupa peningkatan keterampilan, oleh sebab itu perlu untuk dilakukan pengembangan kapasitas diri bagi ibu-ibu PKK Politeknik Negeri Malang dengan menumbuhkan jiwa wirausaha berbasis ekonomi kreatif dan inovatif yang bernilai ekonomis, yang dilakukan melalui keterampilan membuat *ecoprint*, sehingga kedepannya mampu menciptakan wirausaha perempuan guna meningkatkan pendapatan keluarga. Solusi yang ditawarkan adalah berupa pelatihan batik *ecoprint* melalui 6 (enam) tahapan, dalam upaya peningkatan kapasitas ibu-ibu di Perumahan Politeknik Negeri Malang guna memberikan keterampilan cara membuat batik berbasis potensi lingkungan di sekitar rumah, dengan bahan yang mudah terjangkau. Adapun secara ringkas tahapan-tahapan dalam pelatihan batik *ecoprint* adalah sebagai berikut ini:

Tahap *Mordanting* yaitu mempersiapkan kain putih yang telah direndam air tawas untuk dasar batik *ecoprint ecoprint*.

Gambar 2. Kain putih direndam air tawas



Tahap *Treatment* mempersiapkan daun atau bunga yang akan dipakai motif batik *ecoprint*.

Gambar 3. Mempersiapkan daun atau bunga



Tahap membuat motif yaitu semua daun atau bunga yang sudah *ditreatment* diatur sedemikian rupa pada kain putih yang sudah di *mordanting*. Kemudian dikeluarkan getahnya dengan alat pemukul yang sesuai (palu khusus).

Tahap Pemberian motif yaitu kain yang sudah diberi motif, kemudian ditutup plastik dan digulung serta diikat dengan kuat

Gambar 4. Penggulungan kain



Tahap Penguncian Warna di Kain yaitu kain yang sudah diberi motif dimasukkan ke dalam larutan air tawas, dengan cara direndam selama 10 (sepuluh) menit kemudian di bilas.

Tahap akhir yaitu pengeringan batik *ecoprint* dengan cara dijemur di tempat teduh untuk kesempurnaan munculnya corak dan warna yang unik dan menarik, sehingga siap untuk dipasarkan kepada konsumen.

Gambar 5. Hasil dari pembuatan batik *Ecoprint*



Diskusi

Ecoprint merupakan teknik mewarnai dan memberi motif pada kain menggunakan bahan-bahan alam seperti bunga, daun, batang, akar atau bagian tumbuhan yang memiliki pigmen warna. Tidak hanya tumbuhan, ternyata ecoprint juga bisa memanfaatkan limbah besi yang sudah berkarat seperti penelitian yang dilakukan oleh (Pressinawangi, Nissa, & Widiwati, 2014) Artinya, teknik ecoprint dapat

dikreasikan dan di inovasi menggunakan bahan apapun yang ada di alam yang memiliki pigmen warna. Melihat dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, produk yang dihasilkan dengan teknik ecoprint memiliki nilai jual yang tinggi, ramah lingkungan, unik, dan eksklusif. Disamping itu, saat ini semakin banyak masyarakat yang peduli dengan lingkungan, sehingga produk-produk ramah lingkungan semakin digemari. Hal ini menjadikan produk ecoprint bisa menjadi alternatif usaha di bidang fesyen yang menjanjikan. Ecoprint juga sebagai usaha mewujudkan ecofashion yang mengurangi limbah cair berbahaya yang dihasilkan dari pewarna sintetis.

Kesimpulan

Permasalahan yang ditemukan adalah belum optimalnya pengembangan *life skill* berupa peningkatan keterampilan, oleh sebab itu perlu untuk dilakukan pengembangan kapasitas diri bagi ibu-ibu PKK Politeknik Negeri Malang dengan menumbuhkan jiwa wirausaha berbasis ekonomi kreatif dan inovatif yang bernilai ekonomis, yang dilakukan melalui keterampilan membuat *ecoprint*, sehingga kedepannya mampu menciptakan wirausaha perempuan guna meningkatkan pendapatan keluarga. Ecoprint ini bercirikan pola yang indah dan berwarna-warni, karena merupakan produk print yang menggunakan tumbuhan seperti daun, batang, dan bunga. Produk ini menggunakan bahan-bahan alami, sehingga sangat ramah lingkungan. Dengan produk ini, kami berharap dapat mengurangi limbah tekstil yang sangat merusak masyarakat kita. Selain itu, menggunakan produk ini akan melengkapi khasanah batik Indonesia Anda. Produk eco-print ini akan terjangkau dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Produk ini akan berupa, kaos, dress, totebag, pouch, dan rok wanita. Penggunaan produk ini pun bisa mencakup semua gender

Daftar Referensi

- Carre, M.A., and Turik, A.R., 2005, The Impact of Entrepreneurship on Economic Growth, *International Handbook of Entrepreneurship Research*, Internet: m.carre@mw.unlmaas.nl;thurik@few.eur.nl
- Dharma, Surya, 2002, Paradigma Baru MSDM: *Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi*, Editor A. Usmara, AMARA BOOKS, Yogyakarta
- Gede, Prama, 2006, *Sifat Dasar dan Kemampuan Wirausaha*, Usahawan 09/XI/1/1996
- Howell, J.L. and Higgins, C.A., 2000, Champions of Changes, *Bussiness Quarterly*, Vol. 5 (4), pp: 31-36

- Kao, R.W.Y., 2005, *Entrepreneurship: A Wealth Creation and Value Adding Process*, Prentice Hal, Singapore
- Lambing, P. and Kuehl, C.R., 2000, *Enptrepreneurship*, Prentice Hall, Upper Saddle River: NJ 07458
- Mitrani, A., Daiziel, M., and Fitt, D., 2003, *Competency Based Human Resource Management Value Driven Strategis for Recruitment, Development, Development and Reward*, Hay Group, London
- Morrison, A., 2000, Entrepreneurship: What Triggers it? *International Journal of Entrepreneurship Behaviour & Research*, Vol. 6 (2), pp; 59-71
- Meredith, N., 2008, *The Practice of Entrepreneurship*, International Labour Organization, Genewa
- Sanawiri.B. dan Iqbal. M. 2018, *Kewirausahaan*.UB Press. Malang
- Saragih. R. 2017. *Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat*.3 (2) 19-25
- Shane, S., Locke, E.A., and Collins, C.T., 2003, Enrepreneurial Motivation, *Human Resources Management Review*, Vol. 13, pp; 257-279
- Suryana, 2003, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta
- Utaminingsih, Alifiulahtin. dan Maskan. Mohammad 2021. *Kapita Selektu Kewirausahaan*, Polinema Press, Malang
- Walton, J., 2009, *Strategic Human Resources Management*, Prentice Hall, Jakara

Business Strategy Training for "Yuni Phea" Sewing Business Housewives Group in South Siantar District, Pematang Siantar City

Marisi Butarbutar^{1*}, Acai Sudirman², Erbin Chandra^{3*}, Onita Sari Sinaga⁴, Agus Perdana Windarto⁵

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, ⁵STIKOM Tunas Bangsa

*Korespondensi

E-mail: marisibutarbutar@stiesultanagung.ac.id

Article History:

Sent: 26-09-2022

Revised: 25-10-2022

Received: 01-11-2022

Abstract: *The substance of the problems faced by partners, one of which relates to aspects of human resource communication. The group of housewives who are members of the community group "YUNI PHEA" still holds on to their own egos and finds it difficult to work as an effective team, participants still prioritize individual interests (super man) and sometimes ignore the importance of working as a team (super team). In addition, the production capacity produced by the group of housewives is still limited due to production equipment such as sewing machines which are still inadequate in terms of quantity and quality and members still use the machines owned by their fellow members and are old enough to cause limitations in terms of production and market. share that has not been clearly identified and promotional efforts that have not been optimal. Indicators of the success of this service activity include increased production capacity by 90%, production results are neater and have quality variations, increased partner turnover of at least 90%, and increased business competitiveness of at least 90%.*

Keywords:

Competitiveness, Business Strategy, Turnover

Introduction

One of the efforts to overcome the economic impact is through the empowerment of MSMEs (Butarbutar, Sofiyani, et al., 2021). The contribution of MSMEs in the national economy certainly has implications for developing business sectors that are considered strategic to boost economic growth and employment. (Kusdiana & Gunardi, 2014). Pematangsiantar City consists of eight sub-districts and 53 urban villages with an area of 79.9706 km². These sub-districts include West Siantar District, East Siantar District, North Siantar District, South Siantar District, Siantar Marihat District, Siantar Martoba District, Siantar Sitalasari District, and Siantar Marimbun District. Business actors in Pematangsiantar City consist of micro, small and medium enterprises spread

over eight sub-districts.

It is known that the condition of MSMEs in Pematangsiantar City is also not optimal in terms of quantity and quality. PKMS partners in this study are one of the MSME groups in Pematangsiantar City, namely a group of housewives who learn sewing, which are members of the "YUNI PHEA" Community Group. This community group produces several products related to clothing, masks, accessories, and others. These housewives have the opportunity to produce various kinds of products related to clothing and accessories because clothing is the main need (clothing). This group of housewives who are members of the "YUNI PHEA" Community Group is one of the Tailor Community Groups consisting of 14 people.

Finding work has become increasingly difficult for them, while the need to meet their daily needs continues to increase. However, the team is very confident that the housewife has a lot of abilities to improve her family's welfare. This condition indicates that the management function in the group of housewives has not run optimally. In summary, a description of the current condition of partners based on interviews with partners can be explained in the following table:

Table 1. Partners Based On Interviews With Partners

No	Description	Partner Description
1.	Product Results	Clothing products, masks, and accessories
2.	Product Characteristics	Smooth and durable
3.	Net profit	Only sufficient operational costs, no retained earnings for community group development
4.	Production capacity	Depending on order quantity
5.	Marketing	Still conventional and still waiting for buyers to place an order for the product
6.	Number of Active Members	14 members
7.	Financial Management	Not yet structured and still using the approximate income measurement method
8.	Marketing Area	Pematangsiantar and Simalungun

Figure 1. Produced Products and Production Tools Used (Doc. Field January 28, 2022)



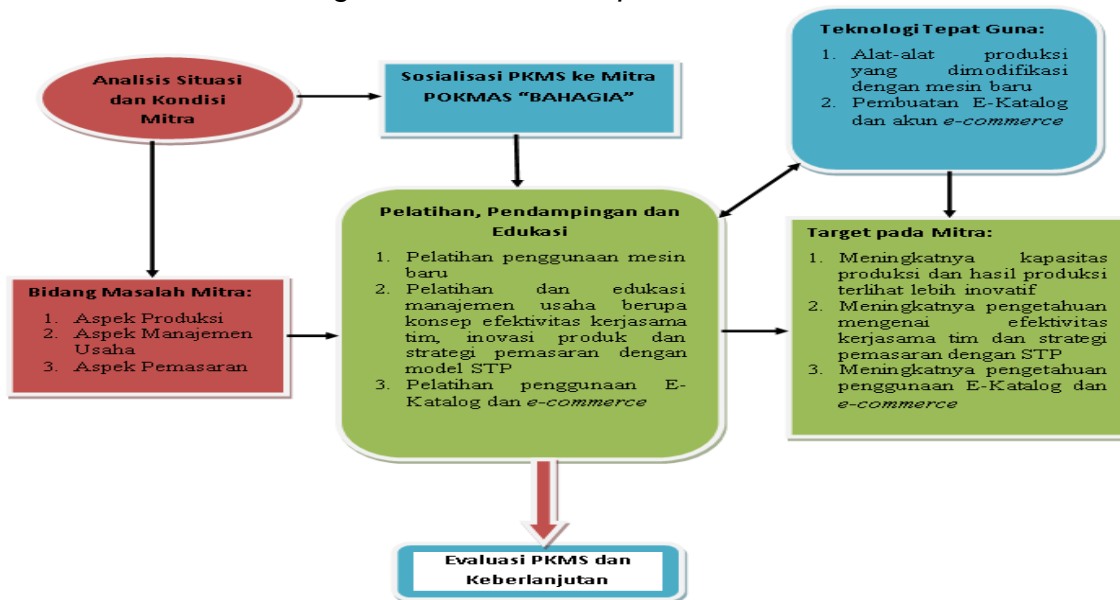
The group of housewives who are members of the community group "YUNI PHEA" still holds on to their egos and finds it difficult to work as an effective team, participants still prioritize individual interests (super man) and sometimes ignore the importance of working as a team (super team). In addition, the production capacity produced by the group of housewives is still limited due to production equipment such as sewing machines which are inadequate in quantity and quality, and members still use machines owned by their fellow members and are old enough to cause limitations in terms of production.

Likewise, consumables for practice, such as fabric, thread, buttons, and needles, are limited for practical learning activities whose impact on the resulting product is not yet maximized. (Halim et al., 2021). Then the ability to design marketing strategies with the STP (Segmentation, Targeting, Positioning) model is still weak, which has implications for decreasing the sales volume of handicraft products. Furthermore, the lack of understanding of managing social media-based digital marketing is because most homemakers do not have basic knowledge regarding the effectiveness of using digital-based promotional channels through E-Catalog and e-commerce.

Method

Work procedures to support the realization of the methods offered in the form of activity plans with the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach model, which emphasizes community involvement in all activities, starting from planning, implementing, and evaluating activity programs arranged in the schedule for implementing community service for the program. This is following Figure 4 of the PKMS work procedure flow chart. The stages in its implementation are as follows: Situation and Condition Analysis of Partners Stage, PKMS Socialization Stage, Training and mentoring stage (Business Management Training in the form of education on the concept of teamwork and product innovation, Marketing strategy training with STP, training on the use of marketing media with E-commerce). Catalogs and e-commerce) and the PKMS Evaluation stage.

Figure 2. PKMS work procedure flow chart



The implementing mechanism is a description of the activity plan that shows the solution steps to problems in both aspects, namely:

1. Partner Situation and Condition Analysis Stage
 At this stage, the implementing team conducts a pre-survey, collects data, identifies problems with partners, and conducts Focus Group Discussions (FGD) with partners to schedule PKMS implementation. In addition, at this early stage, coordination with the implementation team will also be carried out, and the preparation of correspondence is needed in implementing PKMS activities.
2. PKMS Socialization Stage
 At this stage, the PKMS implementation team will provide an understanding of the importance of the success of this PKMS activity and its impact on partner businesses.

3. Stage of Training and Mentoring

a. Training on production aspects

This training focused on how to use production tools that the service team has modified through the procurement of sewing machines or embroidery machines and the procurement of consumables to improve the tidiness and enrich the display motifs on the products produced by partners.

b. Training on business management aspects

Training and education on effective teamwork management. This training provides knowledge and skills on managing a good business by optimizing teamwork. With module guidance, training, and education regarding implementing marketing strategies using the STP (segmentation, targeting, and positioning) model. In addition, there will also be training on the use of social media and e-commerce. This training will be guided by modules and trainers from the implementing team, where women who are members of the "YUNI PHEA" Community Group will be trained to use social media and e-commerce effectively so that they are expected to expand their market share.

4. PKMS Evaluation

At this stage, the implementation of activities is evaluated by the team with partners and the LPPM of the Sultan Agung School of Economics to see what obstacles and problems arise in the field. Monitoring and Evaluation are carried out to determine the level of success of activities based on the targets that have been achieved. Then an evaluation is carried out if there are obstacles and problems to find solutions further so that activities continue to run well as expected.

Results

1. Production Aspect Training

This training focused on how to use production tools that the service team has modified through the procurement of sewing machines or embroidery machines and the procurement of consumables to improve the tidiness and enrich the display motifs on the products produced by partners. In producing a product or service, it is done through the transformation of input into output. In producing the desired output, measuring each implementation process is necessary. The more efficient the transformation process carried out on an input, the higher the productivity and value produced (Slamet et al., 2016). Productivity is the ratio between input and output. By increasing productivity, partners will increase their efficiency. Productivity can be increased by decreasing input when output is constant or vice versa and by increasing output when input is constant. Measuring partners' productivity is a way to evaluate their abilities and correct

errors that occur, as well as control the implementation of activities. Calculation of productivity for partners is very difficult to implement in the service sector, this is because partners do not understand how to increase the productivity of handicrafts effectively and efficiently using existing resources. (Dellia Mila Vernia et al., 2020). Increases in productivity at partners depend on productivity variables, including:

a. Labor

The contribution given by the workforce in increasing productivity is an effective basic education, employment rate, and social costs. We are overcoming the low quality of the workforce through training, motivation, team formation, and human resource strategies.

b. Capital

It is related to the amount of investment to increase partners' productivity. The lack of capital causes the production factors to be limited and unable to compete competitively with existing competitors.

c. Management

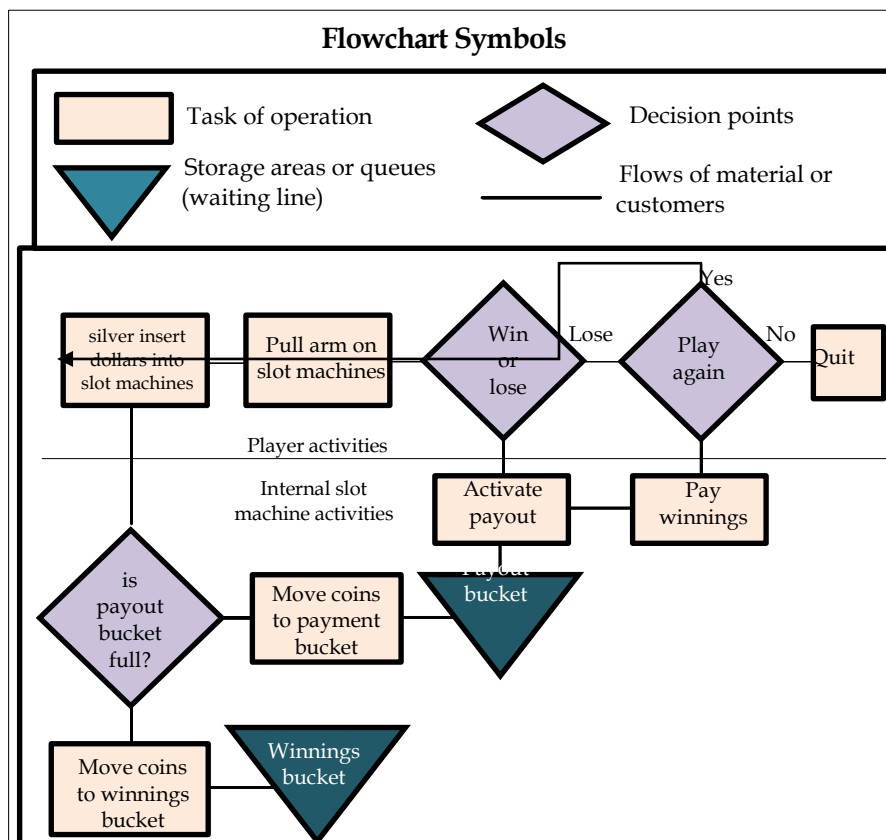
Management is an economic resource and resource which is responsible for ensuring effective labor and capital to increase productivity. Managers are also responsible for evaluating and improving capital productivity with problems that occur. The low productivity in partners is associated with low productivity activities. In the condition of partners engaged in services, it is very difficult to measure their productivity accurately. Productivity of partners is very difficult to increase, this is due to:

- 1) Processing is usually done individually
- 2) Often the job of professionals
- 3) Difficult to mechanize and automate
- 4) Quality that is difficult to evaluate.

For partners to carry out the process well, the way that must be developed is to assign and arrange those tasks to achieve organizational goals. Furthermore, it is necessary to arrange the implementation of tasks in an efficient process. Partners must carry out this effort for the entire process carried out. Efficient process design can ensure the ability of partners to compete with existing competitors. Processes that are inappropriate or do not meet partners' needs will result in losses for partners. Thus, all units must understand the specified process. The process is a part of a partner who transforms from input into the expected output with the hope that the resulting output will have a greater value for partners. (Wijandari & Sumilah, 2021). The purpose of process analysis that must be emphasized is a critical way to determine the level of detail to make the process design of a product. Often activities or activities related to the process affect each other. Therefore, in carrying out an activity, it is important to pay attention to the simultaneous performance of a number of activities or overall activities that operate simultaneously. The best way to analyze a process is to use a

chart or map, which depicts the basic elements of a process, especially tasks, patterns or flows, and storage space. The process flow may traverse a process that can be routed in several directions, depending on the circumstances. *Flowchart process* whose usage is separated from a chart into separate maps vertically and horizontally. The possibility of separation is carried out for tasks that are part of the process. In a slot machine, the tasks of a customer can be performed separately from the tasks performed by the slot machine itself. It is necessary to categorize process flows to describe how a process can be well designed. To categorize a process, one must first determine whether it is a single-stage or multiple-stage process. The process flow is divided into three patterns: alternative patterns of going on, multiple simultaneous activities, and production patterns of different products. Efficient process design can guarantee a company's competitive ability. Processes that are inappropriate or do not meet the company's needs will result in losses. Thus, all units must understand the specified process. The process is a part of the organization that transforms inputs into expected outputs with the hope that the resulting output will have greater value for partners. The purpose of process analysis that must be emphasized is a critical way to determine the level of detail to make the process design of a product. The analysis should be carried out and delivered as simply as possible. Furthermore, it is necessary to explore in detail the stages of preparing the process flow, and it is necessary to prepare appropriate measurement patterns for different types of processes

Figure 3. Process Flowchart



2. Training on Business Management Aspect

Training and education on competency management and effective teamwork. This training provides knowledge and skills on managing a good business by optimizing teamwork and competence. In teamwork, everyone who belongs to the organization or company must be willing to work together to achieve a common goal. Therefore, building teamwork (team building) cannot be done alone (Indrastuti et al., 2022). For example, teamwork in the organization is only carried out by partners, but the housewife group does nothing, so this effort will be difficult to succeed. Leadership and teamwork are closely related. A leader is said to be successful if the team he forms can work optimally (Butarbutar, Efendi, et al., 2021). This means that the work climate created by each team member is very good, affecting the quality of the work results. In this service activity, we disseminate information on how to form an effective and strong work team through 6 great ways to encourage teamwork:

a. Support the Team by Setting the Right Standards

The first thing that needs to be done is that the group leaders in partners must be able to set the exact work standards needed to achieve common goals. The reason is that work that does not have proper standards will confuse group members because everyone will provide varying results. Every team member must feel lost because of the absence of proper work standards. Therefore, the first great way to determine the right work standards. For example, if group members get technical assignments, then ensure their work standards are also related to technical matters. By having the right work standards, group members will feel more confident in their work and have a "safety fence" that they can follow. (Simatupang et al., 2019)

b. Support the Team by Communicating Accountability

The second way that needs to be done to create teamwork is to communicate accountability to all group members. For example, when a group leader delegates work tasks to group members, this is the same as delegating responsibilities, right? Because of the task of working together with responsibility, the group leader must delegate it with very clear communication.

c. Support Teams by Helping to Develop Their Skills

For teamwork to run well, the group leader must be brave and willing to help his group members develop their skills. The problem is, if the group leaders do not encourage this, then all group members will experience "stagnation," or their skills can only run at the same point continuously, there is no development whatsoever. Not only that, they will also feel insecure because they feel they can't do the best things. We can provide learning opportunities through mentoring, training, or job training to support their

development. In this case, we can also provide cross-training where we can spread our skills and experience to all group members.

d. Support the Team by Reviewing Their Work Frequently

The fourth way is to review group members' work as often as possible (try always to pay attention and review their work). In this case, we need to avoid being a group leader who only comes to group members during a crisis. Therefore, we must check group members' conditions and working conditions as often as possible. If we only come at the end of the day and criticize their work without seeing the process, then this kind of action will only increase the feelings of stress that group members feel. (Wilson et al., 2021).

e. Support the Team by Becoming the No. 1 Supporter for Them

Often other parties may not like to see our very strong and united work team. These parties may seek to undermine or disrupt the well-established teamwork of our group members.

f. Support the team by always being there for them

The sixth method is almost the same as the 4th point. The difference is that the group leader must be present and present for all team members, both in and outside of work. If group members are having difficulties and need support from their group leader, whether in the form of advice or coaching, we try to always be there for them.

Competence refers to the characteristics that underlie behavior that describe the motives, personal characteristics, self-concept, values, knowledge, or skills brought by employees who perform well in the organization. Competence is about what people are and what they can do, not what they might do. Competence can be defined as the basic characteristics of employees that have a causal relationship with the reference criteria of effectiveness and excellence in a particular job or situation. Competence is a basic character of people that indicates a way of behaving or thinking that applies in a wide range of situations and lasts for a long time. Competence consists of several different types of characteristics that drive the emergence of behavior. The foundation of these characteristics is evident in how community groups behave in the workplace. Competence is found in people classified as superior or effective performers. The purpose of this approach is to use the characteristics of high-performing community groups as a benchmark for selecting and developing community groups. If partners know the characteristics that can make community groups perform well, partners can make better decisions when hiring and placing community groups. Competence appears and is consistently demonstrated will lead to successful work results. The purpose of this approach is to use the characteristics of high-performing community groups as a benchmark for selecting and developing community groups. If partners know the characteristics that can make community groups perform well, partners can make better decisions when hiring and placing community groups.

Competence appears and is consistently demonstrated will lead to successful work results. The purpose of this approach is to use the characteristics of high-performing community groups as a benchmark for selecting and developing community groups. If partners know the characteristics that can make community groups perform well, partners can make better decisions when hiring and placing community groups. When competence appears and is consistently demonstrated, it will result in successful work (Febrianty et al., 2020). Technical competence and behavioral competence in competence have the same goal, namely to form people who can do a job with extraordinary achievements. This means that people with competence perform better than their colleagues, interact and adapt to their work or business environment, face work challenges and achieve consistency. To have consistency in achievement, it is not enough for people to only be able to do their job well at this time or a certain moment, but they also must be able to do it consistently in the long term. Next, according to (Sinambela, 2018), there are three main components forming competence: knowledge that is not owned by community groups, skills, and individual behavior in which self-concept, self-innate nature, and motives influence the three components. The following is a breakdown of the main components of these competencies:

- a. Knowledge
Knowledge is information owned by community groups. Knowledge is the main component of competence that is easy to obtain and identify.
- b. Skills
Skills are community groups to carry out an activity or job. Skills are more difficult to have than knowledge. So that employees who have the skills by themselves already know the work they are doing.
- c. Self concept
Self-concept is an individual's attitude or value. Individual values have a reactive nature that can predict what community groups will do in a short time. This self-concept is influenced by the values possessed by employees that have been obtained from childhood until a certain time. Self-concept shows how a group of people see themselves or something. This self-concept affects the ethics, perspective or understanding of employees about something.
- d. Characteristics of self
Self-characteristics are self-innate characteristics. These self characteristics are physical, cognitive, and social characteristics permanently attached to employees.
- e. Motive
A motive is something that a group of people consistently thinks or wants that can result in an action. These needs, desires, and concerns that usually occur unconsciously will influence the thinking of community groups to

achieve their work goals so that, in the end it will impact the behavior of community groups.

3. Training on Marketing Aspect

With module guidance, training, and education regarding implementing marketing strategies using the STP (segmentation, targeting and positioning) model. One of the reasons partners need to do market segmentation is because dynamic or changing market conditions and situations are influenced by changes in human behavior, human needs, desires, social, political, and cultural aspects. Thus, every business must keep up with these changes to remain able to survive and continue to grow. Segmentation is dividing or grouping heterogeneous markets into homogeneous ones with various characteristics. According to (Tiris Sudrartono et al., 2022), segmentation divides the overall market for a product or service into segments with similar interests, purchasing power, geography, buying behavior, and lifestyle. By segmenting the market, a business can serve the market more directly and effectively to provide maximum consumer satisfaction. The objectives of market segmentation are as follows.

a. Recognizing Competitors

One of the goals of market segmentation is to identify competitors. Because by knowing which segment to work in, a business will see who its competitors are and their number. This is a basic reference for determining the right marketing strategy.

b. Improve service

Another goal of market segmentation is to improve service to be much better. By knowing the market segmentation, partners can focus more on implementing the maximum marketing strategy in the targeted market segment and can provide appropriate services in it.

c. Business Planning and Evaluation Materials

Market segmentation is also intended as evaluation material for partner planning. A business will easily understand and learn every marketing strategy that has been carried out, so it can make a good and smart business plan.

d. Improving the Effectiveness and Efficiency of Marketing Strategies

Market segmentation is one of the businesses efforts to improve the effectiveness and efficiency of marketing strategies for products and services offered. Because, with knowledge of target consumers, the marketing process of a business will be much more focused, starting from the production process, pricing, use of distribution channels, and promotional activities.

The identification of market segments needs to be done by partners so that the target consumer mapping strategy is based on their characteristics, needs, or behavior

so that producers can better identify their target consumer groups. Thus, through a market segmentation strategy, partners can determine which target consumers are more appropriate for their business so that their business is expected to provide optimal marketing performance results and have high effectiveness. Some several stages and procedures must be carried out by partners who want to implement a market segmentation strategy (Rumondang et al., 2020):

a. Survey Stage

The first step when you want to segment the market is a survey. By distributing questionnaires, interviews, or observations on the market. The goal is that partners need to know more about their target market. The survey stage is very helpful for partners in collecting information and data needed from the community or target market.

b. Analysis Stage

The second market segmentation stage analyzes the information obtained through the survey stage. By analyzing the data, partners can conclude. The analysis results will be used to group consumers by segment.

c. Identification Stage

The final stage of market segmentation is identification. After conducting the analysis and drawing conclusions, partners can identify each target market group from the analysis conclusions. At this stage, partners will determine which types of consumers will be the marketing field for the business.

After carrying out the market segmentation process, the next step that partners must take in carrying out the STP marketing strategy is targeting. According to (Princess, et al., 2021) Targeting is the process of company activities to assess and select one or more market segments to be entered by the company. From the opening above, it can be understood that the target market is a collection of market segments that have been grouped based on market interests and needs for partner marketing activities and it can also be understood that the target market is a group that is the target market of partners who usually have similarities such as age, nature, desire, and personal needs of consumers or target markets are groups selected by partners as potential customers with direction and segmentation. By implementing the target market strategy, the company can innovate each target market's product position and marketing mix strategy. It was targeting aims to make it easier for companies to reach predetermined market segments to provide maximum consumer satisfaction (Sudirman et al., 2022). Choosing a target market needs to be done carefully by the company because the target market is a basic reference for companies in determining goals and developing positioning activities. The target market is also a group of buyers with homogeneous characteristics that stand alone. To determine the target market, a partner needs to carefully segment the target market and the size of the market segmentation. There are several benefits for partners who apply to the target market,

namely:

- a. Simplify the marketing mix strategy and promotion mix adjustment to target market consumers.
- b. Development of product positioning and marketing mix.
- c. Partners can be in a better position by identifying the market parts that can be served
- d. We are anticipating various competition, including brand competition, price, distribution channels, and promotional activities.
- e. Partners can optimize partner resources efficiently and effectively.
- f. Partners can have wider market opportunities.

The third marketing strategy is product positioning or product placement which is a partner's effort to position the product in the minds of consumers to win the competition. The development of a positioning strategy aims to influence consumers in assessing a company's products or services compared to competing companies in the market (Tiris Sudrartono et al., 2022). Meanwhile, in determining the company's market position, the company must be able to highlight the uniqueness of the products offered. Positioning by partners must be oriented to the view of a product in the eyes of consumers that distinguishes it from competing products. With efforts to identify, develop, and communicate distinctive advantages and competitive advantages. This includes brand image, promised benefits and competitive advantage. In this way, the products produced by partners are perceived as superior and special compared to competitors' goods and services in consumer perception. Positioning is defined as setting a product to occupy a clear, distinct, and desirable place relative to competing products in the minds of target consumers (Sudirman et al., 2021).

Consumers usually interpret the position of a product or company based on the value it contains. What is meant by value is not just the quality of the product but includes all other attributes of the product. The higher the value attached to it, the higher the position placed by consumers in the minds of consumers. An indicator of a partner's success in product positioning is if consumers easily remember and mention the products produced. Products and brands that already have a high position in the minds of consumers will be a strong influencing factor for partners to increase their sales volume. The way that partners implement a product positioning strategy is to carry out a product differentiation strategy. Product differentiation is carried out so that partners can avoid price competition. With product differentiation, the company will create differences in its products in terms of brand, product design, packaging, size, and taste. There are several benefits that partners get when implementing a positioning strategy according to Rachmat Kriyantono (2009) which is generally positioning has the following benefits:

1. Assist partners in conveying the benefits and advantages of products to consumers by creating products that are different from competitors.

2. Make it easier for consumers to identify and choose products.
3. We are communicating the partner's brand identity (brand personality) or the character of a brand (brand soul).
4. We are creating the image and consumer perception of the product.
5. It was creating unique competitive activities in the market through concepts that are shown to the minds of consumers.

In addition, there will also be training on the use of social media and e-commerce. This training will be guided by modules and trainers from the implementing team, where women who are members of the "YUNI PHEA" Community Group will be trained to use social media and e-commerce effectively so that they are expected to expand their market share. The biggest advantage of online marketplaces and the reason many businesses sell through them is an additional source of income, cuts marketing costs, allows companies to internationalize their business, creates transparency in availability, stock levels, and prices, and is a great way for customers to compare prices, generates trust between partner brands and customers. So if the new partner does not have a digital business channel or has entered the E-commerce business but has not shown steady development and wants to expand his business to other digital business landscapes, it is important to know which business model best suits his needs. The rapid pace of change in today's digital era has never been experienced. Not to mention the ever-evolving consumer demands, the ever-changing industrial structure, and the constant acceleration of technological developments. This triggers major developments from year to year thanks to the digital transformation revolution in business.

E-commerce must be implemented consistently within partners so that employees and external stakeholders know how the company can benefit from electronic communications. E-commerce refers to all electronic transactions between partners and stakeholders, financial transactions, exchanging information, or other services (Oktaviani et al., 2022). E-commerce transactions include buy-side e-commerce or sell-side e-commerce. Thus, e-commerce management prioritizes buy-side and sell-side activities and puts plans and resources in place to deliver the identified benefits (Suwarni et al., 2022). This plan needs to focus on managing many risks to achieve success, from technical issues such as failed transactions, sites that are difficult to use or too slow, to problems with customer service or fulfillment, which also indicate management failure. Today, social media or the peer-to-peer interactions between customers on corporate websites, blogs, communities and social networks have changed the dynamics of online commerce. Similarly, the frenzy of consumer adoption of mobile technology platforms through mobile sites and applications offers new platforms for interacting with customers that must be evaluated and prioritized. (Chaffey, 2015). E-commerce refers to the overall financial transactions and exchange of information between partners and other parties, which are electronically mediated in the process. So management involvement in e-commerce is not only

carried out on online sales transactions, but is also carried out on non-financial transactions such as customer inquiry services that enter partners and broadcasting news to outside partners, so it can be said that e-commerce is open to all online companies. Electronic or E-Commerce, is a business model that allows businesses and consumers to buy or sell goods online (Sisfor, 2019). There are six main E-Commerce business models (Sepriyani, 2012):

- a. **Business to Consumer (B2C)**
As the name implies, business-to-consumer (B2C) is when partners market their products or services directly to end users.
- b. **Business to Business (B2B)**
As the name implies, business-to-business (B2B) is when a partner markets their products or services directly to other businesses.
- c. **Business to Business to Consumer (B2B2C)**
In B2B2C e-commerce, partners want to sell products to other companies that are then sold to consumers.
- d. **Consumer to Consumer (C2C)**
In the C2B ecommerce business model, individuals sell goods and services directly to partners. We often see this on websites that allow individuals to share work or services they excel at.
- e. **Consumer to Business (C2B)**
Another model that most people don't usually think of is the consumer-to-consumer business model. In C2C e-commerce, consumers sell goods or services directly to other consumers. This is often made possible by third party websites or marketplaces that facilitate transactions on behalf of buyers and sellers.

Discussion

Based on priority issues that must be addressed, several solutions offered to partners are as follows:

Business Management Field:

Training and education on the importance of effective and cohesive work teams and their impact on teamwork in achieving common goals.

Production Field:

1. Increase production capacity and produce handicraft products that meet market criteria by renewing production equipment by procuring production equipment with better capacity.
2. Help find suppliers or sellers of sewing machines or embroidery machines and procurement of affordable and quality consumables in Pematangsiantar City or

Medan City.

Marketing Field:

1. Increase knowledge about marketing strategies through training and education using the STP (Segmentation, Targeting, Positioning) concept.
2. Increase knowledge about product marketing strategies through e-commerce that will be produced and training on its use, which creates E-Catalogs and designs e-commerce accounts at Bukalapak and Shopee.

Conclusion

The output target achieved from this service activity is to empower a group of target communities to become independent communities. After empowerment is carried out through the application of training activities for 3 (three) months for the Community Group partners "YUNI PHEA". Further details of the output targets are as follows:

1. Increase production capacity and produce handicraft products that meet market demand criteria. An indicator of the success of PKMS activities is increasing the production capacity of partners, namely partners succeeding in producing more handicraft products and having clearer specifications, indicated by the percentage increase in production of 90%.
2. It improved business management. Indicators of the success of PKMS activities in the form of improving business management for partners, namely: the implementation and creation of a cohesive work team and the implementation of marketing strategies in the business with an increase in turnover of 90% from the previous condition.
3. Increase knowledge of product marketing strategies. Indicators of the success of PKMS activities in the form of increasing knowledge about product marketing strategies for partners, namely: the implementation of at least 90% of e-commerce in the form of making and using E-Catalogs as well as Shopee and Bukalapak accounts.

Acknowledgments

On this occasion, the service team would like to express their deepest gratitude to DRTPM for the funding budget for the Stimulus Community Service scheme in 2022. The service team would also like to express their deepest gratitude to all parties involved in completing the service and the writing of this article, and the entire academic community of the Sultan Agung College of Economics who always provide constructive input to improve this article.

Reference

Assauri, S. (2016). Manajemen Operasi Produksi, Pencapaian Sasaran

Organisasi Berkesinambungan (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.

Butarbutar, M., Efendi, E., Silaen, M. F., & Butar, N. (2021). Pengukuran Kerja Sama Tim Pengurus Credit Union (Cu) Melalui Motivasi Wilayah Dataran Tinggi Di Bawah Naungan Puskopdit Bekatigade Sumatera Utara. *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(6), 4699–4708.

Butarbutar, M., Sofiyani, S., Sisca, S., Sherly, S., & Dharma, E. (2021). Penguatan Entrepreneurship Insight Guna Meningkatkan Daya Saing Bagi Pelaku UKM Di Kota Pematangsiantar. *Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 9–16.

Chaffey, D. (2015). *Digital Business and E-Commerce Management: Strategy, Implementation and Practice (6th Edn.)*. Pearson Education Limited.

Dellia Mila Vernia, Widiyanto, S., Dwi Narsih, Mu'thia Mubashira, & Leni Tiwinyanti. (2020). Sosialisasi Dan Pembekalan Strategi Pemasaran Produk Olahan Pisang Pada Siswa Pondok. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 125–128. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1919>

Febrianty, Sherly, Puspitasari, D., Sinaga, O. S., Silitonga, H. P., Indajang, K., Suhartini, Kristanto, T., & Putri, D. E. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia (Urgensi, Trend Dan Ruang Lingkup). *Widina Bhakti Persada*.

Halim, F., Grace, E., Lie, D., & Sudirman, A. (2021). Analysis of Innovation Strategies to Increase the Competitive Advantages of Ulos Products in Pematangsiantar City. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 80–90.

Indrastuti, S., Nur, M., Armis, A., & Agustin, H. (2022). Sosialisasi Peran Tim Kerja Karyawan Dalam Mendukung Kinerja Usaha Pada UMKM Rumah Jamur. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 558–563. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i4.213>

Kusdiana, D., & Gunardi, A. (2014). Pengembangan Produk Unggulan UMKM Kabupaten Sukabumi. *TRIKONOMIKA*, 13(2), 153–171. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23969/trikononika.v13i2.611>

Oktaviani, L., Suaidah, Aldino, A. A., & Lestari, Y. T. (2022). Penerapan Digital Marketing Pada E-Commerce Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Marning. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 379–385.

Putri, D. E., Sudirman, A., Suganda, A. D., Kartika, R. D., Martini, E., Susilowati, H., Bambang, & Handayani, T. (2021). *Brand Marketing*. Widina Bhakti Persada.

Rumondang, A., Sudirman, A., Sitorus, S., Kusuma, A. H. P., Manuhutu, M., Sudarso, A., Simarmata, J., Hasdiana, D., Tasnim, & Arif, N. F. (2020). *Pemasaran Digital dan Perilaku Konsumen (Cetakan 1)*. Yayasan Kita Menulis.

Sepriyani, S. (2012). *E-Commerce*. <http://ssepriyani.blogspot.com/2012/06/normal-0-false-false-false-en-us-x->

none.html

Simatupang, F., Lie, D., Butarbutar, M., & Sisca. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kerja Sama Tim Terhadap Kinerja Karyawan Pada Restaurant International And Convention Hall Pematangsiantar. *Maker: Jurnal Manajemen*, 5(1), 50–65.

Sinambela, L. P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (R. D. Suryani (ed.); 3rd ed.). Bumi Aksara.

Sisfor, R. S. (2019). Perancangan dan Implementasi Sistem E-Commerce pada UMKM Batik di Kabupaten Jombang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 36–43. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2061>

Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyatno, R., Ramdani, H., Hendriyanto, A., & Ilma, L. L. (2016). Strategi Pengembangan UKM Digital Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 136–147. <https://doi.org/10.25124/jmi.v16i2.319>

Sudirman, A., Sholihah, D. R., Putra, D. S., Trenggana, A. F. M., Widodo, S. A., HASbi, I., & Martini, E. (2021). *Pemasaran Kontemporer (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Widina Bhakti Persada.

Sudirman, A., Wardhana, A., & Hartini, H. (2022). *Manajemen Pemasaran (Era Revolusi Industri 4.0)*. Media Sains Indonesia.

Suwarni, E., Astuti Handayani, M., Fernando, Y., Eko Saputra, F., Fitri, F., & Candra, A. (2022). Penerapan Sistem Pemasaran berbasis E-Commerce pada Produk Batik Tulis di Desa Balairejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 187–192. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.570>

Tiris Sudrartono, Soegoto, A. S., Lumanauw, N., Malihah, L., Sicilya Cahyawati Mokoginta, S., Sudirman, A., Agustini, I. G. A. A., Putra, A. R., & Triwardhani, D. (2022). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Widina Bhakti Persada.

Wijandari, A., & Sumilah, N. (2021). Sosialisasi Manajemen Strategi Pemasaran Di UMKM Kecamatan Cileungsi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 61–64. <https://doi.org/10.51805/jpbm.v1i1.12>

Wilson, N., Rowena, J., Susilawaty, L., Diayudha, L., Helena, S., & Pendi, M. (2021). Memimpin Tim Secara Efektif Dan Optimal Untuk Dapat Mencapai Keberhasilan Serta Kesuksesan Seperti Yang Diinginkan Oleh Perusahaan. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 5(1), 17–27. <https://doi.org/10.30813/jpk.v5i1.2722>